



LAPORAN TUGAS AKHIR
**PERANCANGAN GEDUNG PUSAT
OLAHRAGA PENCAK SILAT DENGAN
PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026

NASFA RATNA NURALIZA - 220606110055
Dr. AGUS SUBAQIN, MT
ANGGA PERDANA, M.Ars

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh:
Nasfa Ratna Nuraliza
220606110055

Judul Tugas Akhir : Perancangan Gedung Pusat Olahraga Pencak Silat Dengan Pendekatan
Regionalisme di Bojonegoro

Hari, Tanggal Ujian : Selasa, 26 Mei 2026

Disetujui oleh:

Ketua Penguji



Dr. Nunik Junara, M.T.
NIP. 19710426 200501 2005

Anggota Penguji 1



Harida Samudro, M.Ars
NIP. 19861028 202012 1 001

Anggota Penguji 2



Dr. Agus Subaqin, M.T.
NIP. 19740825 200901 1006

Anggota Penguji 3



Angga Perdana, M. Ars.
NIP. 19940711 202203 1003



Mengetahui,
Studi Teknik Arsitektur

Dr. Agus Subaqin, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

Laporan Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Nasfa Ratna Nuraliza
NIM : 220606110055
Judul Tugas Akhir : Perancangan Gedung Pusat Olahraga Pencak Silat Dengan Pendekatan Regionalisme di Bojonegoro

telah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang tugas akhir dari dewan penguji dan dinyatakan **LAYAK CETAK**. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing 1



Dr. Agus Subaqin, M.T.
NIP. 19740825 200901 1006

Dosen Pembimbing 2



Angga Perdana, M. Ars.
NIP. 19940711 202203 1003

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nasfa Ratna Nuraliza
NIM : 220606110055
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakulta : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

Perancangan Gedung Pusat Olahraga Pencak Silat Dengan Pendekatan Regionalisme di Bojonegoro

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 11 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'JETER', 'TEMPEL', and the serial number '88CALX438538916'.

Nasfa Ratna Nuraliza
220606110055

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan dan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **"Perancangan Pusat Olahraga Pencak Silat Dengan Pendekatan Regionalisme di Bojonegoro"** setelah melalui berbagai proses dan perjalanan yang penuh pembelajaran. Yang mana Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Fakultas Sains dan Teknologi Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan Tugas Akhir ini, penulis merasa masih banyak kekurangan-kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi. Kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan Tugas Akhir ini. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan Tugas Akhir. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Agus Subaqin, M.T. selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Angga Perdana, M. Ars. selaku dosen pembimbing 2 yang membuat penulis menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Yang membuka pintunya dengan lebar ketika penulis mengalami kebingungan selama proses bimbingan, selalu mengarahkan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
2. Seluruh praktisi, dosen dan karyawan program studi Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Suhadi dan Ibu Yeti Ratna Ningrum, terima kasih telah menjadi alasan terbesar bagi penulis untuk terus melangkah meski perjalanan ini terasa berat. Terima kasih untuk doa yang tidak pernah berhenti, untuk semangat yang selalu hadir lewat tatapan lelah kalian saat video call. Karya sederhana ini mungkin tidak sebanding dengan segala pengorbanan yang telah diberikan, tetapi semoga dapat menjadi salah satu bentuk kebanggaan dan bukti bahwa setiap doa yang dipanjatkan tidak pernah sia-sia. Terima kasih telah menjadi rumah terbaik, tempat kembali, dan sumber kekuatan dalam setiap perjalanan hidup penulis.
4. Untuk kakak-kakak tercinta Ervan Aidhi Kurniawan, Moch. Yusril Garil Rahmadi, dan Ayu Bella Nurcahyani, keponakan tersayang Belva Hailie Alnaura, terima kasih karena selalu menjadi tempat berbagi cerita, tawa, canda, dan keceriaan kalian sering kali menjadi alasan bagi penulis untuk kembali tersenyum dan melanjutkan perjuangan ketika keadaan terasa begitu berat.
5. Quin, Mutia, Belva, Zalfa, teman seperjuangan yang membantu memberi masukan, bantuan, dukungan dan doa dalam menghadapi Tugas Akhir ini bersama-sama dan selalu menghibur dengan tingkah lakunya.
6. Olivia, Farras, Dila selaku sahabat penulis yang selalu mendukung penulis untuk tetap semangat menyelesaikan Tugas Akhir.
7. Keluarga besar Teknik Arsitektur 2022 yang telah bersama-sama berjuang memberikan motivasi selama perkuliahan.
8. Terima kasih untuk diri sendiri, telah bertahan sejauh ini, berani menghadapi ketakutan dan mengubahnya menjadi kekuatan. Terima kasih kepada diri sendiri yang selalu tabah dan ikhlas menghadapi setiap cobaan. Semoga ke depannya tetap tegar, sabar, dan kuat menjalani setiap fase kehidupan. Mari terus berjuang bersama untuk mewujudkan mimpi-mimpi yang masih tertunda.
9. Day 6, Hindia, .Feast, Perunggu yang selalu menemani setiap langkah penulis dalam proses penulisan Tugas Akhir ini, menemani malam panjang penulis melalui karyanya.

Malang, 17 Juni 2026
Penulis



Daftar Isi

COVER

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR LAYAK CETAK	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vi

BAB I - PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Ruang Lingkup.....	7
1.3 Maksud dan Tujuan	14
1.4 Tinjauan Preseden.....	15
1.5 Kajian Pendekatan Desain.....	19
1.6 Strategi Perancangan.....	20

BAB II - PENELUSURAN KONSEP PERANCANGAN

2.1 Analisis Tapak.....	24
2.2 Kajian Fungsi dan Aktivitas.....	31
2.3 Tinjauan Preseden.....	42
2.4 Sintesis Analisis.....	43

BAB III - HASIL PERANCANGAN

3.1 Rancangan Tapak.....	61
--------------------------	----

BAB IV - HASIL PERANCANGAN

4.1 Rancangan Tapak Kawasan.....	65
4.2 Rancangan Bentuk Selubung.....	68
4.3 Rancangan Interior Bangunan.....	69
4.4 Rancangan Struktur Bangunan.....	70
4.5 Rancangan Utilitas Bangunan.....	73
4.6 Evaluasi Sidang.....	74



PERANCANGAN GEDUNG PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI BOJONEGORO

Nama Mahasiswa : Nasfa Ratna Nuraliza
NIM : 220606110055
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Subaqin, M.T.
Dosen Pembimbing 2 : Angga Perdana, M. Ars.

ABSTRAK

Pencak silat merupakan warisan budaya Indonesia yang tidak hanya berfungsi sebagai olahraga bela diri, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya, pendidikan, dan karakter bangsa. Kabupaten Bojonegoro memiliki potensi besar dalam pengembangan olahraga pencak silat yang ditunjukkan melalui berbagai perguruan, komunitas, dan prestasi atlet daerah. Namun, hingga saat ini belum tersedia fasilitas yang mampu mengakomodasi kegiatan latihan, pembinaan, kompetisi, serta pelestarian budaya pencak silat secara terpadu. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya perancangan Gedung Pusat Olahraga Pencak Silat di Bojonegoro yang dapat mewadahi aktivitas olahraga sekaligus menjadi representasi identitas budaya daerah.

Perancangan ini menggunakan pendekatan Regionalisme yang bertujuan menghadirkan bangunan yang kontekstual terhadap lingkungan, budaya, dan karakter lokal Bojonegoro. Pendekatan tersebut diterapkan melalui transformasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam bentuk arsitektur, tata ruang, elemen fasad, penggunaan material, serta pengolahan kawasan. Konsep perancangan mengadaptasi filosofi Batik Gatra Ronggolawe sebagai inspirasi utama dalam membentuk karakter bangunan yang dinamis, kuat, dan mencerminkan semangat pencak silat.

Hasil perancangan berupa kompleks Gedung Pusat Olahraga Pencak Silat yang terdiri atas arena pertandingan, area latihan, fasilitas pendukung atlet, ruang edukasi budaya, serta ruang publik yang dapat digunakan masyarakat. Melalui penerapan pendekatan Regionalisme, bangunan diharapkan mampu menjadi wadah pembinaan olahraga pencak silat yang representatif, meningkatkan pelestarian budaya lokal, serta memperkuat identitas Kabupaten Bojonegoro melalui harmonisasi antara nilai tradisional dan kebutuhan arsitektur modern.

Kata Kunci: Pusat Olahraga Pencak Silat, Regionalisme, Arsitektur Regional, Bojonegoro, Budaya Lokal, Arsitektur.



PERANCANGAN GEDUNG PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI BOJONEGORO

Student Name : Nasfa Ratna Nuraliza
Student ID : 220606110055
Advisor 1 : Dr. Agus Subaqin, M.T.
Advisor 2 : Angga Perdana, M. Ars.

ABSTRACT

Pencak Silat is an Indonesian cultural heritage that functions not only as a martial art sport but also embodies cultural, educational, and character-building values. Bojonegoro Regency has significant potential for the development of Pencak Silat, as demonstrated by the presence of various martial arts schools, communities, and achievements of local athletes. However, there is currently no integrated facility capable of accommodating training, coaching, competitions, and the preservation of Pencak Silat culture. This condition underlies the need for the design of a Pencak Silat Sports Center in Bojonegoro that can facilitate sports activities while serving as a representation of the region's cultural identity.

This design project adopts a Regionalism approach aimed at creating a building that responds to the local environment, culture, and characteristics of Bojonegoro. The approach is implemented through the transformation of local cultural values into architectural forms, spatial organization, façade elements, material selection, and site planning. The design concept is inspired by the philosophy of Batik Gatra Ronggolawe, which serves as the primary reference in shaping a building character that is dynamic, resilient, and reflective of the spirit of Pencak Silat.

The design outcome is a Pencak Silat Sports Center complex consisting of a competition arena, training areas, athlete support facilities, cultural education spaces, and public spaces for community activities. Through the application of the Regionalism approach, the building is expected to serve as a representative center for Pencak Silat development, contribute to the preservation of local culture, and strengthen the identity of Bojonegoro Regency through the harmonious integration of traditional values and contemporary architectural needs.

Keywords: Pencak Silat Sports Center, Regionalism, Regional Architecture, Bojonegoro, Local Culture, Architecture.



PERANCANGAN GEDUNG PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI BOJONEGORO

الاسم : نَسْفَا رَآتْنَا نُورَالِيَزَا
الرقم الطالب : ٢٢٠٦٠٦١١٠٠٥٥
المشرف الأكاديمي الأول : د. أغوس سوباقين، ماجستير في الهندسة
المشرف الأكاديمي الثاني : أنغا بيردانا، ماجستير في العمارة

الملخص

من التراث الثقافي الإندونيسي، حيث لا تقتصر وظيفتها على كونها (Pencak Silat) تُعد رياضة البنجك سيلات رياضة قتالية فحسب، بل تجسد أيضًا قيمًا ثقافية وتعليمية وتربوية تسهم في بناء الشخصية. وتمتلك محافظة بوجونيفورو إمكانات كبيرة لتطوير رياضة البنجك سيلات، ويتجلى ذلك من خلال وجود العديد من المدارس والجماعات الرياضية والإنجازات التي حققها الرياضيون المحليون. ومع ذلك، لا تتوافر حاليًا منشأة متكاملة قادرة على استيعاب أنشطة التدريب والتأهيل والمنافسات والحفاظ على ثقافة البنجك سيلات. ومن هذا المنطلق برزت الحاجة إلى تصميم مركز رياضي للبنجك سيلات في بوجونيفورو، ليكون قادرًا على دعم الأنشطة الرياضية. وفي الوقت نفسه تمثل الهوية الثقافية للمنطقة

التي تهدف إلى إنشاء مبنى يستجيب (Regionalism) يعتمد هذا المشروع التصميمي على منهجية الإقليمية للبيئة المحلية والثقافة والخصائص المميزة لمحافظة بوجونيفورو. ويتم تطبيق هذا المنهج من خلال تحويل القيم الثقافية المحلية إلى أشكال معمارية وتنظيمات فراغية وعناصر للواجهات واختيار المواد وتخطيط الموقع. ويستند التي تُعد المرجع الأساسي في (Batik Gatra Ronggolawe) مفهوم التصميم إلى فلسفة باتيك غاترا رونغغولاولي تشكيل شخصية المبنى ليعكس الديناميكية والصلابة وروح البنجك سيلات

، ويتمثل ناتج التصميم في مجمع لمركز رياضي للبنجك سيلات يضم ساحة للمنافسات، ومناطق للتدريب ومرافق داعمة للرياضيين، ومساحات للتعليم الثقافي، بالإضافة إلى فضاءات عامة للأنشطة المجتمعية. ومن خلال تطبيق منهجية الإقليمية، يُتوقع أن يصبح المبنى مركزًا نموذجيًا لتطوير رياضة البنجك سيلات، وأن يساهم في الحفاظ على الثقافة المحلية وتعزيز هوية محافظة بوجونيفورو من خلال التكامل المتناغم بين القيم التقليدية والاحتياجات المعمارية المعاصرة

الكلمات المفتاحية: مركز رياضي للبنجك سيلات، الإقليمية، العمارة الإقليمية، بوجونيفورو، الثقافة المحلية، العمارة





1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.2 RUANG LINGKUP

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN

1.4 TINJUAN PRESEDEN

1.5 KAJIAN PENDEKATAN

1.6 STRATEGI PERANCANGAN

1.1 Latar Belakang

Pencak silat merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang memiliki nilai luhur, tidak hanya sebagai cabang olahraga tetapi juga sebagai identitas budaya Nusantara. Pencak silat telah diakui UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda pada tahun 2019 [1], sehingga keberadaannya perlu terus dilestarikan dan dikenalkan kepada generasi muda. Salah satu upaya dalam pelestarian dan pengembangan pencak silat yang dilakukan oleh pemerintah diwujudkan dalam penyelenggaraan kejuaraan di berbagai tingkatan mulai dari lokal, nasional hingga internasional. Namun, perkembangan pencak silat tingkat daerah, khususnya kabupaten masih menghadapi tantangan.

Issue



Bojonegoro belum memiliki gedung khusus yang dapat menjadi pusat kegiatan pencak silat.

Lokasi latihan perguruan masih terpencar, sehingga aktivitas pembinaan atlet belum terpusat dan kurang efisien.

Belum tersedia ruang netral (fasilitas umum, tidak dimiliki ataupun dikuasai oleh salah satu perguruan pencak silat, melainkan dikelola oleh pemerintah).

Tidak adanya sarana edukasi dan pelestarian budaya untuk pencak silat bisa sampai ke generasi muda dan masyarakat sekitar.

Kementrian Pemuda dan Olahraga (KEMENPORA) melalui peraturan yang dikeluarkan menerapkan standar pembangunan gedung pusat olahraga pencak silat, guna memastikan tersedianya fasilitas yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan atlet [2].

Traditions of Pencak Silat

Inscribed in 2019 (IX.COM) on the Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity

In addition to their sporting element, Traditions of Pencak Silat encompasses ritual, spiritual, art, defense and social aspects. The intangible system of Pencak Silat and its strong relationship with various elements of life, including a unity of ideas and movement, form the accompanying music, dance and

Tradisi Pencak Silat ditetapkan UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda pada tanggal 9 Desember 2019

Gambar 1.1 UNESCO (sumber: <https://ich.unesco.org/en/RL/traditions-of-pencak-silat-01391>)

Acuan terhadap standar prasarana olahraga dan sarana olahraga yang ditetapkan oleh KEMENPORA.

MENTERI PEMUDA DAN OLARHAGA
REPUBLIK INDONESIA

SALINAN
PERATURAN MENTERI PEMUDA DAN OLARHAGA
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 15 TAHUN 2022
TENTANG
STANDAR PRASARANA OLARHAGA DAN SARANA OLARHAGA
PADA PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN OLARHAGA PELAJAR

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
MENTERI PEMUDA DAN OLARHAGA REPUBLIK INDONESIA,

Gambar 1.2 PERMEN Nomor 15 Tahun 2022 (sumber: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/255479/permenpora-no-15-tahun-2022>)

1.1.1 Pembentukan Program Pemusatan Latihan Nasional (PELATNAS)

Pemusatan Latihan Nasional (PELATNAS) merupakan wadah resmi pembinaan atlet tingkat nasional yang dibentuk oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) bersama induk organisasi (IPSI), sebagai upaya pemerintah untuk mengembangkan dan melestarikan olahraga pencak silat. Program ini berfungsi untuk menjaring atlet-atlet terbaik hasil seleksi dari berbagai daerah di Indonesia untuk menjalani proses latihan yang lebih intensif. Dalam pertandingan pencak silat terdapat kategori pembagian kelas [3].



Gambar 1.3 Kategori pertandingan Pencak Silat
(sumber: <https://student-activity.binus.ac.id/>)



Gambar 1.4 Kategori pertandingan Pencak Silat
(sumber: <https://student-activity.binus.ac.id/>)



Gambar 1.5 Kategori pertandingan Pencak Silat
(sumber: <https://student-activity.binus.ac.id/>)



Gambar 1.6 Kategori pertandingan Pencak Silat
(sumber: <https://student-activity.binus.ac.id/>)

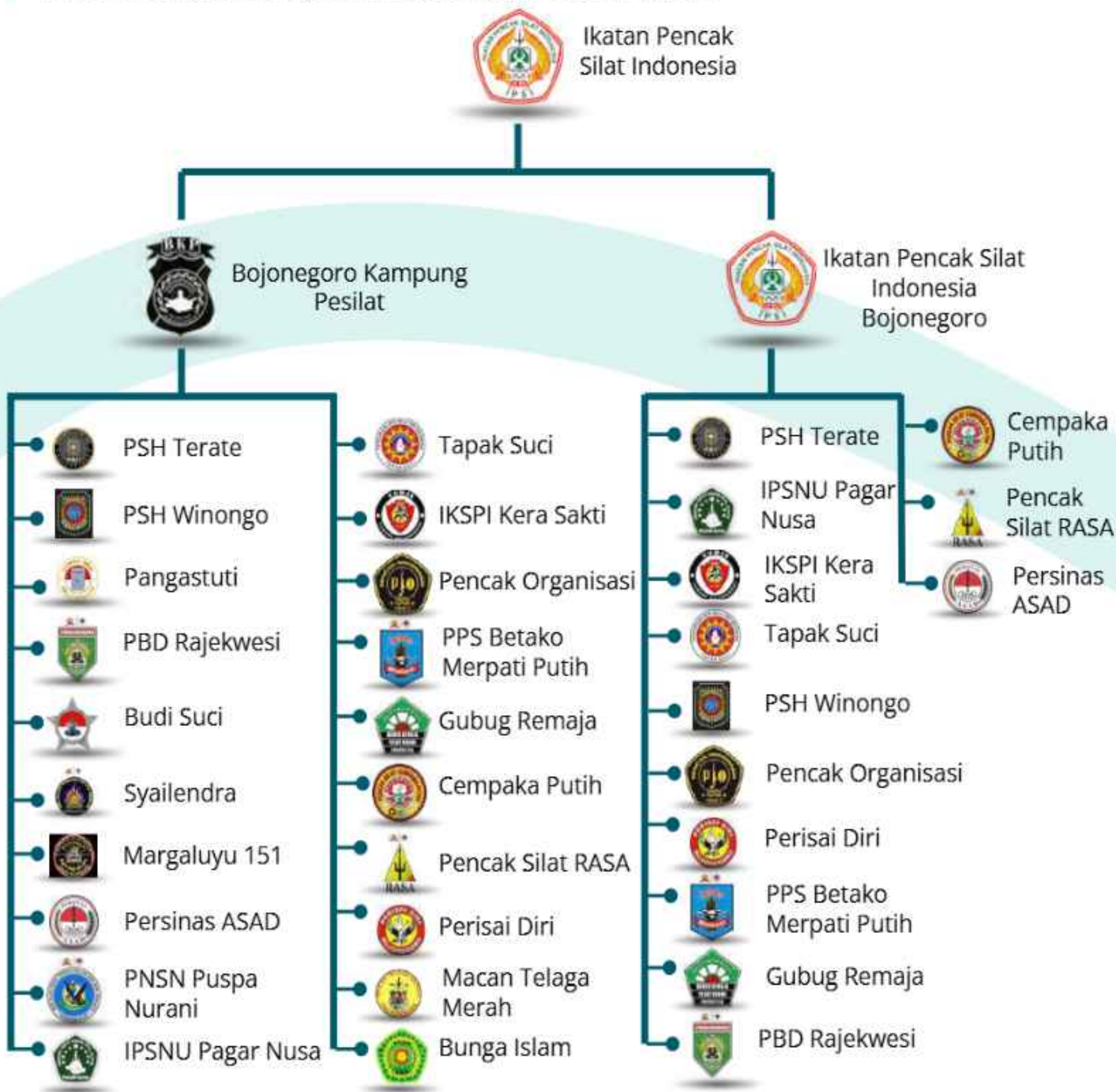
Pada seleksi PELATNAS tahun 2025 sebagai langkah awal mempersiapkan SEA Games 2025, Jawa Timur menyumbangkan satu atlet [4]. Dengan demikian atlet Jawa Timur memiliki potensi besar dalam ajang perlombaan nasional dan internasional. Peluang ini juga memberikan peningkatan kuantitas peluang para atlet untuk tergabung dalam PELATNAS.



Gambar 1.7 Daftar pelatnas pencak silat Indonesia proyeksi SEA Games 2025
(sumber: <https://solo.suaramerdeka.com>)

1.1.2 Potensi Pencak Silat di Kabupaten Bojonegoro

Kabupaten Bojonegoro memiliki dua puluh perguruan pencak silat yang terdaftar dalam IPSI [5], serta Organisasi Kampung Pesilat (BKP) [6].

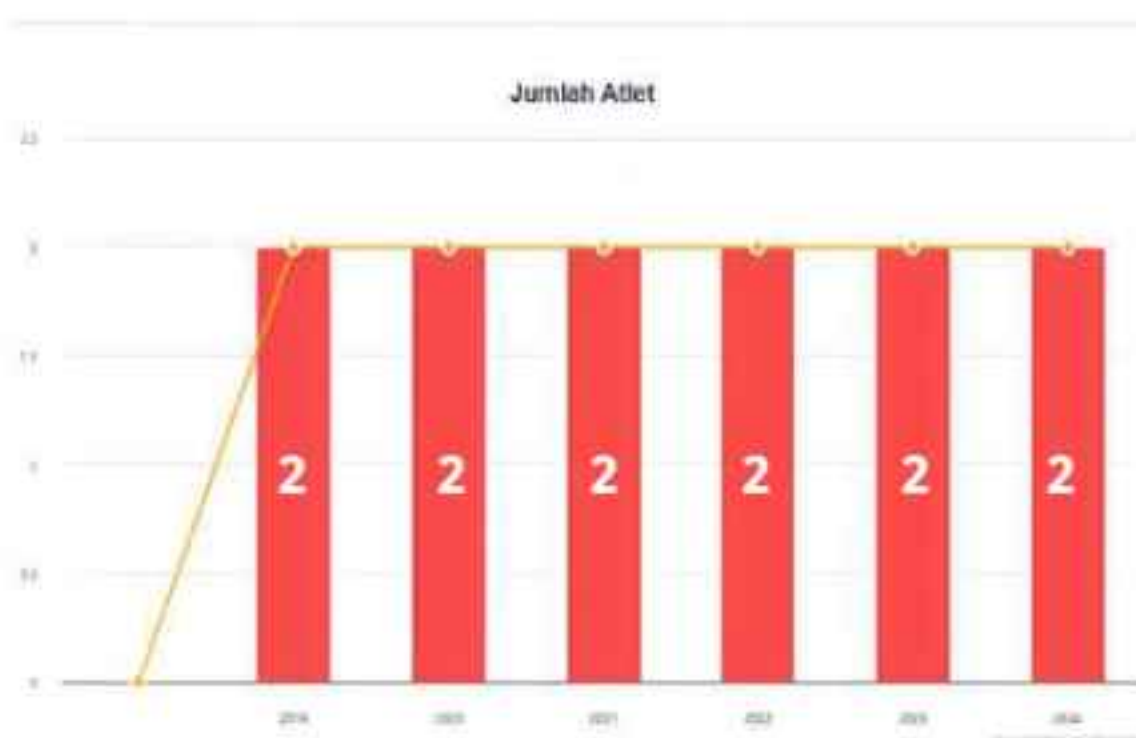


Gambar 1.8 Daftar perguruan pencak silat di Bojonegoro yang terdaftar di BKP dan IPSI

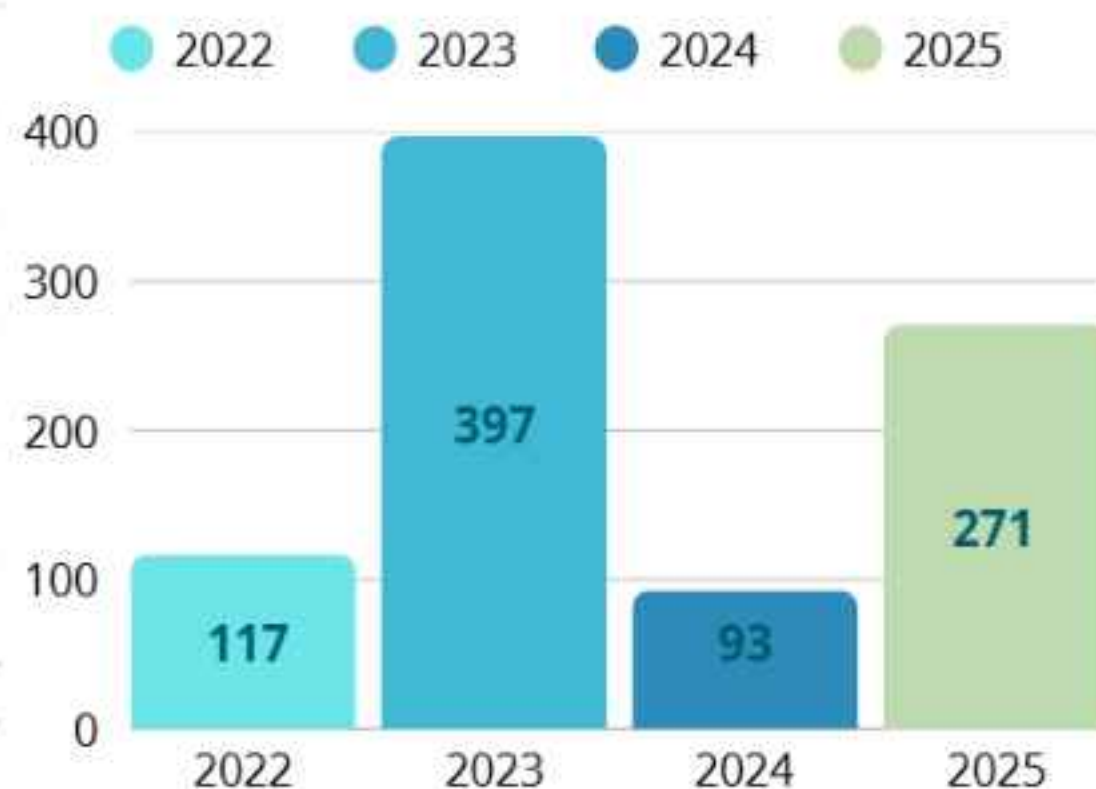


Gambar 1.9 Tabel perolehan medali kejuaraan Pencak Silat Kabupaten Bojonegoro

Potensi pencak silat di Kabupaten Bojonegoro dapat terlihat pada prestasi-prestasi yang didapatkan oleh para atlet pada tingkat Provinsi dan Nasional pada tahun 2023 - 2025. Pada gambar 1.9 terlihat bahwa perolehan medali yang diperoleh Kabupaten Bojonegoro meningkat di kejuaraan nasional.



Gambar 1.10 Jumlah Atlet Pencak Silat Kab.Bojonegoro
(sumber: <https://data.bojonegorokab.go.id>)



Tabel 1.11 Jumlah Peserta Setiap Tahunnya Kapolres Cup
(sumber: <https://radarbojonegoro.jawapos.com>)

Jumlah atlet pencak silat di Bojonegoro mengalami stagnasi dari tahun 2019-2024, sangat berbanding terbalik dengan jumlah peserta kejuaraan seperti Kapolres Cup terus meningkat setiap tahunnya. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pencak silat memiliki potensi besar untuk terus berkembang di Bojonegoro, baik dari sisi jumlah atlet maupun partisipasi dalam event tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa Bojonegoro membutuhkan wadah olahraga yang dapat mewakili pencak silat itu sendiri, fungsional, serta mampu mengakomodasi event skala lokal hingga regional. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro terus berupaya dalam menggali potensi atlet pencak silat berprestasi di Kabupaten Bojonegoro, Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) terus berkoordinasi dengan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Bojonegoro [7]. Pemerintah juga menjalankan beberapa program-program sebagai upaya dalam permasalahan stagnan kuantitas atlet dan kualitas peserta kejuaraan tiap tahunnya.

1.1.3 Program dan Kebijakan Pemerintah Bojonegoro Meningkatkan Potensi Atlet Pencak Silat

1. Program dan Kebijakan Pemerintah Bojonegoro Meningkatkan Potensi Atlet Pencak Silat

Pemkab Bojonegoro terus mendorong prestasi atlet Bojonegoro. Salah satunya dengan upaya memperluas kebermanfaatan program K'POB (Kartu Potensi Olahraga Bojonegoro). Lewat program ini, Pemkab telah menyiapkan beragam program khususnya bagi atlet pencak silat[8].



Gambar 1.12 Kegiatan Sosialisasi Program K'POB tahun 2023
(sumber: <https://bojonegorokab.go.id>)

2. Peraturan Bupati

Peraturan Bupati (Perbup) Bojonegoro Nomor 7 Tahun 2022 adalah tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Secara Berjenjang di Kabupaten Bojonegoro. Peraturan ini bertujuan untuk mengatur pembinaan olahraga yang berkelanjutan dan bertingkat di Kabupaten Bojonegoro, dan secara spesifik, peraturan ini dapat menjadi dasar hukum untuk pengembangan olahraga pencak silat secara berjenjang di wilayah tersebut[9].



Gambar 1.13 Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 7 Tahun 2022
(sumber: <https://jdih.bojonegorokab.go.id>)

3. Pelatihan dan Pembinaan Terstruktur

Penguksuhan Kordes IPSI menjadi tolak ukur pembibitan atlet pencak silat dari tingkat desa. IPSI tingkat Desa akan mencari atlet-atlet pencak silat agar terwadahi dan bisa berprestasi tingkat nasional maupun internasional[10].



Gambar 1.14 Kegiatan Sosialisasi Program K'POB tahun 2023
(sumber: <https://bojonegorokab.go.id/>)

1.1.4 Tinjauan Keislaman

Nilai-nilai keislaman yang melatarbelakangi perancangan gedung pusat olahraga ini berdasarkan dari **QS. Al-Hajj : 39** dan juga **H.R. Bukhari Muslim** seperti pada di bawah ini.

QS. Al-Hajj : 39

“Diizinkan (berperang) kepada orang-orang yang diperangi karena sesungguhnya mereka dizalimi. Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuasa membela mereka.”

Ayat ini diturunkan setelah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat mengalami penderitaan dan penganiayaan oleh kaum kafir Mekah selama 13 tahun. Setelah berhijrah ke Madinah, Allah SWT mengizinkan kaum mukmin untuk berperang sebagai bentuk pembelaan diri.

“Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia menyambung silaturahmi.” (**HR. Bukhari Muslim**)

Ayat ini mementingkan gedung menjadi ruang silaturahmi, mempererat hubungan masyarakat lewat olahraga.

QS. Al-Hajj: 39 menegaskan pentingnya membela diri, sejalan dengan pencak silat sebagai bela diri yang melatih jasmani, rohani, serta mempererat silaturahmi sebagaimana diajarkan dalam hadis. **Rasulullah SAW** pun mencontohkan keterampilan bela diri, sehingga olahraga ini bernilai ibadah dan jihad mulia bila dilakukan sesuai ajaran Islam. Sehingga gedung olahraga pencak silat dirancang bukan hanya untuk **latihan dan pertandingan, tetapi juga sebagai ruang persaudaraan, edukasi, dan pelestarian budaya**[11].

Pendekatan keislaman

Pendekatan keislaman berlandaskan nilai tauhid, kesederhanaan, dan kebermanfaatan bagi sesama. Ia tidak hanya menghadirkan aspek simbolik, tetapi juga menekankan harmoni, etika, dan keseimbangan hidup sesuai prinsip rahmatan lil-'alamin.

Membela diri, bukan menyerang

Berperang hanya jika terpaksa untuk mempertahankan diri, ciri pencak silat bukan untuk agresi, tapi melatih kemampuan menjaga diri dari bahaya.

Gelanggang pencak silat dirancang sebagai ruang pembelajaran etika dan kontrol diri, bukan sekadar arena kompetisi.

Silaturahmi & Persaudaraan

Menyambung silaturahmi adalah tanda keimanan. Latihan silat dilakukan bersama-sama, membangun ikatan murid-guru (sanad ilmu), dan mempererat hubungan antarperguruan.

Bangunan difungsikan sebagai pusat interaksi sosial, misalnya pendopo terbuka dan ruang diskusi di luar gelanggang.

Pengendalian Diri (Jihadun Nafsi)

Jihad terbesar adalah melawan hawa nafsu. Setiap gerakan silat mengajarkan pengendalian diri, tidak menggunakan kekuatan secara sewenang-wenang.

Menghadirkan area refleksi/spiritual, seperti mushola dan ruang tenang.

Kesederhanaan

Menekankan keikhlasan, ketawadhuhan, dan hidup sederhana sesuai ajaran Islam tentang zuhud serta filosofi pencak silat yang menjunjung rendah hati dan pengendalian diri, di mana pesilat sejati dinilai dari sikap, adab, dan penguasaan diri, bukan pangkat atau gelar.

Bentuk bangunan yang fungsional, material lokal (jati, bata, batu alam), ornamen sederhana namun bermakna, keterbukaan ruang agar terasa dekat dengan alam.

Kesetaraan

Berangkat dari semangat bahwa semua perguruan, murid, maupun masyarakat memiliki hak yang sama untuk belajar, berlatih, dan berkarya. Kesetaraan ini sejalan dengan nilai Islam tentang ukhuwah dan persaudaraan tanpa membedakan suku, perguruan, atau latar belakang sosial.

Gelanggang dan fasilitas dengan ukuran seragam, sirkulasi yang merata, tanpa ruang eksklusif bagi kelompok tertentu.

1.2 Ruang Lingkup

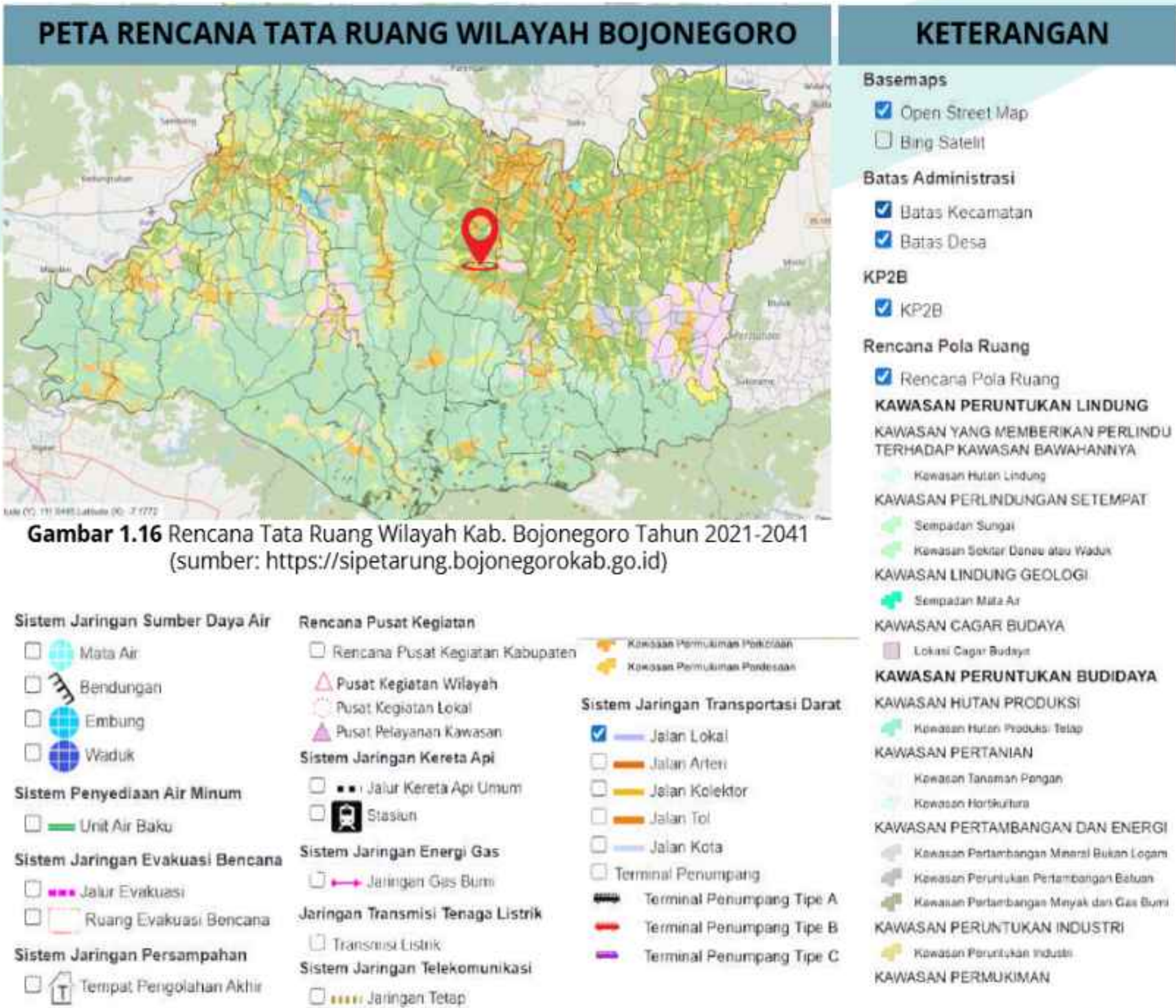
Perancangan gedung pusat olahraga pencak silat tipe b di Kabupaten Bojonegoro merupakan gedung yang mewadahi serta memfasilitasi untuk pelestarian dan pengembangan pencak silat di Bojonegoro yang bersifat fasilitas publik. Gedung ini menerapkan standar pada peraturan Kementerian Pemuda dan Olahraga (Permenpora) Nomor 4 Tahun 2020[12]. Berdasarkan PERMENPORA, perancang gedung ini memiliki tipe B dengan skala peruntukan sebagai sarana edukasi dan juga landmark baru di Bojonegoro.

Lokasi Perancangan



Gambar 1.15 Lokasi Perencanaan Gedung Pusat Olahraga Pencak Silat di Bojonegoro

Lokasi perancangan gedung ini berada di Kabupaten Bojonegoro tepatnya di Jalan Raya Daxon City, Kec. Dander, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Tapak berada di kawasan strategis dengan meliputi tanah seluas 1,8 hektar.



Gambar 1.16 Rencana Tata Ruang Wilayah Kab. Bojonegoro Tahun 2021-2041 (sumber: <https://sipetarung.bojonegorokab.go.id>)

Dari gambar Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bojonegoro (lihat gambar 1.16) dan Peta Rencana Struktur Ruang (lihat gambar 1.17) juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan tapak yang sesuai dengan Peraturan Daerah yang ada. Tapak berada pada kawasan yang diperuntukan untuk kawasan Permukiman Perkotaan, yang diizinkan sebagai perumahan, perkantoran, **sarana pelayanan umum**, pertahanan dan keamanan negara, pariwisata, **sosial budaya** dan perdagangan dan jasa.

Pada peta Ketentuan Khusus (lihat gambar 1.16) kita juga dapat mengetahui bahwa tapak yang ditentukan bebas dari Kawasan pertanian pangan berkelanjutan, kawasan resapan air dan kawasan hutan lindung.

Melalui beberapa pertimbangan di atas alasan pemilihan tapak adalah kesesuaian dengan RTRW dengan fungsi sebagai pusat olahraga pencak silat, pusat kota memiliki akses langsung dari jalan arteri atau primer memudahkan mobilitas atlet, penonton, dan masyarakat umum, gedung pusat olahraga pencak silat berfungsi sebagai simbol dan ikon kota jadi lokasi di pusat kota memungkinkan visibilitas tinggi dan mudah dikenali sebagai representasi pencak silat, tapak berada di pusat tengah menjadi penengah terhadap persebaran perguruan pencak silat dan pusat kota memiliki daya dukung fasilitas (akomodasi, kuliner, transportasi, perbelanjaan) mendukung event nasional/internasional.

1.2.1 Kajian Teoritis

Kajian teoritis pada Rancangan Gedung Pusat Olahraga Pencak Silat ini mencakup standar sarana dan prasarana latihan olahraga pencak silat pada Peraturan Kementrian Pemuda dan Olahraga No. 15 Tahun 2022. Terdapat ukuran efektif arena latihan pencak silat pada masing-masing tipe gedung dalam meter (m).

Tipe	Termasuk Zona Bebas		Tinggi Langit-Langit	
	Panjang	Lebar	Area Permainan	Zona Bebas
Tipe B	40	25	9	5,50

Tabel 1.1 Ukuran Efektif Arena Latihan Pencak Silat pada Masing-Masing Tipe Gedung (sumber: <https://peraturan.bpk.go.id>)

A. Ukuran Ruang Latihan Pencak Silat

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas Orang	Analisa Besaran	Total Luas
1.	Ruang Ganti	4		- Locker Kapasitas 30 = 200m². - Kamar ganti = 5m². - Sirkulasi 20% x 200 = 40m². 200+5+40 = 290m ² 4x290 = 1.160m ²	1.160m ²
2.	Ruang Latihan Teknik	1	15	Standar gerak 15mx25m = 375 m ²	375 m ²
3.	Ruang Latihan Fisik/ Fitness	1	50	- Standar Neufert luas minimal 200 m² untuk 40 - 50 orang. - Standar Neufert 25m. 12x20=240m ² 25x20=500m ²	740 m
4.	Ruang Meditasi	1	50	- Standar Gerak 50x2m² = 100m². - Sirkulasi 40 % x 100 = 40m² 100+40=140m ²	140m ²

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas Orang	Analisa Besaran	Total Luas
5.	Ruang Perawatan	1	5	- Tempat tidur = 8m2. - Almari obat = 1,2m2. - Sirkulasi 50% x 9,2m2= 4,6m2	20m2
6.	Ruang Alat Pelatihan	1	1	Standar gerak 15mx25m = 375 m2	12 m2
7.	Ruang Pelatihan Senjata				400 m2
8.	Ruang Pelatihan Tangan Kosong				31,3 m2
TOTAL					3520,3 m2

Tabel 1.2 Ukuran Ruang Latihan Pencak Silat
(sumber: <https://peraturan.bpk.go.id>)

B. Tata Letak dan Dimensi Arena Latihan

Tata letak dan dimensi arena latihan permainan pencak silat, sebagaimana diperlihatkan pada gambar berikut. Arena Latihan/ Pertandingan Pencak Silat untuk **Tipe B** terdapat **2 gelanggang** dengan ukuran sama yang telah ditentukan.

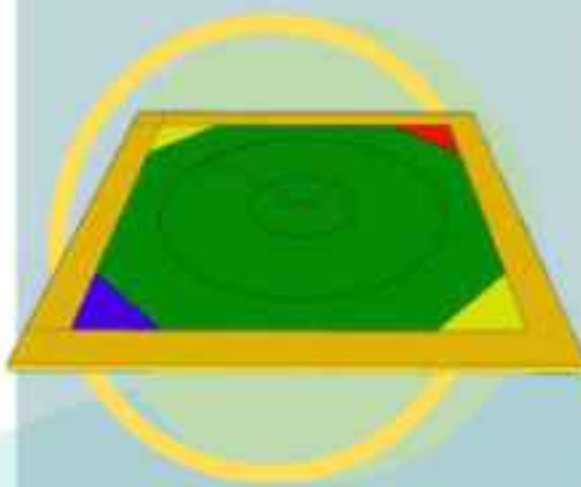


Gambar 1.18 Arena Latihan/Pertandingan Pencak Silat Tipe B
(sumber: <https://sipetarung.bojonegorokab.go.id>)

- Dimensi arena latihan pencak silat sebagai berikut:
- Luas : **10m2**
 - Panjang dan lebar masing-masing : **10m**
 - Lingkaran tengah dengan diameter : **3m**
 - Lingkaran kedua dengan diameter : **8m**

C. Sarana Olahraga Pencak Silat

1. Matras



Kegunaan matras adalah pemanfaatan sebagai alas dalam pertandingan yang berguna untuk menopang segala gerakan dan posisi olahragawan ketika dalam laga atau pertandingan pencak silat. Pelaksanaan latihan pencak silat memerlukan **matras** dengan **ukuran 10m** (sepuluh meter)x**10m**(sepuluh meter), memiliki **warna dasar hijau terang** dengan **garis putih setebal 5cm** (lima sentimeter), dan pada **lapangan berdiameter 8m** (delapan meter), dengan **lingkaran tengah berdiameter 3m** (tiga meter). **Tebal matras** pencak silat dalam pertandingan profesional adalah **5cm** (lima sentimeter).

D. Fasilitas Pesilat

Pusat Latihan Beban

Prasarana Olahraga latihan pencak silat harus dilengkapi dengan ruang latihan beban dengan luas minimal 80m². Ruang latihan beban dapat ditiadakan jika fasilitas tersebut sudah tersedia di kompleks olahraga dan bisa digunakan bersama.

Ruang Alat Olahraga dan Alat Kebersihan

Prasarana latihan olahraga pencak silat harus dilengkapi dengan ruangan untuk menyimpan alat olahraga dan alat kebersihan dengan luas minimal 20m², untuk alat olahraga dan 10 m² untuk alat kebersihan.

Ruang Mekanikal Elektrikal (ME)

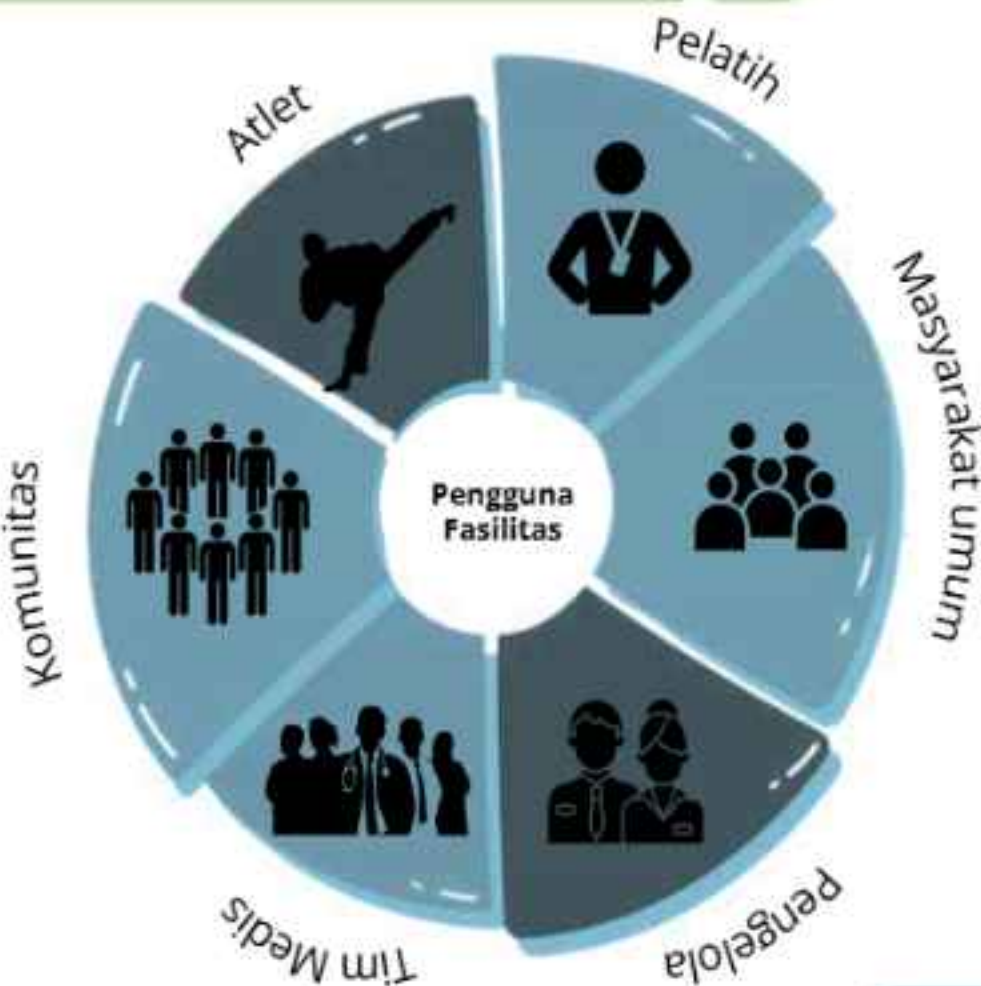
Prasarana latihan olahraga pencak silat harus dilengkapi dengan ruang pengoperasian sistem mekanikal dan yang memenuhi persyaratan teknis terdiri dari:

- Ruang panel (LVMDP=Low Voltage Main Distribution Panel);
- Ruang trafo;
- Ruang pompa; dan
- Ruang genset.

Lokasi ruang mekanikal elektrikal harus berdekatan dengan ruang untuk latihan, tetapi tidak boleh menimbulkan gangguan getaran dan suara bising terhadap arena latihan yang membutuhkan ketenangan.

E. Pengguna

Pengguna Gedung Pusat Olahraga Pencak Silat, bisa dibagi dalam beberapa kategori antara lain:



1.2.2 Bojonegoro

SUKU SAMIN

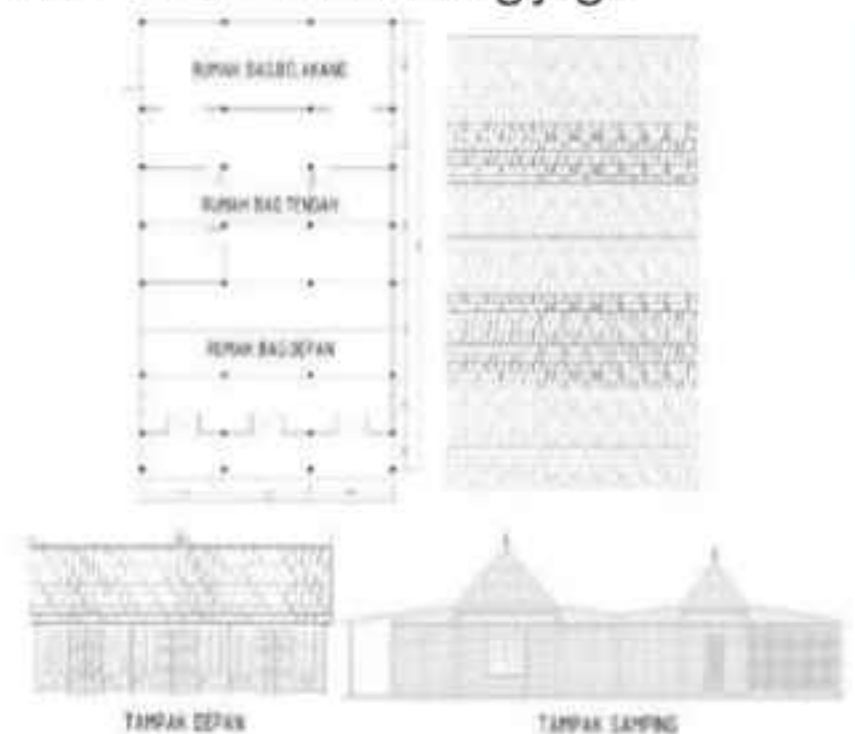
Suku Samin Bojonegoro adalah komunitas masyarakat yang menganut **ajaran Saminisme**, yang menekankan **prinsip kesederhanaan, kejujuran, keterbukaan, keiklasan**, serta perlawanan tanpa kekerasan terhadap pemerintah penjajah, yang lahir di Blora, Jawa Tengah pada tahun 1859. Komunitas suku Samin yang mengikuti ajaran Samin Surosentiko bermigrasi dari Blora, Jawa Tengah, ke Bojonegoro, Jawa Timur, sebagai bagian dari perpindahan penduduk yang dipengaruhi oleh perubahan ekonomi, politik, dan sosial di Indonesia. Mereka hidup dengan menjaga keseimbangan alam dan memiliki nilai-nilai seperti gotong royong dan rukun, termasuk dalam kehidupan sehari-hari.

Rumah Srotong merupakan bangunan yang secara turun-temurun dibuat oleh suku samin. Dalam skala lingkungan masyarakat suku Samin, masing-masing kepala keluarga suku Samin memiliki rumah Srotong. Selain nama Srotong, rumah adat suku Samin sering juga disebut dengan nama rumah bekuk lulang.



1. BENTUK DAN TIPE RUMAH ADAT

Rumah adat ini umumnya berbentuk persegi dengan atap limasan. Rata-rata berukuran sekitar **8 x 12 meter**, dan memiliki pekarangan di depan rumah yang digunakan untuk menjemur hasil panen. Pekarangannya juga difungsikan sebagai kebun, tempat menanam kebutuhan sehari-hari seperti jagung, singkong, sayuran, cabai, dan kacang panjang. Selain itu, biasanya juga terdapat kandang ternak di area pekarangan. Ukuran rumah bisa berbeda-beda, ada yang lebih kecil atau lebih besar dari ukuran rata-rata. Secara umum, bentuk rumah masih mengikuti gaya rumah tradisional Jawa, dengan variasi atap limasan, srotong, dan kampung.



Gambar 1.18 Rekonstruksi Bentuk Dasar & Konstruksi Rumah Suku Samin (sumber: Sunansyah & Yulita, 2018)

2. POLA TATA RUANG RUMAH SROTONG

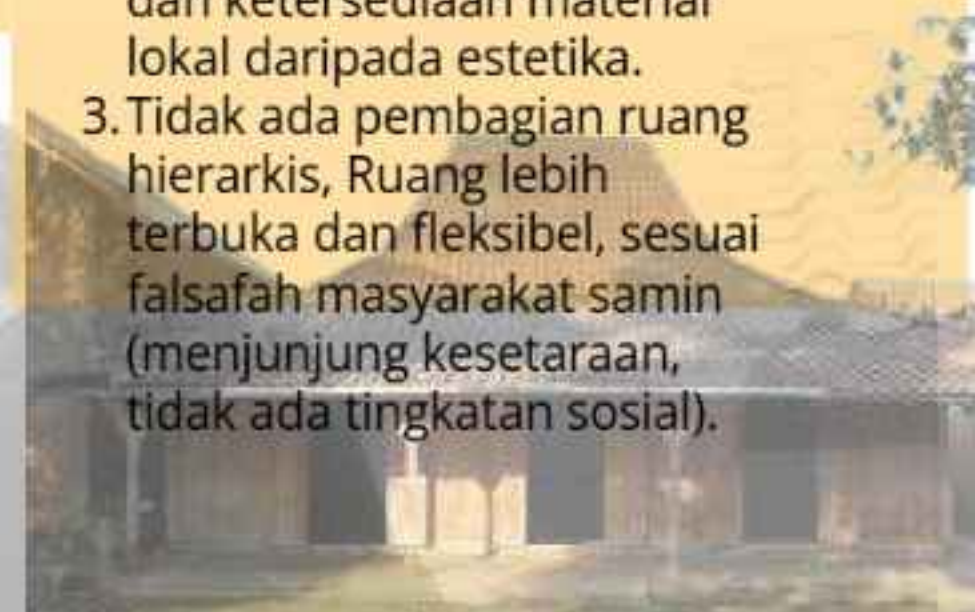
Struktur rumah yang memanjang dan minim sekat, terdapat fungsi-fungsi tertentu yang diakomodasi dalam rumah masyarakat Samin, seperti fungsi pribadi seperti istirahat dan membersihkan diri, fungsi penyimpanan bahan pangan dan hasil panen, serta fungsi sosialisasi atau menerima tamu.

3. MATERIAL BANGUNAN

Secara umum, material rumah yang digunakan adalah kayu jati. Struktur kolom utama dari kayu jati dengan penampang berbentuk persegi. Setiap elemen struktur terdapat sambungan konstruksi sederhana dengan jenis purusan. Sambungan tersebut dengan model lidah dan alur sebagai media penghubung antar elemen struktur. Penggunaan material kayu sebagai material utama rumah-rumah masyarakat samin karena kondisi geografi tanah di bojonegoro adalah penghasil kayu jati berkualitas.

Keunikan Rumah Suku Samin:

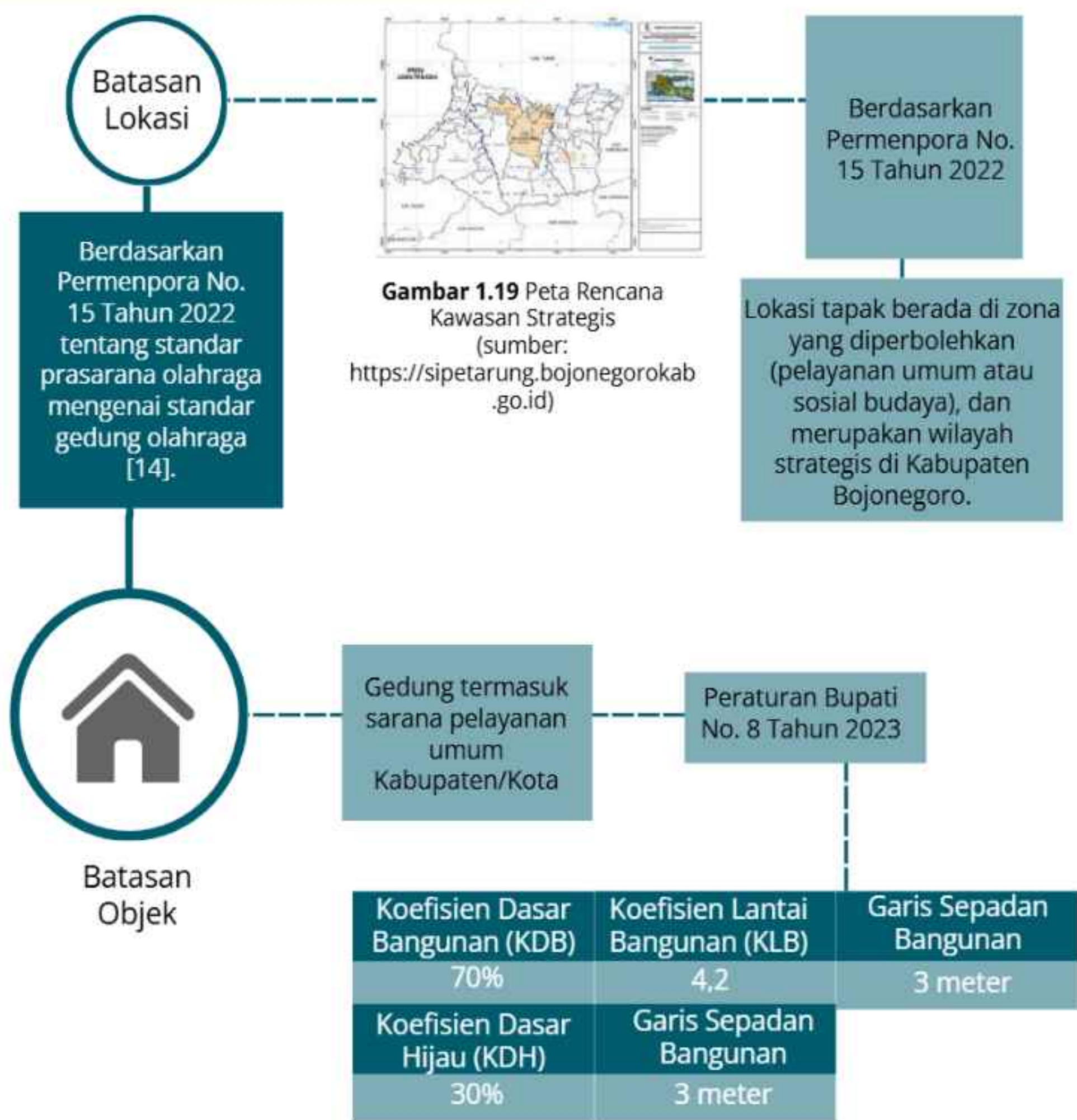
1. Bentuk rumah sangat sederhana, tidak ada ukiran (seperti rumah joglo pada umumnya) penanda status sosial.
2. Lebih mengutamakan fungsi dan ketersediaan material lokal daripada estetika.
3. Tidak ada pembagian ruang hierarkis, Ruang lebih terbuka dan fleksibel, sesuai falsafah masyarakat samin (menjunjung kesetaraan, tidak ada tingkatan sosial).



1.2.3 Fungsi



1.2.4 Batasan Desain



1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud

Maksud dari perancangan Gedung Pusat Olahraga Pencak Silat ini adalah menghadirkan Landmark olahraga baru yang tidak hanya sebagai tempat edukasi tetapi juga sebagai pelestarian budaya pencak silat, jembatan antara pencak silat dan masyarakat umum, dan tempat interaksi.

Tujuan

Merancang gedung pencak silat yang berstandar nasional.

Menghadirkan fasilitas yang memenuhi regulasi dan siap digunakan untuk latihan maupun kejuaraan resmi.

Merancang gedung pencak silat dengan pendekatan Regionalisme.

Mengintegrasikan budaya lokal Bojonegoro dalam desain agar memiliki identitas khas dan kontekstual.

Menjadi landmark olahraga baru di Bojonegoro

Mewujudkan ikon kota yang representatif, inklusif, dan membangun citra positif daerah.

Gambar 1.16 GBK menjadi Landmark olahraga nasional
(sumber: <https://pxhere.com/id/photo/382258>)

1.4 Tinjauan Preseden

PADEPOKAN PENCAK SILAT TMII

Tipologi : Pusat pelatihan & pertunjukan pencak silat.
Gaya Arsitektural : Tradisional Nusantara (Bali &Minangkabau).
Luas Bangunan : ± 8.700 m²
Tahun : 1987



Padepokan Pencak Silat TMII dibangun dan diresmikan tahun 1975-1977 atas gagasan Ibu Tien Soeharto untuk mewadahi silat sebagai warisan budaya bangsa. Bertujuan untuk menjaga dan mengembangkan generasi-generasi pencak silat di Indonesia. Padepokan ini merupakan padepokan yang berskala nasional dan internasional. Lokasinya di kawasan TMII menjadikannya representasi identitas budaya Indonesia.

KEUNIKAN

1.Integritas budaya nusantara, bentuk atap yang memadukan gaya joglo jawa dengan lengkung gonjong Minangkabau dan ornamen Bali, melambangkan persatuan dan keberagaman Indonesia.

2. Simbolisasi pencak silat, tata massa menyerupai gelanggang dengan pendopo agung sebagai pusat, mempresentasikan area utama silat yang terbuka untuk publik.

3. Multifungsi, selain gelanggang, kompleks gedung juga mencakup museum, ruang latihan, perpustakaan dan area pertunjukan.

4. Orientasi ruang, bangunan utama menghadap ke halaman luas sebagai ruang komunal untuk latihan dan pertunjukan, mencerminkan nilai keterbukaan dan kebersamaan.

5. Skala Monumental, ukuran pendopo dan atapnya yang menjulang menegaskan kewibawaan serta kehormatan pencak silat sebagai warisan budaya bangsa.

6. Makna Filosofis, pagar padepokan yang berwarna hitam melambangkan keabadian dan kekekalan, yang merupakan nilai luhur dalam pencak silat.

STRATEGI DESAIN



FASILITAS

Pada Padepokan Pencak Silat TMII terdapat beberapa fasilitas yang terbagi di beberapa gedung, antara lain:



**Pondok
Serbaguna**



**Pondok Gedeh
Gelanggang
Olahraga**



Pendopo Utama



**Museum dan
Perpustakaan**



Mushola

Gambar 1.20 Gambar Fasilitas di Padepokan Pencak Silat TMII
(sumber: <https://padepokanpencaksilatmii.com/berita>)

RESPON TO SITE

Lokasi berada di kawasan TMII, area budaya nasional menjadikan bangunan jadi ikon pencak silat Indonesia.

Orientasi menghadap plaza utama, mudah terlihat dari akses jalan utama TMII.

Iklim Indonesia yang tropis menjadikan atap tinggi, ventilasi alami, pencahayaan alami serta bukaan.

Lingkungan ditunjang vegetasi dan ruang terbuka untuk peneduh tapak luas memungkinkan parkir besar.

Makna simbolik bangunan sebagai “rumah besar” bagi seluruh aliran pencak silat di Indonesia.

MASJID RAYA SUMATERA BARAT (PADANG)

Arsitek : Rizal Muslimin
Luas Bangunan : $\pm 40.000 \text{ m}^2$
Tahun : peletakan batu pertama pada tanggal 21 Desember 2007 dan selesai dibangun pada 4 Januari 2019.

Masjid Raya Sumatera Barat bukan hanya sekadar masjid untuk ibadah, tapi juga simbol budaya Minangkabau, landmark kota Padang, dan ikon regionalisme dalam arsitektur Indonesia.

Bentuk atap

Menyerupai gonjong rumah Gadang (atap khas Minangkabau), tapi dimodernisasi dengan bentukan tajam dan struktur baja.

Filosofi Lokal

Empat sudut atap yang menjulang melambangkan bentangan kain yang digunakan untuk menampung Hajar Aswad ketika diletakkan di Ka'bah (simbol kebersamaan umat).

Ornamen

Ukiran fasad khas ornamen Minangkabau dengan kaligrafi, tetapi terlihat modern.

PENERAPAN REGIONALISME

1. **Integrasi Budaya Lokal & Islam**, masjid tidak sekadar meniru bentuk Timur Tengah, tapi hadir dengan identitas Minangkabau.
2. **Modern namun Kontekstual**, bentuk futuristik tapi tetap berakar pada budaya.
3. **Ikonik & Representatif**, menjadi landmark yang memperkuat identitas Sumatera Barat.

RESPON TO SITE

1. **Halaman & pekarangan luas**, sering digunakan sebagai objek wisata religi & foto karena arsitekturnya yang menarik dan ruang terbuka yang besar.
2. **Lantai dasar (lantai 1)** digunakan untuk **ruang pertemuan/aula**, zona dengan fungsi non-ibadah, sedangkan **area ibadah** ditempatkan di **lantai atas**.
3. **Ruang terbuka dan pekarangan luas** serta penggunaan area luar yang besar memungkinkan sirkulasi udara dan pencahayaan alami memadai.
4. **Masjid mudah dikenali** dan tampak unik karena gaya tanpa kubah dan atap gonjong.

KESIMPULAN PRESEDEN

Tabel kesimpulan preseden yang memuat tentang keunikan pada bangunan dan juga implementasi pada Padepokan Pencak Silat TMII dan Masjid Raya Sumatera Barat (Padang):

BANGUNAN	KEUNIKAN PADA BANGUNAN	IMPLEMENTASI
PADEPOKAN PENCAK SILAT TMII 	Bentuk bangunan mengadaptasi arsitektur tradisional Jawa (atap limasan) yang mencerminkan identitas budaya Nusantara. Menjadi pusat pencak silat nasional, menyatukan berbagai aliran pencak silat dari seluruh Indonesia. Fungsi ganda, selain arena pertandingan, juga pusat latihan, pelatihan, dan pelestarian budaya pencak silat. Ruang terbuka luas di sekeliling bangunan yang mendukung aktivitas sosial, pertunjukan seni, dan interaksi masyarakat.	Orientasi bangunan menegaskan peran sebagai ikon nasional. Zonasi ruang, arena utama untuk pertandingan, tribun untuk penonton, ruang ganti & latihan, mushola, serta fasilitas pendukung lain. Desain kontekstual, penggunaan elemen tradisional (atap, ornamen) dipadukan dengan struktur modern. Area terbuka dimanfaatkan untuk event, festival, dan kegiatan masyarakat, memperkuat peran padepokan sebagai pusat kebudayaan.
MASJID RAYA SUMATERA BARAT (PADANG) 	Tidak menggunakan kubah, tetapi berbentuk atap gonjong khas Minangkabau, simbol rumah Gadang yang dimodernisasi. Empat sudut atap melambangkan kisah Hajar Aswad, simbol persatuan umat Islam. Ornamen lokal (ukiran Minang, motif flora) dipadukan dengan kaligrafi Islam. Interior luas tanpa kolom tengah, ruang ibadah terasa monumental dan bebas hambatan. Jadi landmark religius dan budaya yang ikonik di Sumatera Barat.	Orientasi bangunan mengikuti sumbu tapak, menjadikan bangunan mudah terlihat dari akses utama kota. Desain atap tinggi & miring mendukung iklim tropis, ventilasi silang & pencahayaan alami. Material lokal + modern, batu, kayu, beton, dan kaca dipadukan untuk kesan monumental tapi tetap kontekstual. Fungsi sosial-budaya sebagai pusat pendidikan.

Tabel 1.3 Tabel Kesimpulan Preseden
(sumber: <https://peraturan.bpk.go.id>)

1.5 Kajian Pendekatan Desain

Pada perancangan Gedung Pusat Olahraga Pencak Silat dengan pendekatan Regionalisme. Sebagai respon terhadap konteks tapak dengan memperhatikan iklim dan lingkungan sekitar sehingga bangunan ramah lingkungan dan efisien energi. Respon terhadap budaya lokal dengan mengadaptasi elemen arsitektur khas Bojonegoro, menghadirkan yang baru tanpa meninggalkan yang lama. Menghadirkan gedung yang inklusif terbuka bagi seluruh perguruan pencak silat, sekaligus menjadi wadah interaksi budaya. Arsitektur Regionalisme adalah gerakan arsitektur yang menyajikan arsitektur dengan ciri-ciri arsitektur masa kini yang digabungkan dengan arsitektur masa lalu pada suatu daerah atau wilayah tertentu, yang mencerminkan gaya arsitektur daerah atau wilayah tersebut [13].

Dalam esainya yang berjudul *"Towards a Critical Regionalism: Six Points for an Architecture of Resistance"*, Kenneth Frampton ingin melawan arsitektur internasional yang seragam, dengan cara mengembalikan arsitektur pada akar lokal tanpa menolak modernitas [14]. Kenneth Frampton menjabarkan enam poin berikut:

Culture vs Civilization (Budaya vs Peradaban),

Arsitektur harus menegaskan identitas budaya lokal di tengah dominasi peradaban modern yang homogen. Menolak arsitektur "universal" yang sama di seluruh dunia.

The Resistance of the Place-Form (Perlawanan Bentuk Tempat),

arsitektur harus berakar pada tapak, lanskap, topografi, dan iklim setempat. Bangunan bukan benda netral yang bisa ditaruh di mana saja, melainkan menyatu dengan lokasi.

The Rise and Fall of the Avant-Garde (Bangkit & Runtuhnya Avant-Garde),

kritik terhadap modernisme yang terlalu fokus pada bentuk universal. Regionalisme kritis harus mengolah tradisi lokal agar tetap relevan di era kontemporer, bukan sekadar gaya.

Culture and Nature (Budaya & Alam),

arsitektur tidak boleh hanya memanjakan mata (fotogenik), tapi juga memberi pengalaman inderawi seperti sentuhan, suara, suhu, cahaya, bayangan. Material lokal & tekstur memainkan peran penting.

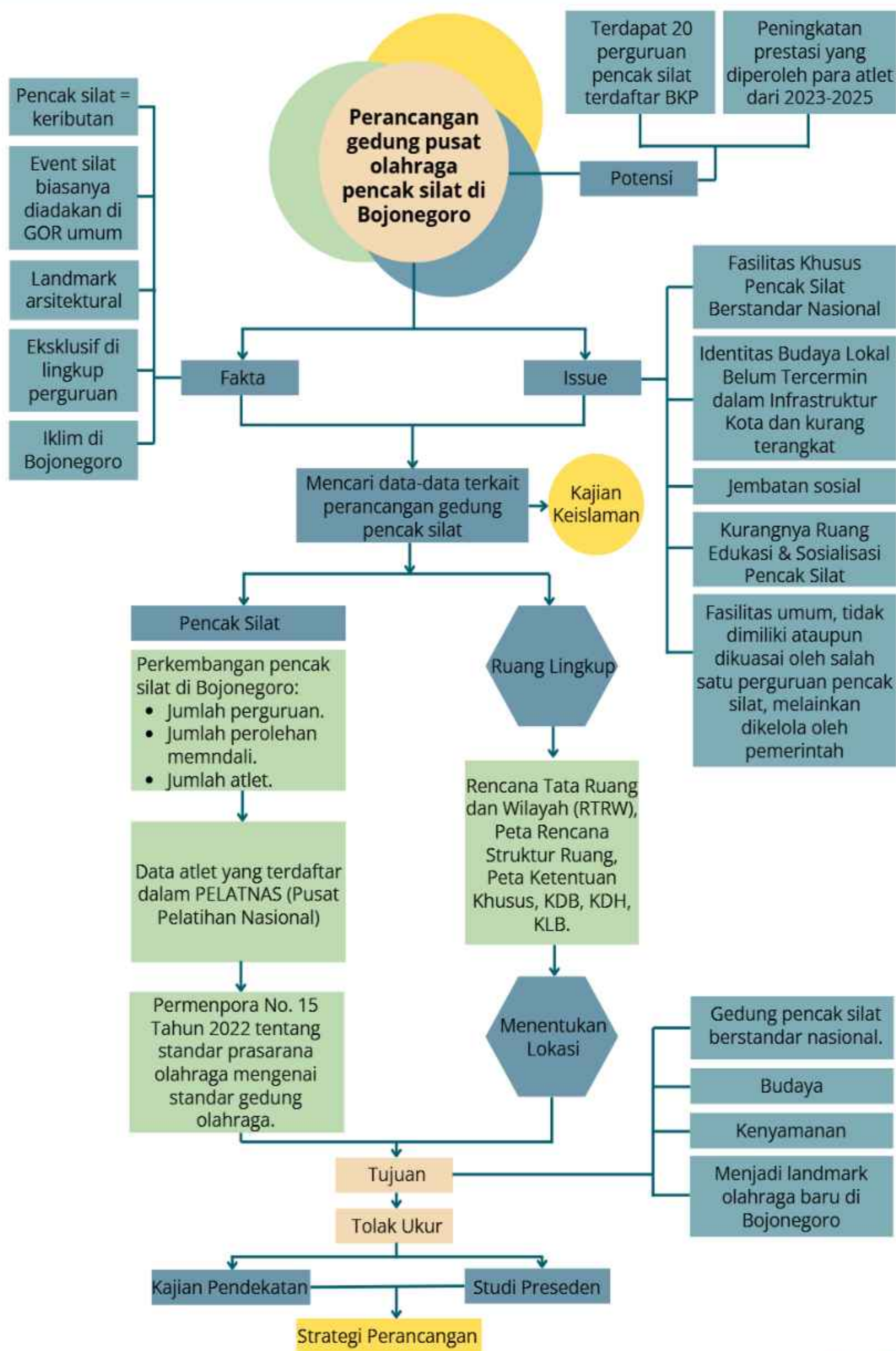
Critical Regionalism and World Culture (Regionalisme Kritis dan Budaya Dunia), regionalisme kritis bukan anti-modern, tapi **selektif** menerima teknologi modern tanpa menghilangkan akar lokal.

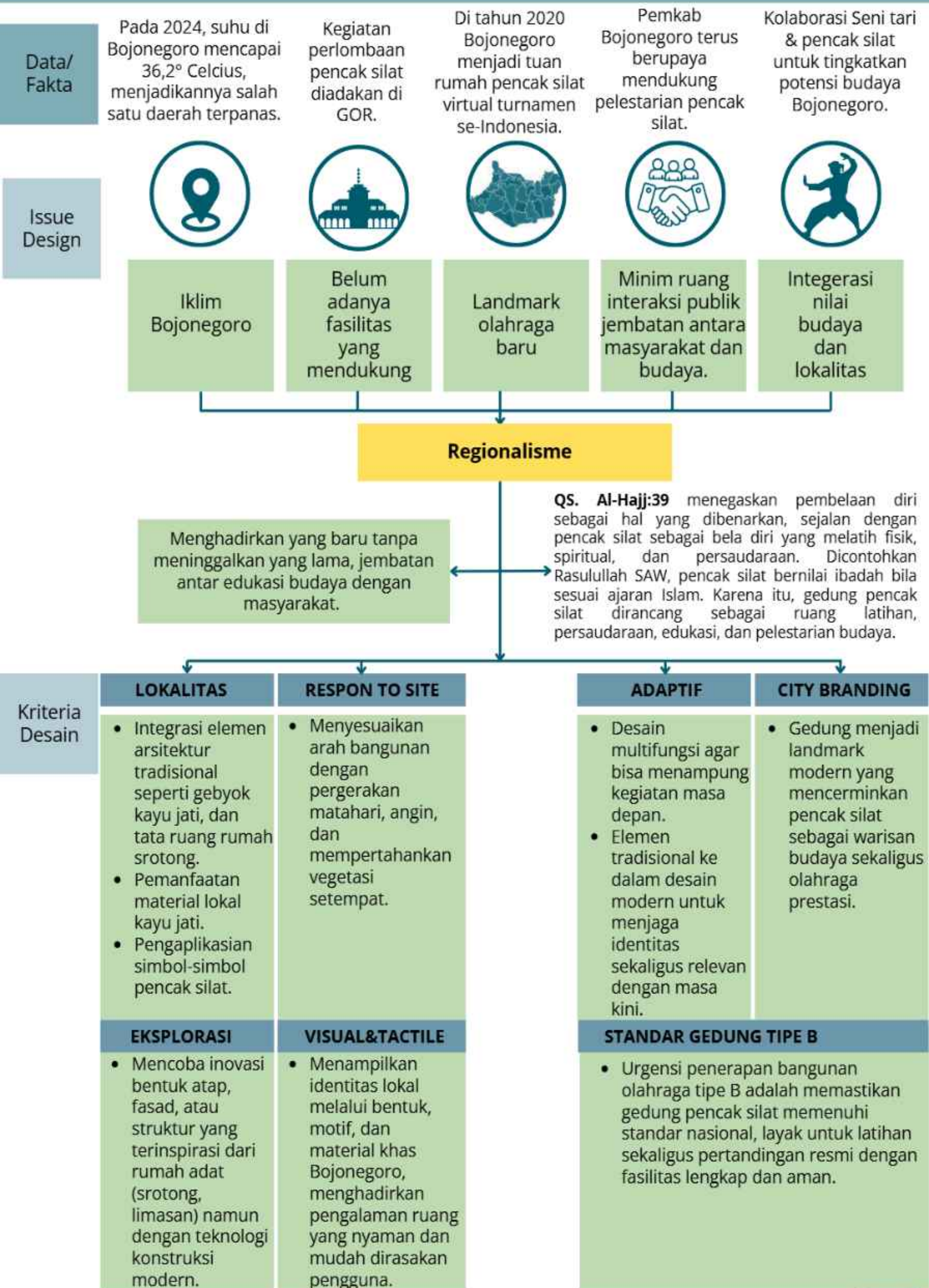
The Visual vs the Tactile (Visual vs Taktil/ Pengalaman Inderawi),

mempertegas bahwa arsitektur regional harus dirasakan tubuh, bukan hanya dilihat. Ini perlawanan terhadap budaya konsumsi arsitektur yang jadi sekadar citra visual.



1.6 Strategi Perancangan







Penerapan Lokalitas dan Eksplorasi

- Integrasi elemen arsitektur tradisional seperti gebyok kayu jati, dan tata ruang rumah srotong.
- Pemanfaatan material lokal kayu jati.
- Pengaplikasian simbol-simbol pencak silat.
- Mencoba inovasi bentuk atap, fasad, atau struktur yang terinspirasi dari rumah adat (srotong, limasan) namun dengan teknologi konstruksi modern.



Penerapan Adaptif dan Visual&Tactile

- Desain multifungsi agar bisa menampung kegiatan masa depan.
- Elemen tradisional ke dalam desain modern untuk menjaga identitas sekaligus relevan dengan masa kini.
- Menampilkan identitas lokal melalui bentuk, motif, dan material khas Bojonegoro, menghadirkan pengalaman ruang yang nyaman dan mudah dirasakan pengguna.

Seperti visualisasi tribun dan lapangan pada gambar di samping.



Penerapan Respon to Site dan Tipe B

- Menyesuaikan arah bangunan dengan pergerakan matahari, angin, dan mempertahankan vegetasi setempat.
- Urgensi penerapan bangunan olahraga tipe B adalah memastikan gedung pencak silat memenuhi standar nasional, layak untuk latihan sekaligus pertandingan resmi dengan fasilitas lengkap dan aman.
- Gedung menjadi landmark modern yang mencerminkan pencak silat sebagai warisan budaya sekaligus olahraga prestasi.

Gambar 1.21 Metode Visualisasi AI Gemini dan Padepoka Pencak Silat TMII



2 **PENELUSURAN KONSEP PERANCANGAN**

2.1 Analisis Tapak

2.1.1 Profil Rancangan

PROJECT PROFILE

Objek	: Gedung Pusat Olahraga Pencak Silat
Kategori	: Type B
Lokasi	: Jl. Daxon City, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur
Luas	: 1,8 ha
User	: anggota perguruan, pelatih, atlet dan pengunjung
Fasilitas	: gedung latihan, gedung pertandingan, galeri, tempat parkir, gedung pengelola, kantin, latihan outdoor, mushola.

Issue Design



Iklm Bojonegoro



Belum adanya fasilitas yang mendukung



Landmark olahraga baru



Minim ruang interaksi publik jembatan antara masyarakat dan budaya.



Integerasi nilai budaya dan lokalitas

Regionalisme

Adaptif

- Adaptasi bentuk dan proporsi dari arsitektur tradisional Bojonegoro.
- Penataan ruang terinspirasi pola gerak dan filosofi pencak silat.
- Penggunaan material alami seperti bata ekspos, kayu jati, dan batu lokal.
- Penerapan elemen simbolik dari budaya lokal (misal: motif api Kayangan Api).
- Penciptaan ruang publik yang berfungsi sebagai pusat interaksi masyarakat dan budaya.

Lokalitas

- Penerapan sistem ventilasi dan pencahayaan pasif yang berkelanjutan.
- Desain fleksibel yang dapat digunakan untuk kegiatan olahraga, budaya, dan komunitas.
- Pemanfaatan material lokal dengan teknologi modern agar efisien dan tahan lama.
- Integrasi area hijau dan ruang terbuka sebagai bagian dari pengalaman pengguna.
- Desain ikonik yang menampilkan identitas Bojonegoro sekaligus menarik wisata budaya.

Respon to Site

- Penentuan orientasi bangunan berdasarkan arah matahari dan angin dominan Bojonegoro.
- Optimalisasi pencahayaan alami dan penghawaan silang untuk efisiensi energi.
- Integrasi massa bangunan dengan struktur ruang luar seperti plaza dan taman publik.
- Pemanfaatan kondisi topografi datar untuk menciptakan sirkulasi yang mudah dan aksesibel.
- Pembentukan bentuk arsitektur yang menyesuaikan iklim tropis kering Bojonegoro.

2.1.2 Konteks Kawasan



Gambar 2.1 Peta Desa Dander
(sumber: google maps)

Lokasi perancangan berada di Kabupaten Bojonegoro yang secara geografis pada zaman kerajaan Majapahit menjadi lokasi singgah. Dalam Sarasehan “Mbender The Corner of Majapahit” yang digelar oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, didapatkan kesimpulan bahwa “Badander” yang dimaksud di masa Kerajaan Majapahit adalah Dander yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Jdi bisa dikatakan Dander mempunyai akar masa Hindu-Budha sebelum islam dominan.

Kawasan Dander pada zaman dahulu disebut **BeDander**, “Be” dari nama tempat (Ringin Be) + “panDAN anDER” (hutan pandan), kemudian disingkat menjadi Dander.

2.1.3 Analisis Tipo-Morfologi Kawasan

Secara geografis, Kecamatan Dander terletak di bagian selatan Kabupaten Bojonegoro dan berada pada kawasan peralihan antara dataran rendah dan perbukitan kapur selatan (Gunung Pandan). Wilayah ini memiliki topografi relatif datar hingga bergelombang ringan, dengan ketinggian rata-rata sekitar 40–70 meter di atas permukaan laut.

Karakter Kawasan

- Bertipe semi-urban, menggabungkan permukiman tradisional di sisi sawah dengan perumahan baru di koridor jalan utama.
- Skala bangunan rendah (1–2 lantai).
- Bentuk atap pelana atau limasan khas arsitektur lokal.
- Orientasi bangunan menghadap jalan utama.
- Jarak antar bangunan renggang, menciptakan ruang terbuka (void) seperti halaman depan dan lahan hijau.

Aspek Morfologi

- **Pola Awal (Tradisional – Agraris)**, permukiman mengelompok di sekitar sumber mata air dan lahan subur. Akses jalan masih berupa jalur desa, mengikuti kontur dan batas lahan.
- **Masa Kolonial – Awal Modernisasi**, beberapa area hutan dan sumber mata air mulai dimanfaatkan sebagai pesanggrahan atau titik rekreasi natural. Dibangun jaringan jalan yang lebih teratur sebagai bagian dari penghubung Bojonegoro selatan.
- **Periode 1980-an – 2000-an**, koridor wisata mulai terbentuk aktivasi Kayangan Api sebagai daya tarik wisata daerah, pola permukiman mulai memanjang mengikuti jalan, bukan lagi klaster desa tradisional, dan muncul unit-unit usaha kecil (warung, tempat istirahat).
- **Perkembangan 2010 – Sekarang**, permukiman memanjang di tepi jalan, lahan kosong mulai terfragmentasi, tekanan konversi lahan meningkat, wisata menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi.

Aspek Tipologis

- Fungsi dominan berupa hunian.
- Diselingi fungsi komersial kecil seperti warung, bengkel, dan toko lokal.
- Pola peletakan massa bersifat linear mengikuti jalan utama.
- Sirkulasi sederhana dengan keterhubungan visual kuat antara bangunan dan ruang luar.

Implikasi terhadap desain:

1. Desain bangunan baru perlu mengikuti skala rendah (1-2 lantai) agar harmonis dengan lingkungan sekitar yang masih tradisional dan semi-urban.
2. Gunakan bentuk atap pelana atau limasan dengan material lokal seperti genteng tanah liat untuk mempertahankan karakter visual kawasan.
3. Massa bangunan sebaiknya menghadap ke jalan utama, dengan pola linear yang mengikuti arah sirkulasi eksisting.
4. Pertahankan void atau halaman depan sebagai elemen transisi antara ruang publik dan privat, sekaligus mendukung ventilasi alami dan pandangan terbuka.
5. Gunakan proporsi, warna, dan tekstur yang selaras dengan bangunan eksisting

2.1.4 Analisis Jalur dan Node Budaya



Growgoland



Kayangan api



1

Terdapat event pertunjukan seni budaya pada waktu tertentu (jaranan, campursari, pengambilan api abadi, pagelaran seni tari kayangan api dan ruwatan) pada keduanya.

2

Pasar dander, node aktivitas publik yang punya potensi interaksi antara masyarakat umum dan pengguna gedung olahraga.

3

Usaha pelestarian batik, Menunjukkan bahwa ada aktivitas budaya ekonomi yang hidup di wilayah ini.



Tradisi Sedekah bumi (nyandran)



Tari thengul



Wayang thengul

Kesenian Khas Bojonegoro

Kesenian Suku Samin tidak bisa dilepaskan dari masyarakat Suku Samin, karena hal tersebut merupakan warisan budaya yang diturunkan secara turun temurun. Makna dan filosofi yang terkandung dalam setiap kesenian Suku Samin menunjukkan nilai-nilai kehidupan, seperti rasa saling menghormati dan gotong royong. Beberapa kesenian yang berasal dari Suku Samin [1].



Jagong

"Jagong" bagi masyarakat Samin adalah pertemuan rutin mingguan untuk membahas ajaran dan nilai-nilai adat Samin. Dalam pertemuan ini, mereka berkumpul untuk saling mengingatkan ajaran kejujuran, kesederhanaan, dan gotong royong.



Lesung

Musik lesung ini dibarengi oleh lagu "Lesung Jumengglung", musik lesung yang dipukul oleh ibu-ibu warga Samin, terdengar merdu, sehingga membuat suasana lebih damai.

"Nilai-nilai Suku Samin (kejujuran, kesederhanaan, dan gotong royong) selaras dengan nilai keislaman dalam **QS. Al-Hujurāt:13**.

1. Kejujuran mencerminkan ketakwaan sebagai ukuran kemuliaan manusia.
2. Kesederhanaan menunjukkan kerendahan hati dan kesetaraan antar manusia, sebagaimana ditegaskan dalam ayat tersebut.
3. Gotong royong merupakan implementasi dari perintah 'li-ta'ārafū' (saling mengenal, saling menolong), yakni membangun relasi sosial yang saling mengenal, membantu, dan bekerja sama. Dengan demikian, nilai adat Samin dan nilai Islam bukan hanya kompatibel, tetapi saling menguatkan dalam membentuk masyarakat yang bermoral, rukun, dan berkarakter."

Ruang pelaksanaan kegiatan budaya umumnya berupa lapangan desa, halaman rumah warga, pendapa, atau balai dusun. Ruang-ruang ini mencerminkan keterbukaan dan kesederhanaan masyarakat lokal, terutama komunitas Samin yang menjunjung tinggi nilai "urip iku urup", hidup adalah memberi manfaat bagi sesama.

Implikasi terhadap desain:

1. Diperlukan ruang publik semi terbuka yang fleksibel untuk kegiatan bersama.
2. Dibutuhkan galeri budaya dan ruang edukasi yang mendokumentasikan nilai-nilai hidup.
3. Ruang ditata tanpa hierarki, mencerminkan nilai kesetaraan sosial.
4. Ruang interaksi informal di antara area latihan dan publik untuk menumbuhkan rasa guyub serta regenerasi budaya lokal.

Rumah Adat Suku Samin

Rumah adat Samin mencerminkan kesederhanaan, kejujuran, dan kemandirian sebagai nilai utama dalam kehidupan masyarakatnya. Bentuk rumah umumnya berarsitektur joglo sederhana atau limasan, tanpa ornamen berlebih, dengan material lokal seperti kayu jati, bambu, dan tanah liat. Tata letak rumah mengikuti pola linear di sepanjang jalan desa, memperkuat keterhubungan sosial antar tetangga.





Gambar 2.2 Pola Tataan Massa di Dusun Jepang
(sumber: google maps)

Pola Ruang

Secara umum terdapat tiga tipe utama berdasarkan tata letak ruang dalam rumah tradisional Masyarakat Samin Bojonegoro. Ketiganya memiliki kesamaan dalam hal jenis penggunaan ruangnya yaitu ruang privat berupa kamar tidur, ruang semi privat berupa ruang keluarga dan ruang tamu, serta ruang publik berupa teras [2]. Namun terdapat beberapa hal yang membedakan adalah tata letak dan juga ukuran setiap ruangan. Berikut adalah 3 tipologi dari rumah adat suku samin.



Gambar 2.3 Pola Ruang Rumah Adat Suku Samin
(sumber: <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars>)

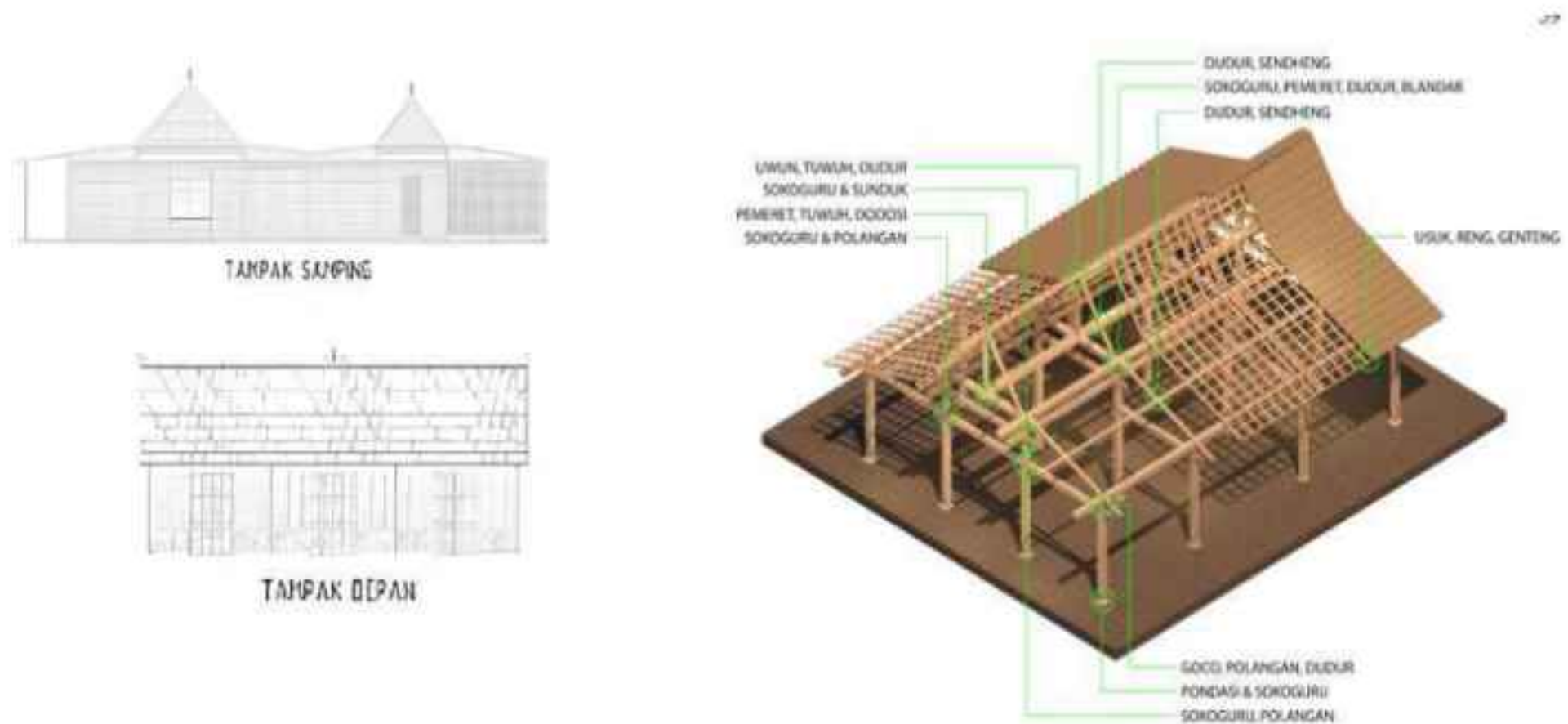
Terdapat tiga pola ruang rumah Samin Bojonegoro yaitu:

1. **Ruang depan** (emper / pendhapa sederhana), digunakan untuk menerima tamu, musyawarah, dan interaksi sosial. Ini menjadi simbol keterbukaan dan partisipasi dalam kehidupan komunal.
2. **Ruang tengah** (omah njero), area inti tempat aktivitas keluarga berlangsung, seperti makan, beristirahat, dan menyimpan barang pribadi.
3. **Ruang belakang** (pawonan atau dapur), berfungsi sebagai tempat memasak dan menyimpan hasil pertanian. Letaknya paling privat namun tetap mudah diakses dari area utama.

Ketiga ruang ini selalu hadir sebagai struktur dasar rumah adat Samin, mencerminkan tatanan sosial yang sederhana namun fungsional. Selain itu, terdapat halaman depan (tegalan) yang sering difungsikan sebagai ruang bersama untuk kegiatan warga seperti kerja bakti, selamatan, atau pertunjukan kesenian sederhana. Rumah adat Samin tidak memiliki pagar atau batas yang jelas antara ruang privat dan publik. Ruang terbuka di sekitar rumah berfungsi sebagai area transisi mempertemukan aktivitas keluarga dengan aktivitas sosial masyarakat desa.

Material dan Kontruksi

Rumah adat Suku Samin dibangun dengan prinsip kesederhanaan, kejujuran terhadap material, dan kemandirian, sejalan dengan nilai-nilai hidup mereka yang menolak kemewahan dan menjunjung kearifan lokal. Bentuk dasar rumah berbentuk persegi dengan pola rangka atap limasan. Rata-rata ukurannya adalah 8x12 meter dan memiliki lahan pekarangan untuk menjemur hasil panen pada halaman depan. Lahan pekarangan berupa kebun juga ditanami tanaman untuk dikonsumsi sehari-hari yaitu jagung, singkong, sayuran, lombok dan kacang panjang. Selain itu juga terdapat kandang ternak. Tipe rumah masih mengikuti bentuk rumah suku jawa pada umumnya dengan bentuk rangka atap limasan, srotong dan kampung [3].



Gambar 2.4 Pola Ruang Rumah Adat Suku Samin
(sumber: <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars>)

1. Material Alami

Material utama rumah adat Samin ialah kayu jati, bambu, dan tanah padat. Kayu jati dipilih karena kuat dan mudah didapat di Bojonegoro. Dinding anyaman bambu (gedhek) menjaga sirkulasi udara dan kelembapan ruang, sedangkan atap genteng tanah liat atau daun tebu kering berfungsi menahan panas agar rumah tetap sejuk.

2. Prinsip kemandirian dan keberlanjutan

Seluruh proses pembangunan rumah dilakukan secara gotong royong, tanpa keterlibatan tenaga profesional dari luar. Hal ini menunjukkan nilai kemandirian (swadaya) serta kebersamaan dalam masyarakat Samin. Komponen bangunan dapat diperbaiki atau diganti tanpa merusak struktur utama, menandakan sistem konstruksi yang berkelanjutan.

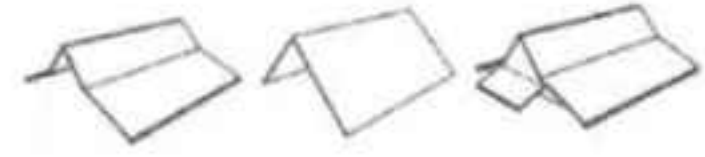
Pemanfaatan bahan lokal tidak hanya mengurangi biaya pembangunan, tetapi juga memperkuat identitas lokal dan mempererat hubungan sosial antarwarga desa.

3. Sistem Konstruksi dan Sambungan Tanding

Rumah Samin menggunakan sistem rangka kayu sederhana dengan sambungan pasak kayu tanpa paku. Sistem ini memudahkan pembongkaran, perawatan, serta menghindari kerusakan material. Pondasi umumnya berupa umpak batu atau kayu besar yang diletakkan langsung di atas tanah, menyesuaikan kondisi kontur dan menghindari kelembapan.

4. Efisiensi Termal dan Pencahayaan Alami

Ruang dalam rumah Samin dibuat tanpa banyak sekat agar udara bisa mengalir bebas secara alami. Pintu dan jendela besar membantu menjaga kesejukan tanpa perlu energi buatan. Atap miring dan bahan alami seperti bambu serta genteng tanah liat menjaga suhu tetap sejuk di siang hari, sementara dinding anyaman bambu menyaring cahaya alami sehingga ruangan terasa terang namun tetap teduh.



Implikasi terhadap desain:

1. Menggunakan material lokal seperti kayu jati, bambu, dan tanah padat untuk mencerminkan keberlanjutan dan kearifan lokal.
2. Merancang ventilasi silang alami melalui bukaan besar guna menjaga sirkulasi udara serta kenyamanan termal.
3. Menggunakan atap miring genteng tanah liat atau bahan alami lain untuk efisiensi suhu ruang.
4. Mengoptimalkan pencahayaan alami agar ruang tetap terang tanpa bergantung pada energi buatan.



2.2 Kajian Fungsi dan Aktivitas

2.2.1 Analisis Aktivitas Budaya Pencak Silat

Aktivitas budaya/spiritual yang sudah dan akan berlangsung

Pengesahan warga / wisuda pesilat

- Ritual tahunan, biasanya berlangsung menjelang bulan Suro
- Calon warga menjalani "tapa" atau laku spiritual (puasa, tirakat, doa malam).

Latihan rutin (keseharian)

Peringatan bulan Suro / Muharram

- Dianggap bulan suci bagi banyak perguruan silat Jawa.
- Dimeriahkan dengan doa bersama, kirab budaya, dan ziarah ke makam leluhur atau pendiri perguruan, mengadakan gelar budaya dan atraksi silat massal di alun-alun.

Festival atau kejuaraan antarperguruan

"Festival antar perguruan adalah penerapan langsung QS. Al-Hujurat:13, karena kejuaraan menjadi tempat berbagai aliran silat saling mengenal, saling menghormati, dan menunjukkan takwa melalui sportivitas."

Implikasi desain:

- Ruang sebagai tempat pertemuan lintas perguruan.
- Sirkulasi yang inklusif (menunjukkan bahwa semua golongan, perguruan, suku, dan latar belakang diterima).
- Arena yang menjunjung sportivitas, ruang pertandingan dengan visibilitas yang adil.
- Elemen simbolik persaudaraan, motif lingkaran atau simpul sebagai tanda kebersatuan dan ruang meditasi sebagai simbol takwa dan pengendalian diri.

Hablumminannas

Etika hormat adalah salah satu inti **akhlak Islam**. **Pencak silat mengajarkan batasan, "Gunakan ilmu untuk kebaikan, bukan kezaliman."** Latihan rutin memperkuat mental agar tidak mudah terpancing konflik di luar arena. Zona Hablumminannas → ruang interaksi, ruang latihan kelompok, plaza komunal, tribun penonton.

Hablumminallah

Latihan bukan hanya melatih fisik, tetapi juga melatih jiwa, yang dalam Islam sangat terkait dengan ibadah. Konsistensi latihan harian mencerminkan sikap taat dan disiplin → nilai yang mirip dengan konsistensi shalat. Melatih jurus tanpa pamer, memperbaiki diri tanpa niat riya, selaras dengan nilai ikhlas kepada Allah. Zona Hablumminallah → ruang refleksi, ruang meditasi, ruang teduh, area kontemplasi.

Hierarki Sosial dalam Perguruan

Proses Spiritual



Proses Spiritual

1. Latihan Fisik dan Teknik Dasar

Nilai yang dicari: tekun, sabar, dan tangguh, Pesilat sudah menguasai semua jurus dasar dan prinsip bela diri tanpa kesombongan.

2. Pembersihan Diri (Laku Spiritual / Tirakat)

Calon warga melakukan puasa, doa malam, atau semedi sebagai bentuk latihan batin.

Titik kelulusan tahap ini:

Dinyatakan “sudah siap lahir batin”, dengan hati tenang dan niat bersih. Biasanya diverifikasi oleh pelatih atau sesebuah melalui “uji batin” (bukan akademik, tapi lewat pengamatan perilaku dan aura ketenangan).

3. Ujian dan Pengesahan Warga

Peserta melewati ritual penyucian (air, api, tanah, udara). Diberi amanah dan sumpah moral untuk tidak menyalahgunakan ilmu. Ditandai dengan pemberian sabuk, ikat kepala, atau simbol perguruan.

4. Pengabdian dan Pembinaan



2.2.2 Analisis Fungsi

PRIMER



- Latihan jurus dan teknik dasar silat.
- Pembelajaran filosofi dan nilai-nilai silat untuk pembinaan karakter pesilat.
- Area demonstrasi seni bela diri (terbuka untuk publik edukatif).
- Gedung pertandingan tipe B.

SEKUNDER



- Pertemuan antarperguruan untuk pertukaran ilmu.
- Pertandingan persahabatan antar perguruan.
- Galeri budaya pencak silat.

TERSIER



- Ruang terbuka publik.
- Kantin.
- Mushala.
- Toilet umum dan ruang ganti.
- Area parkir dan akses difabel.
- Ruang cleaning servis & pengelolaan gedung.
- Ruang MEP.
- Gudang.
- Drop off.

Aktivitas Berkelanjutan

Guna menjaga keberlanjutan fungsi bangunan sebagai pusat edukasi, latihan, dan pelestarian budaya pencak silat, kegiatan dirancang dalam skala harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Harian

- Latihan fisik dan jurus dasar bagi atlet dan komunitas.
- Kelas teori pencak silat, filosofi, sejarah, dan etika pesilat.
- Meditasi dan doa bersama (refleksi nilai spiritual dalam silat).



Mingguan

- Latihan gabungan lintas perguruan di Bojonegoro sebagai media silaturahmi.
- Simulasi pertandingan antar pelajar atau pelatih muda.
- Kegiatan kebersihan bersama di area gelanggang dan taman budaya.



Bulanan

- Try-out atau sparing antar perguruan.
- Evaluasi jurus dan pengembangan teknik seni bela diri.
- Pameran budaya silat di galeri edukatif.



Tahunan

- Festival Pencak Silat Bojonegoro Raya, melibatkan sekolah, komunitas, dan masyarakat umum.
- Kejuaraan Daerah & Piala Bupati Bojonegoro.



2.2.3 Analisis Pengguna

Pengunjung



Atlet



Komunitas



Pelatih



Pengelola



Pengunjung



Staf keamanan



Staf kebersihan



Tim medis

Aktivitas



Datang



Absensi



Mengganti pakaian



Latihan teknik



Latihan fisik



Latihan senjata



Latihan tangan kosong



Bertanding



Ishoma



Datang



Absensi



Mengganti pakaian



Latihan teknik



Latihan fisik



Latihan senjata



Latihan tangan kosong



Meditasi/edukasi



Ishoma



Datang



Menonton pertandingan



Galeri



Ishoma



Datang



Bekerja



Rapat



Terima tamu



Ishoma



Datang



Rapat



Melatih



Pertandingan



Ishoma



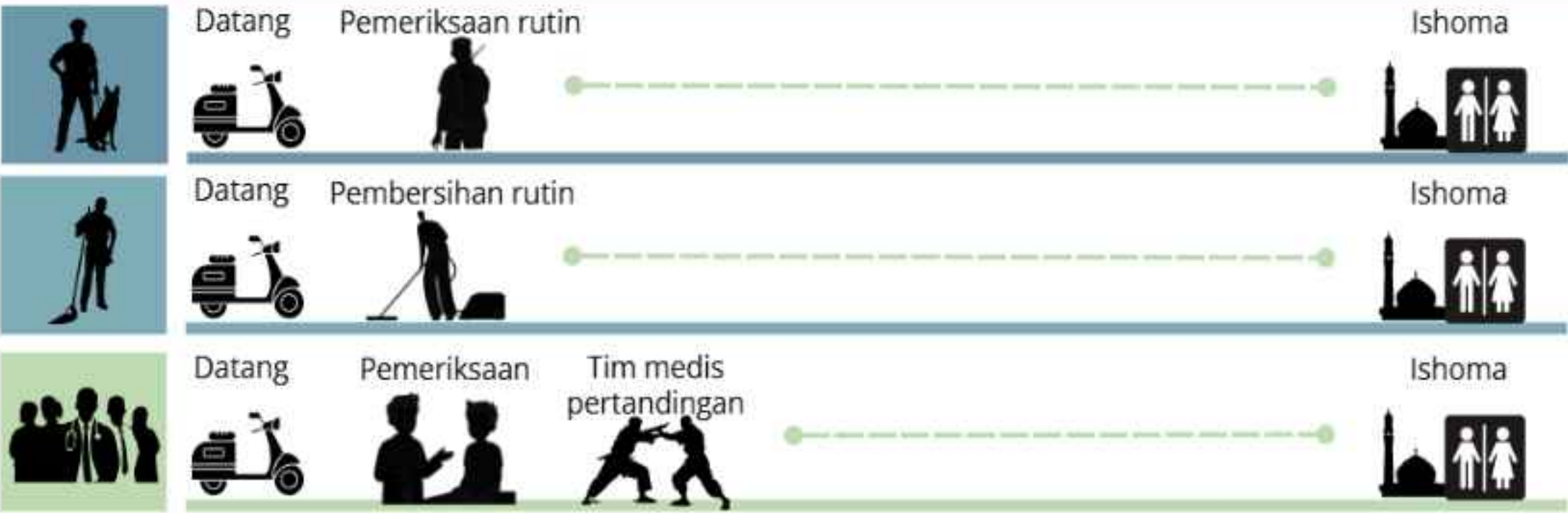


Diagram aktivitas pengguna

Kelompok pengguna	Aktivitas	Waktu	Karakter	Kebutuhan ruang
Atlet, Komunitas	Tempat Latihan	07.00 - 16.00	- Intensitas ramai, bising. - Perlu sirkulasi udara dan pergerakan pengguna yang nyaman. - Ruang meditasi memerlukan ketenangan tinggi.	Privat
				Ruang ganti.
				Semi Privat
				- Ruang latihan fisik. - Ruang latihan jurus. - Ruang meditasi. - Ruang pelatihan senjata. - Ruang pelatihan tangan kosong. - Ruang penyimpanan senjata.
Komunitas	Edukasi nilai-nilai dan pembinaan karakter	16.00- 17.00	- Intensitas ramai, bising. - Ruang semi terbuka. - Akustik yang lembut dan trekendali. - Pencahayaan lembut dan sirkulasi nyaman.	Publik
				- Lobby. - Mushola. - Toilet. - Parkiran. - Taman
				Privat
				- Ruang penyimpanan dokumen perguruan. - Ruang guru / pelatih pembina karakter.
				Semi Privat
				- Ruang pembelajaran. - Taman refleksi semi terbuka.
				Publik
				- Galeri filosofi setiap perguruan pencak silat. - Taman publik. - Musholla. - Toilet. - Parkiran.

Kelompok pengguna	Aktivitas	Waktu	Karakter	Kebutuhan ruang
Komunitas	Pertemuan antar perguruan	13.00-17.00	• Netral tidak menonjolkan perguruan tertentu. • Pencahayaan dan sirkulasi yang nyaman. • Elemen budaya.	Privat
				• Ruang rapat kecil (internal perguruan). • Ruang mediator / konselor (jika ada diskusi sensitif).
				Semi Privat
Komunitas	Sparing antar perguruan	08.00-16.00	• Netral tidak menonjolkan perguruan tertentu. • Pencahayaan dan sirkulasi yang nyaman. • Elemen budaya.	• Ruang pertemuan utama / forum diskusi • Area workshop atau pelatihan lintas perguruan • Ruang dokumentasi / multimedia diskusi • Area transisi ke publik (lounge, teras diskusi terbuka)
				Publik
				• Area duduk santai / taman refleksi. • Kafetaria atau area interaksi sosial umum. • Toilet • Parkiran
Komunitas	Sparing antar perguruan	08.00-16.00	• Netral tidak menonjolkan perguruan tertentu. • Pencahayaan dan sirkulasi yang nyaman. • Elemen budaya.	Privat
				• Ruang ganti. • Area pelatih. • Ruang kesehatan / medis (first aid). • Ruang istirahat pesilat. • Area juri dan administrasi pertandingan.
				Semi Privat
Komunitas	Sparing antar perguruan	08.00-16.00	• Netral tidak menonjolkan perguruan tertentu. • Pencahayaan dan sirkulasi yang nyaman. • Elemen budaya.	• Area pemanasan, latihan ringan sebelum bertanding • Ruang kontrol pertandingan (audio, pencahayaan, dokumentasi) • Area tunggu peserta berikutnya • Area penghormatan/upacara pembukaan & penutupan
				Publik
				• Arena pertandingan utama • Tribun penonton • Kafetaria / area interaksi sosial • Toilet.

Kelompok pengguna	Aktivitas	Waktu	Karakter	Kebutuhan ruang
Pengunjung	Galeri pencak silat	09.00-16.00	- Karakter - Edukasi & naratif menyampaikan sejarah singkat pencak silat. - Tenang, pencahayaan terarah, dan interaktif. - Konektivitas ruang.	Privat
				- Ruang penyimpanan koleksi. - Ruang pengelola galeri. - Ruang keamanan dan kontrol sistem pameran. - Ruang arsip digital & dokumentasi - Area servis (maintenance / kebersihan)
				Semi Privat
				Area istirahat staf.
Komunitas	Ruang setiap perguruan	16.00 - 21.00	- Sederhana & fungsional. - Dekat area servis & sirkulasi belakang, memudahkan mobilitas.	Publik
				- Ruang galeri. - Kafetaria atau toko cenderamata (merchandise silat) - Toilet. - Parkiran.
				Privat
				- Ruang pelatih / guru besar. - Ruang penyimpanan atribut perguruan. - Ruang arsip dan dokumentasi perguruan.
Staf	Gedung pengelola	09.00-16.00	- Edukasi & naratif menyampaikan sejarah singkat pencak silat. - Tenang, pencahayaan terarah, dan interaktif. - Konektivitas ruang.	Semi Privat
				Area penerimaan tamu dari perguruan lain.
				Privat
				- Ruang kepala pengelola / manajer gedung. - Ruang rapat internal / koordinasi. - Ruang server / kontrol keamanan digital (CCTV, jaringan).
				Semi Privat
				- Ruang staf administrasi & operasional - Ruang arsip & penyimpanan dokumen - Pantry kecil & ruang istirahat staf - Toilet staf
				Publik
				- Parkiran. - Mushola. - Cafetaria. - Toilet.

Kelompok pengguna	Aktivitas	Waktu	Karakter	Kebutuhan ruang
Staf	Service	06.00-17.00	- Karakter - Sederhana & fungsional. - Dekat area servis & sirkulasi belakang, memudahkan mobilitas.	Privat
				- Pos keamanan. - Ruang MEP. - Ruang staf. - Ruang penyimpanan.
				Publik
				- Parkiran. - Mushola. - TPA. - Toilet.

Area latihan dan edukasi

- Ruang latihan teknik dan fisik.
- Ruang ganti.
- Ruang meditasi.
- Ruang latihan senjata dan tangan kosong.
- Ruang edukasi dan diskusi.
- Ruang penyimpanan senjata.
- Klinik

Area pertandingan

- Gelanggang pertandingan.
- Tribun penonton.

Area pengelola

- Ruang pelatih.
- Ruang penanggung jawab.
- Ruang staf.
- Ruang rapat.
- Ruang setiap perguruan.
- Ruang arsip.

Zona penunjang

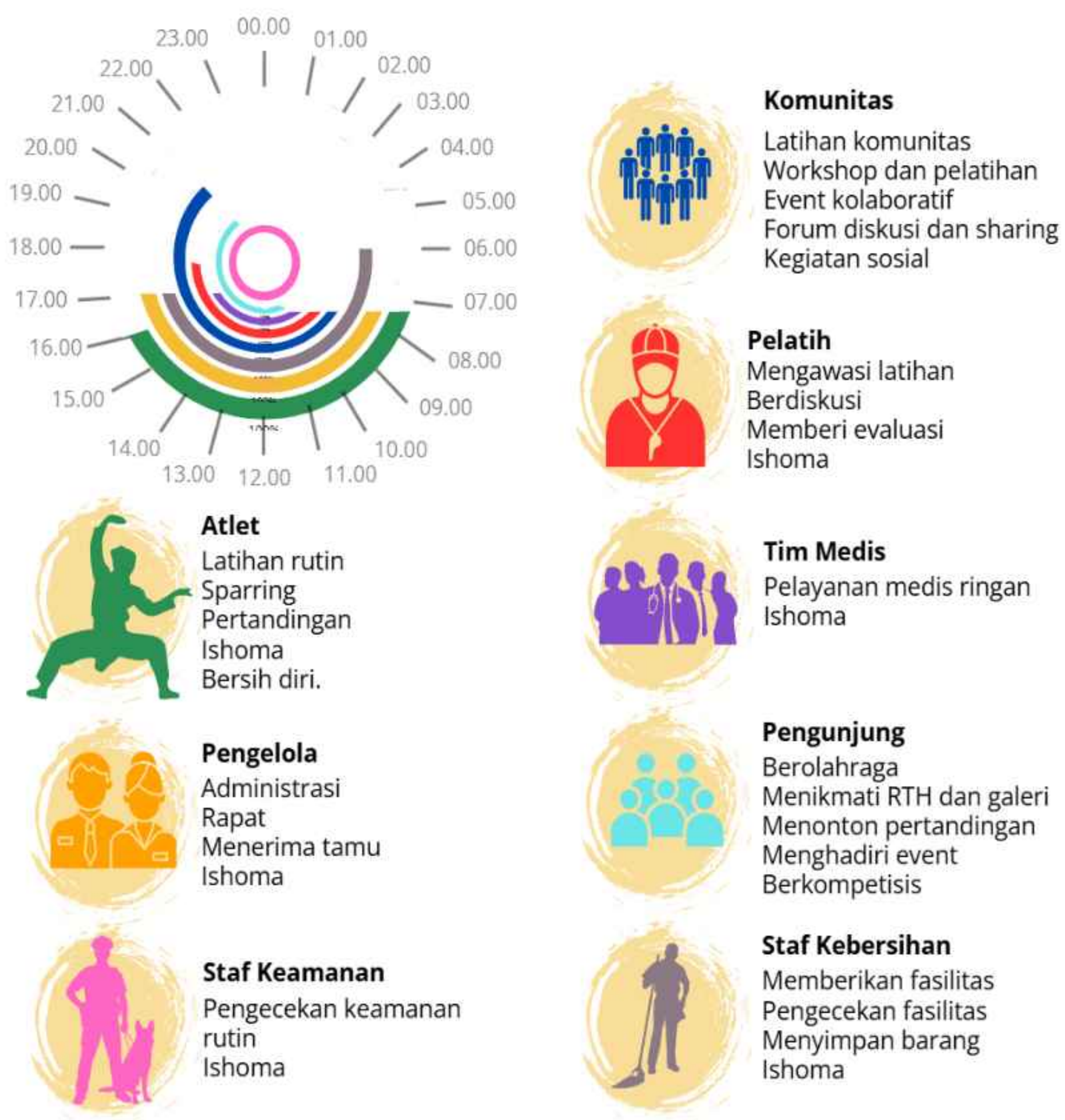
- Ruang penyimpanan.
- Toilet.
- Ruang perawatan.
- Ticketing.
- Ruang istirahat.
- Ruang pemanasan.
- Kamar mandi.
- Ruang galeri sejarah.
- Ruang MEP.
- Pos satpam.

Keterangan

- Publik
- Semi Publik
- Privat



Diagram aktivitas harian



2.2.4 Diagram Alur



2.2.5 Kebutuhan Ruang

Gedung Pertandingan

Nama Ruang	Kapasitas	Jumlah	Sifat	Luas Ruang
Ruang ganti	30 orang	2	Privat	1.160 m ²
Ruang juri	5 orang	1	Privat	29 m ²
Tribun penonton	1500 kursi	1	Publik	350 m ²
Area Pertandingan	10 orang	2	Publik	225 m ²
Toilet	1500 orang	4	Publik	40 m ²
Ruang perawatan	5 orang	1	Semi Publik	4,6 m ²
Ruang panitia	5 orang	1	Privat	29 m ²
Ruang cctv	5 orang	1	Privat	29 m ²
Gudang	2 orang	1	Privat	20 m ²
Total				1.886,6 m ²

Gedung Galeri

Nama Ruang	Kapasitas	Jumlah	Sifat	Luas Ruang
Galeri	100 orang	1	Publik	221m ²
Total				221m ²

Gedung Pelatihan

Nama Ruang	Kapasitas	Jumlah	Sifat	Luas Ruang
Ruang ganti	30 orang	2	Privat	1.160 m ²
Toilet	20 orang	4	Publik	40 m ²
Ruang Meditasi	50 orang	1	Publik	140 m ²
Ruang penyimpanan	1 orang	1	Publik	375 m ²
Ruang Pelatih	20 orang	1	Privat	77 m ²
Ruang edukasi dan diskusi	60 orang	1	Semi Publik	180 m ²
Ruang latihan teknik dan fisik	50 orang	1	Semi Publik	740 m ²
Ruang latihan senjata &tangan kosong	60 orang	1	Semi Publik	409,5 m ²
Ruang perguruan	20 orang	1	Semi Publik	117m ²
Mushola	40 orang	1	Publik	58 m ²



Nama Ruang	Kapasitas	Jumlah	Sifat	Luas Ruang
Ruang latihan outdoor	40 orang	1	Publik	624 m ²
Total				3.920,5 m ²

Gedung Pengelola

Nama Ruang	Kapasitas	Jumlah	Sifat	Luas Ruang
Ruang staf	15 orang	1	Privat	51 m ²
Ruang penanggung jawab	5 orang	1	Privat	29 m ²
Toilet	20 orang	2	Publik	40 m ²
Ruang rapat	45 orang	1	Privat	117 m ²
Ruang arsip	2 orang	1	Privat	58,5 m ²
Mushola	10 orang	1	Publik	58 m ²
Total				353,5 m ²

Servis

Nama Ruang	Kapasitas	Jumlah	Sifat	Luas Ruang
Kantin	100 orang	1	Publik	263 m ²
Pos satpam	3 orang	1	Privat	26 m ²
Parkir	1500 orang		Publik	5.940 m ²
Total				6.229 m ²

Nilai Keislaman

1. Ruang latihan harus luas, bersih, tidak berbahaya, memfasilitasi kerja keras dan kualitas latihan.
2. Arena pertandingan yang memiliki standar resmi & simetris, simbol keadilan.
3. Mencari ilmu adalah kewajiban dalam Islam. Ruang edukasi/kelas teori yang nyaman dan tertata.
4. Islam mengajarkan hubungan baik, silaturahmi, dan persaudaraan. Ruang edukasi dan diskusi menjadi jembatan untuk beberapa perguruan.
5. Ibadah adalah fondasi kehidupan seorang muslim. Musholla yang mudah diakses namun tetap private. Area wudhu yang dekat, bersih, dan terpisah gender (sesuai syariat, seperti tidak menghadap pada kiblat).
6. Aktivitas pencak silat yang sesuai dengan Al-Quran surah QS. Al-Hajj: 39 menegaskan pentingnya membela diri (terutama kaum perempuan), sejalan dengan pencak silat sebagai bela diri yang melatih jasmani, rohani, serta mempererat silaturahmi sebagaimana diajarkan dalam hadis.



2.3 Tinjauan Preseden

MASJID RAYA SUMATERA BARAT (PADANG)

Preseden	Strategi yang bisa diterapkan dalam rancangan
Padepokan Pencak Silat TMII	1. Atap joglo dan limasan dikombinasikan dengan struktur modern beton-baja. 2. Banyak memanfaatkan halaman, pendopo, dan bale-bale untuk latihan non-formal. 3. Ornamen tradisional, motif Nusantara, ukiran, dan simbol silat diaplikasikan pada fasad dan interior. 4. Area sakral, latihan inti, dan area pengesahan dibuat terpisah. 5. Memanfaatkan angin alami dan bayangan atap besar.



Masjid Raya Sumatera Barat Padang	1. Menggunakan bentuk atap ikonik lokal, yang dieksplorasi secara modern. 2. Masjid ini memakai struktur modern tetapi dibungkus filosofi tradisional kain bentang dan elemen rumah gadang. 3. Masjid Raya tidak menggunakan ornamen Islam literal, tetapi pola Minang abstrak geometris - modern namun berakar budaya.
-----------------------------------	---



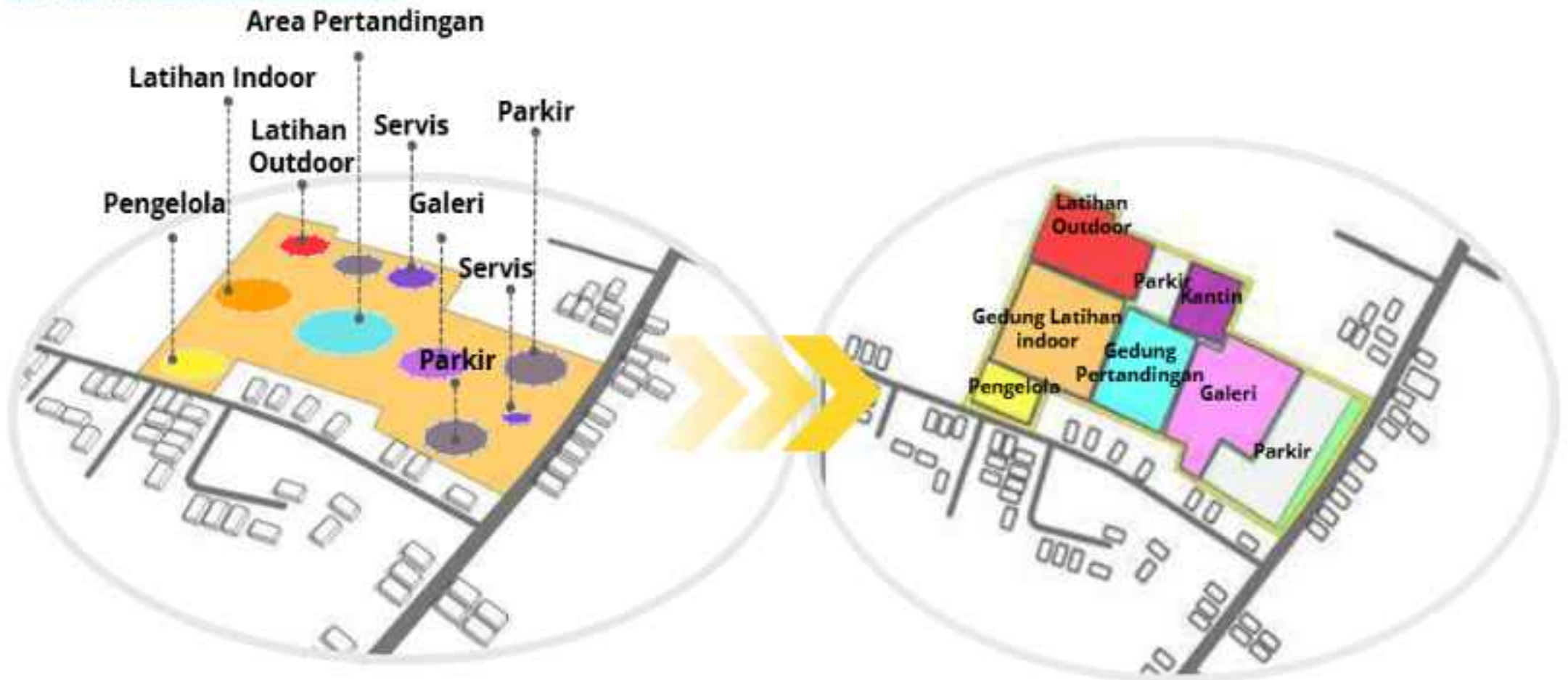
2.4 Sintesis Analisis

2.4.1 Reevaluasi Strategi Bab I

Strategi Awal (Bab I)	Strategi yang Diperjelas/Baru (Hasil Analisis Bab II)	Alasan Perubahan (Berdasarkan Analisis Mana?)
Adaptif	1. Mengadaptasi kebutuhan ruang latihan, ritual, dan interaksi sosial pesilat agar selaras dengan nilai spiritual dan hierarki kegiatan (latihan – tirakat – pengesahan). 2. Merancang bangunan yang dapat bertransformasi antara fungsi latihan fisik dan upacara budaya (fleksibel dan kontekstual).	Berdasarkan Analisis Aktivitas Budaya dan Spiritual Pencak Silat (II.2) serta Analisis Preseden Pusat Kegiatan Silat Tradisional (II.3).
Lokalitas	1. Menginterpretasi elemen arsitektur tradisional Bojonegoro, seperti bentuk atap limasan, pola teras terbuka, dan penggunaan material lokal (bata ekspos, kayu jati, genteng tanah liat) ke dalam bahasa arsitektur modern. 2. Memasukkan simbol-simbol silat (seperti empat unsur: tanah, air, api, udara) atau gerakan dari jurus pencak silat ke dalam desain fasad atau tata ruang sebagai ekspresi nilai budaya lokal.	Berdasarkan Analisis Tipomorfologi Kawasan Bojonegoro (II.1), Analisis Genius Loci Tapak (II.1), dan Analisis Budaya Lokal (II.2).
Respon to Site	1. Menyesuaikan orientasi bangunan dengan arah angin dominan dan pencahayaan alami, menciptakan kenyamanan termal tanpa ketergantungan besar pada sistem mekanis. 2. Menyusun zonasi ruang berdasarkan hubungan dengan konteks sekitar: area publik, semi-publik di tengah, dan privat di belakang.	Berdasarkan Analisis Konteks Geografis Tapak Jl. Daxon Bojonegoro (II.1) dan Analisis Pola Aktivitas Sosial Masyarakat Silat (II.2).



2.4.2 Analisis Bentuk



"Regionalisme"

Implikasi terhadap desain:

1. Pola zoning mengikuti pola pemukiman lokal, menghadap pada jalan utama.
2. Zoning hierarkis terbagi dalam, **publik** → **semi publik** → **privat**, meniru pola halaman dan rumah tradisional suku samín.
3. Ruang latihan outdoor berada pada bagian utara untuk meminimalkan cahaya matahari sore yang masuk.
4. Zona publik (galeri dan gedung pertandingan) diletakkan pada area yang paling mudah terlihat/diakses karena masyarakat lokal terbiasa dengan pola terbuka.

Gedung Pelatihan



Keterangan

- Berhubungan langsung
- - - Berhubungan tidak langsung

Ruang Meditasi

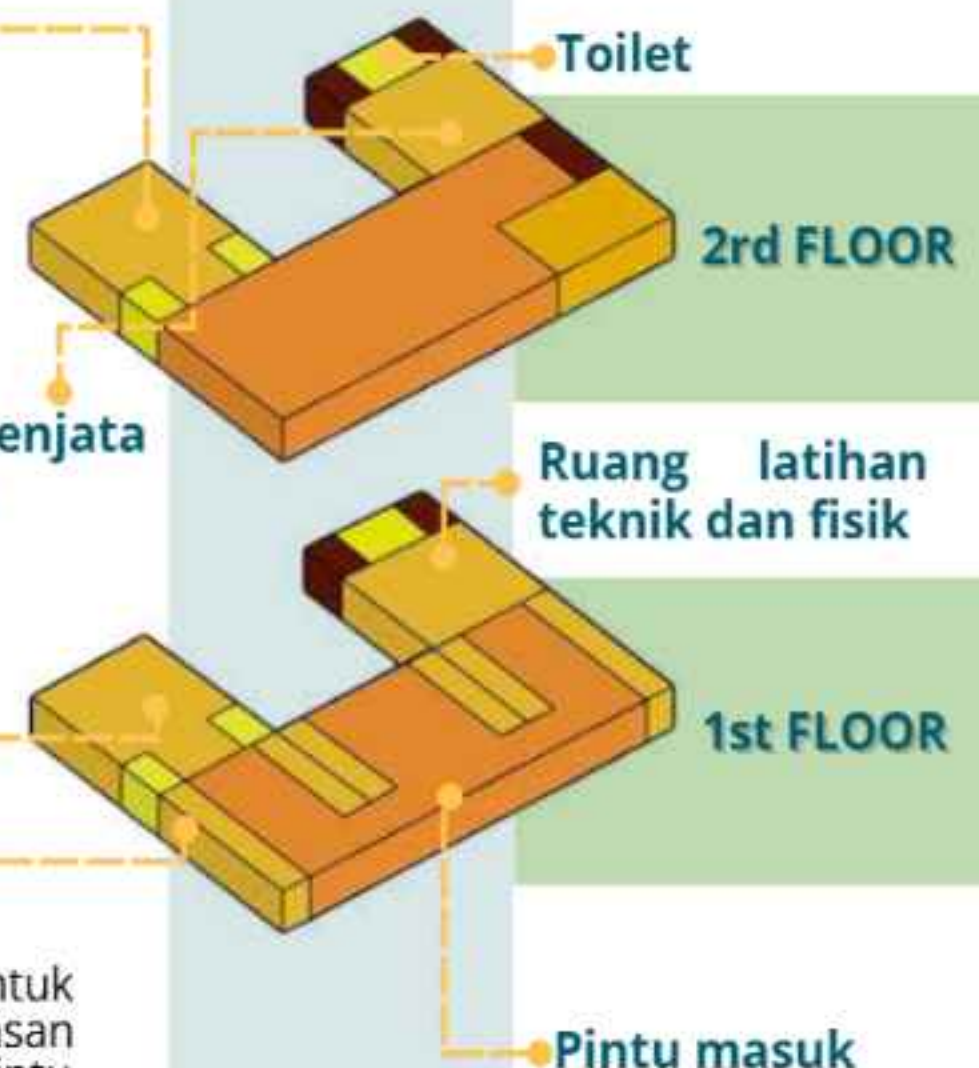
Berada di lantai 2 karena membutuhkan ketenangan dan paling jauh dari kebisingan.

Ruang Latihan senjata dan tangan kosong

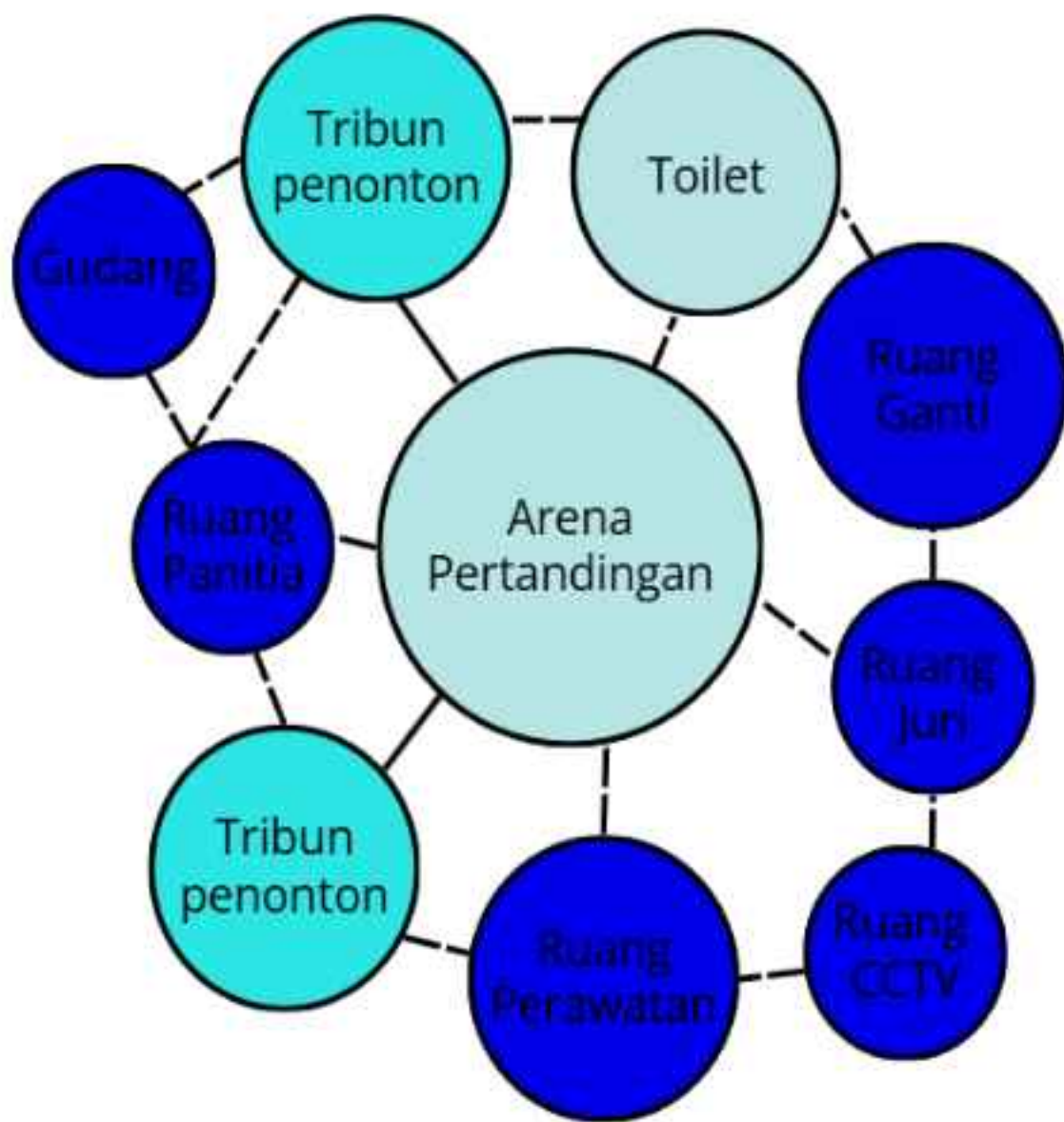
Mushola

Ruang setiap perguruan

Berada pada lantai 1 untuk memudahkan pengawasan karena dekat dengan pintu masuk.



Gedung Pertandingan



Keterangan

- Berhubungan langsung
- - -** Berhubungan tidak langsung

Tribun penonton

Tribun lantai 2 adalah tribun bertingkat yang menambah kapasitas tanpa memperluas bangunan, dengan lantai bawah sebagai area utama dan lantai atas memberi sudut pandang lebih tinggi.

Ruang Panitia

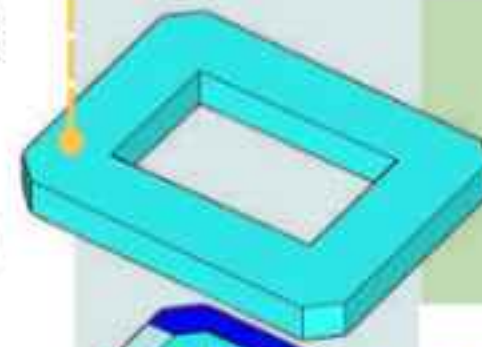
Ruang Juri

Ruang CCTV

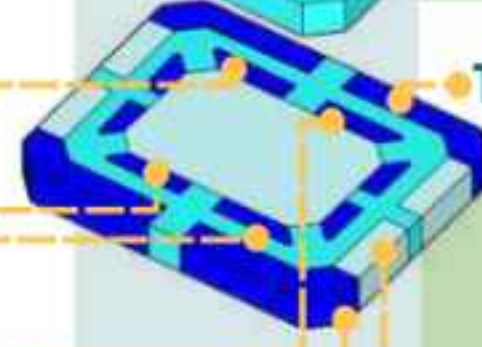
Ruang perawatan

Ketempat ruangan di atas berada dekat dengan area pertandingan untuk memudahkan aksesibilitas untuk juri dan panitia.

Gudang



2rd FLOOR



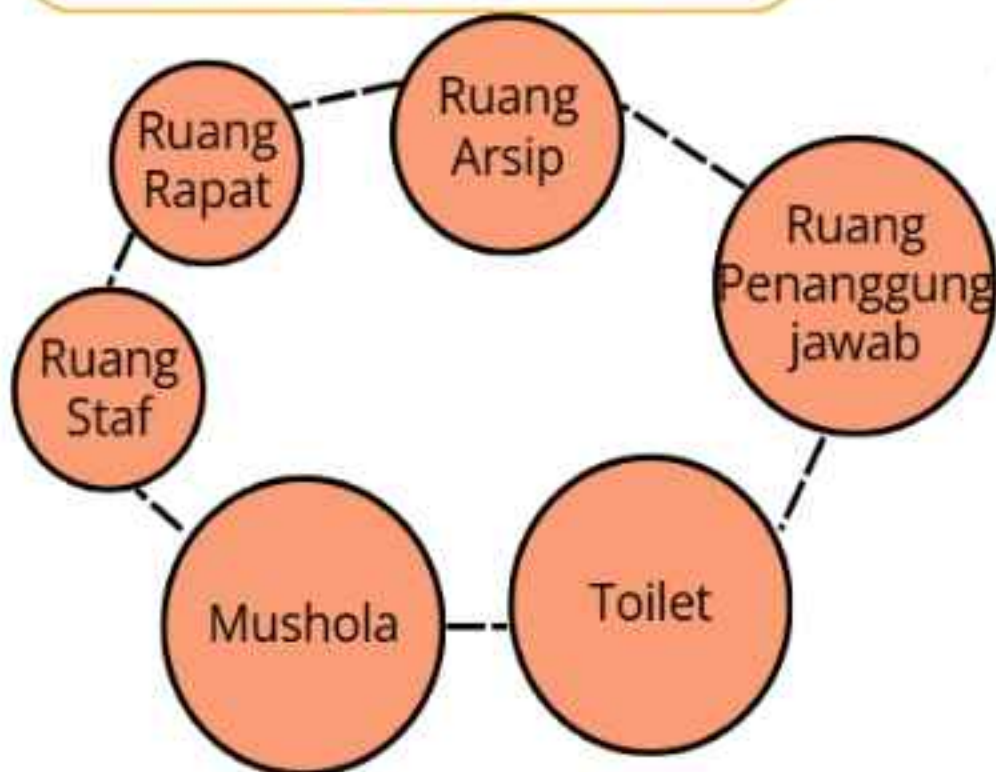
1st FLOOR

Toilet

Ruang ganti

Berada pada area lebih privat, berdekatan dengan toilet.

Gedung Pengelola



Keterangan

- Berhubungan langsung
- - -** Berhubungan tidak langsung

Ruang Penanggung Jawab

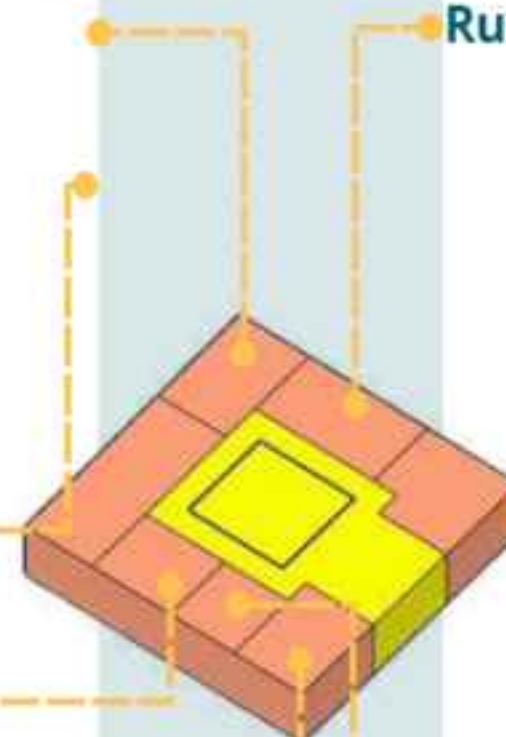
Ruang Rapat

Ruang Staf

Ruang Arsip

Mushola

Toilet



Nilai Keislaman

Hubungan antar ruang berdasarkan value keislaman ditekankan setiap ruang punya kehormatan dan batas yang harus dijaga (pemisahan publik-privat). Islam mendorong kebersamaan, silaturahmi, dan interaksi yang baik (Ruang edukasi ditempatkan berdekatan dengan ruang latihan untuk mendorong integrasi belajar dan praktik). Ruang komunal dirancang nyaman untuk menunggu dan berkumpul). Ruang harus memfasilitasi ketenangan dan refleksi, seperti ruang meditasi yang memerlukan ketenangan.

2.4.3 Analisis Tapak

Batas-batas tapak

- Utara :Persawahan
- Timur :Perumahan
- Selatan :Perumahan
- Barat :Persawahan



Ketinggian Bangunan
Ketinggian Bangunan Maksud: 30
Ketinggian Bangunan Maksud: 30m

Koefisien Tapak Basement
0

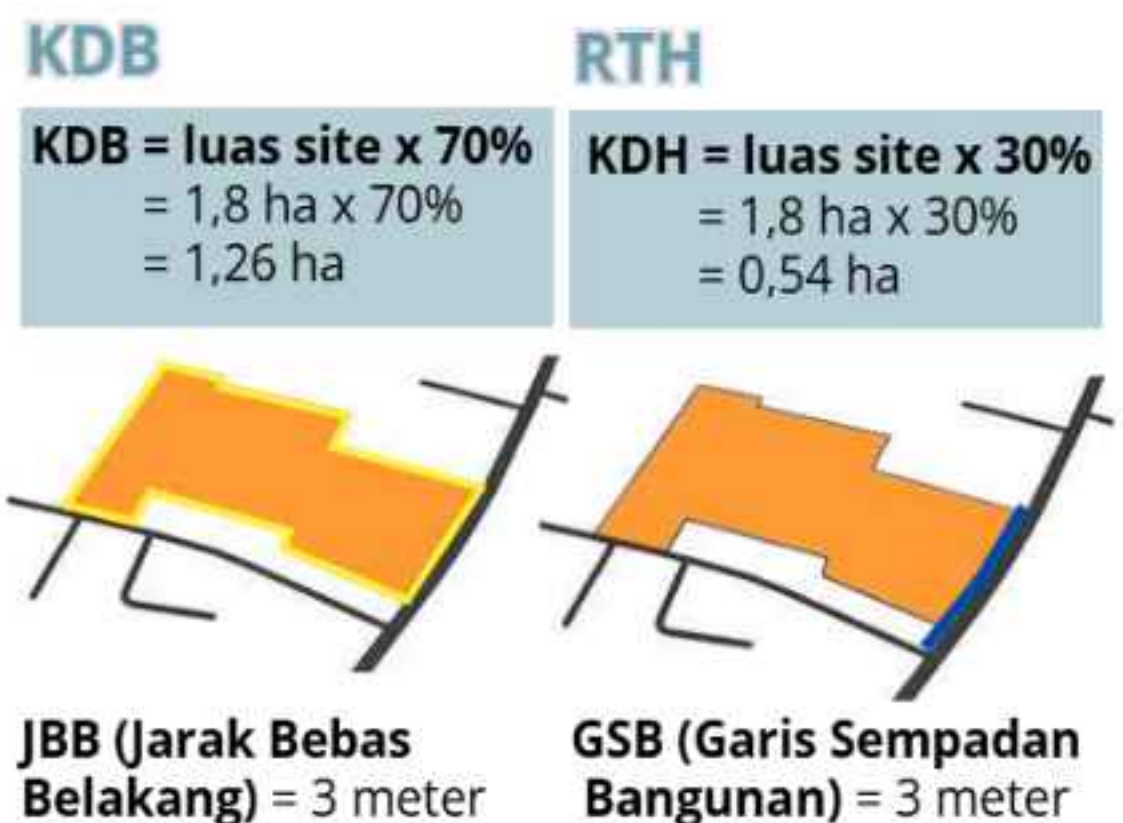
Garis Sempadan Bangunan
Arteri (lebar badan jalan 5-10 meter): 30
Arteri (lebar badan jalan lebih dari 10 meter): 30
Kolektor (lebar badan jalan 5-10 meter): 30
Kolektor (lebar badan jalan lebih dari 10 meter): 30
Lokal (lebar badan jalan kurang dari 5 meter): 30
Lokal (lebar badan jalan 5-10 meter): 30
Lokal (lebar badan jalan lebih dari 10 meter): 30



Tapak berada pada kawasan perumahan pedesaan. Kawasan Perdesaan didefinisikan sebagai wilayah dengan kegiatan utama pertanian, yang fungsinya mencakup permukiman, pelayanan pemerintahan, sosial, dan ekonomi.



Lokasi: JL. Raya Daxon City, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur.
Luas Total: 1,8 ha



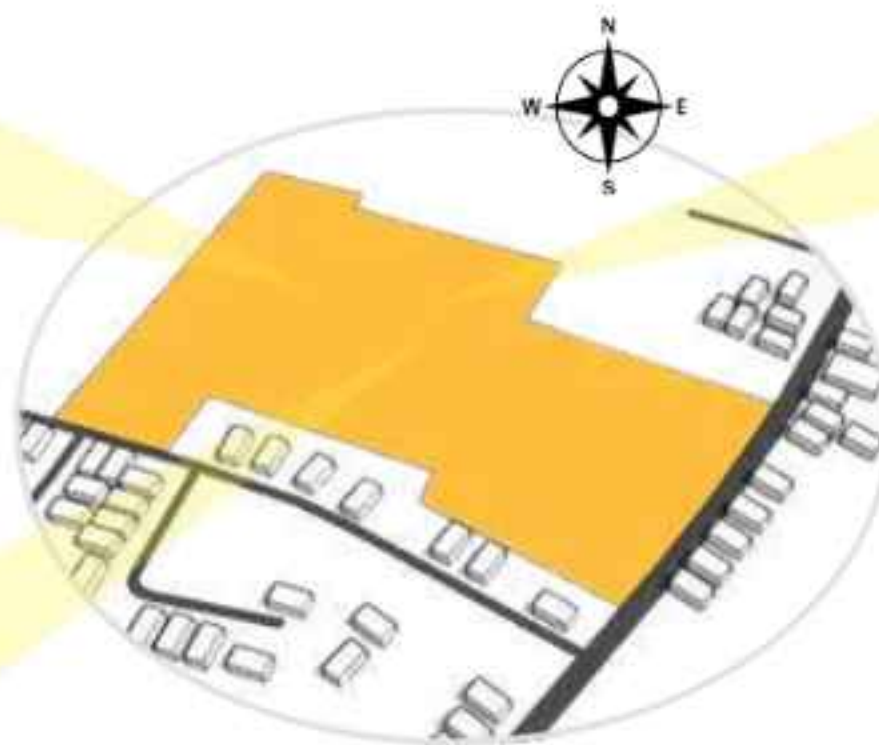
View



View out, view dari bangunan mengarah langsung pada area persawahan.



View out, view dari bangunan mengarah langsung pada area perumahan warga.



View out, view dari bangunan mengarah langsung pada area persawahan.

View in, guna menyajikan visual pada bangunan, fasad utama dihadirkan pada bangunan publik dengan identitas lokalitas. Entry point yang dibuat jelas dan mudah dikenali, agar alur kedatangan pengunjung lebih jelas.

Implikasi Desain

1. Fasad utama dibuat lebih terbuka ke arah ruang publik agar bangunan terlihat welcoming dan mengangkat identitas lokal.
2. Area latihan dan edukasi diarahkan ke view yang tenang.
3. Peletakan bukaan untuk menangkap potensi view di sekitar site.
4. Orientasi bangunan tetap mengarah pada jalan utama, sebagai penerapan regionalisme.

Nilai Keislaman

Value keislaman dalam analisis view in-view out menekankan kesantunan visual, keseimbangan, kenyamanan, dan perenungan. View in dikendalikan dengan secondary skin dan vegetasi untuk menjaga privasi dan kehormatan pengguna. View out diarahkan ke alam untuk ketenangan batin, meminimalkan arah yang bising atau mengganggu.

Aksesibilitas



Keterangan

— Jalan utama

Bangunan

Masjid

Taman

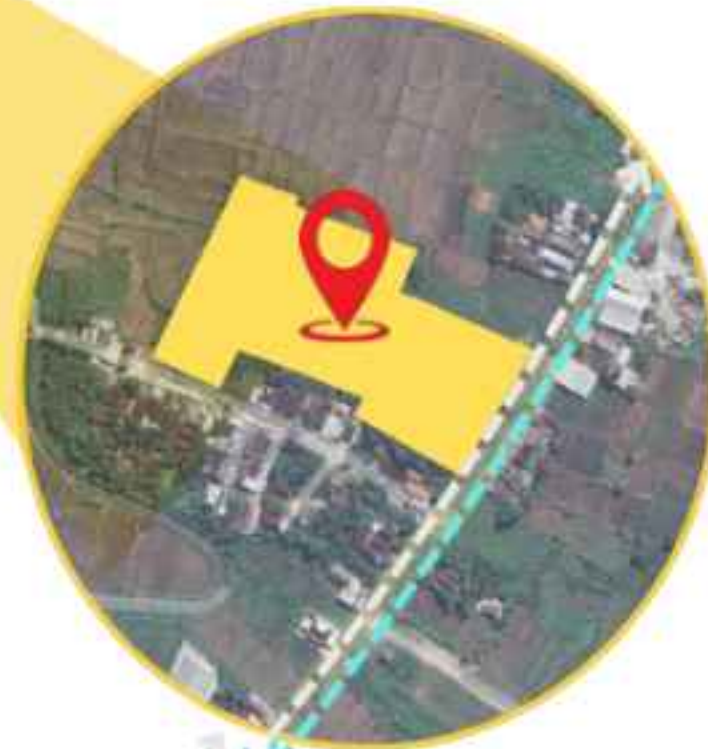
Pasar

Kantor kecamatan

Puskesmas

Perumahan

Pendidikan



Alur Sirkulasi Lalu Lintas Kendaraan



Tapak diakses melalui jalur jalan utama yaitu Jalan Raya Daxon City dengan lebar eksisting **6 meter** dengan akses **2 arah**.

Sirkulasi pada Jalan Raya Daxon City cenderung lenggang dan tidak macet

Aksesibilitas Dalam Tapak

Akses Pejalan Kaki

Akses Kendaraan

Area Parkir



Pola arah sirkulasi mengikuti pola lokalitas dimulai dari pelataran - publik - semi publik dan privat.

Nilai Keislaman

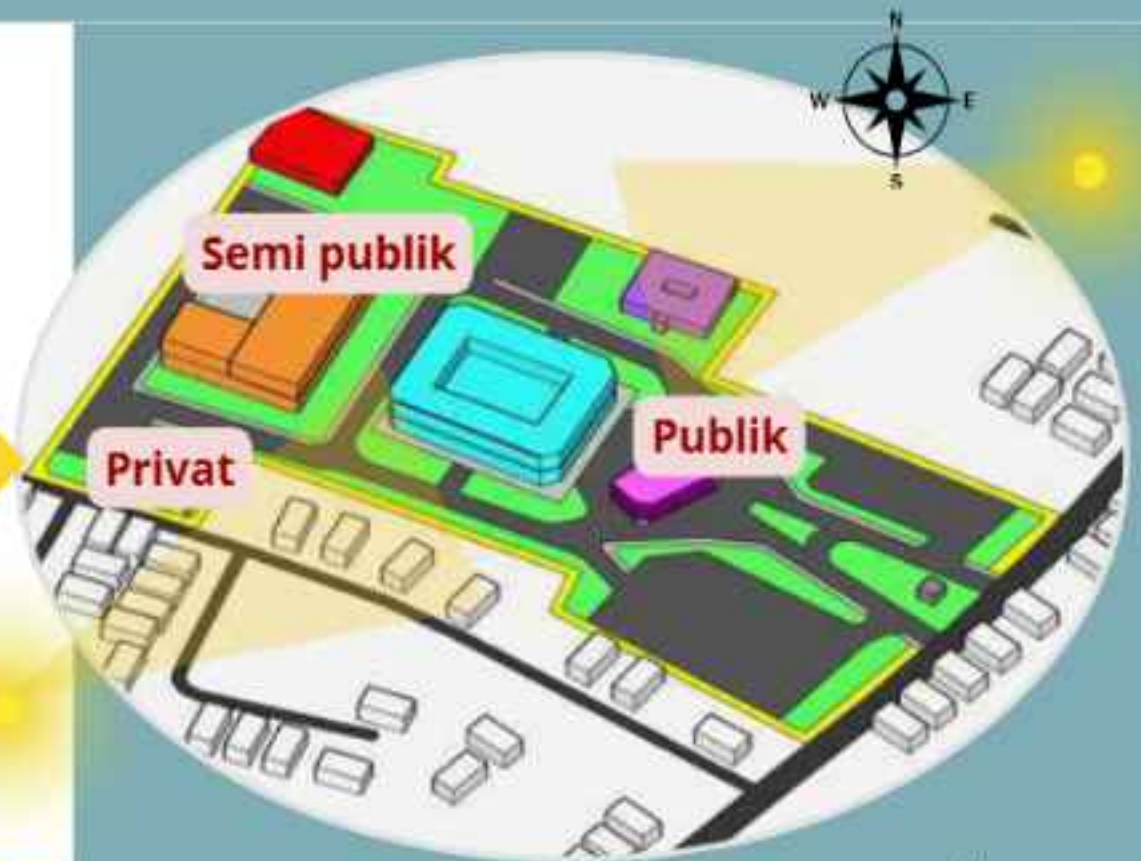
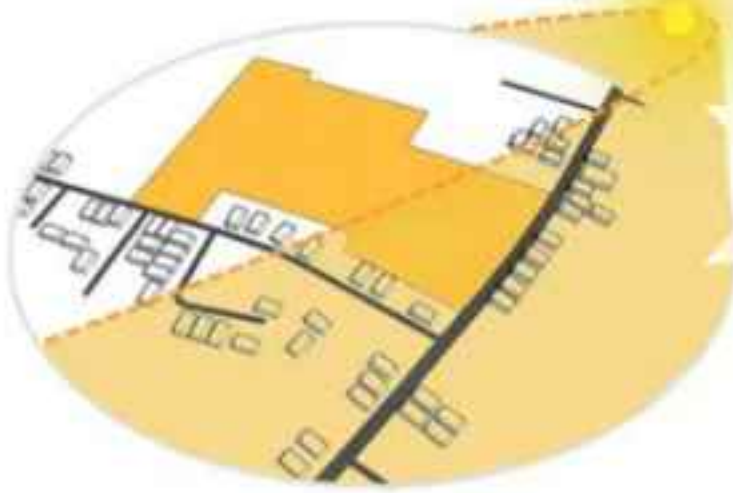
Aksesibilitas diwujudkan melalui kesetaraan, keadilan, kasih sayang, keamanan, dan kebijaksanaan dalam mengatur sirkulasi bangunan. Akses harus mudah, jelas, aman, dan nyaman bagi semua, layaknya shaf salat yang sejajar dan perjalanan haji yang tertata.



Pedestrian dan trotoar belum tersedia.

2.4.4 Analisis Tapak Makro

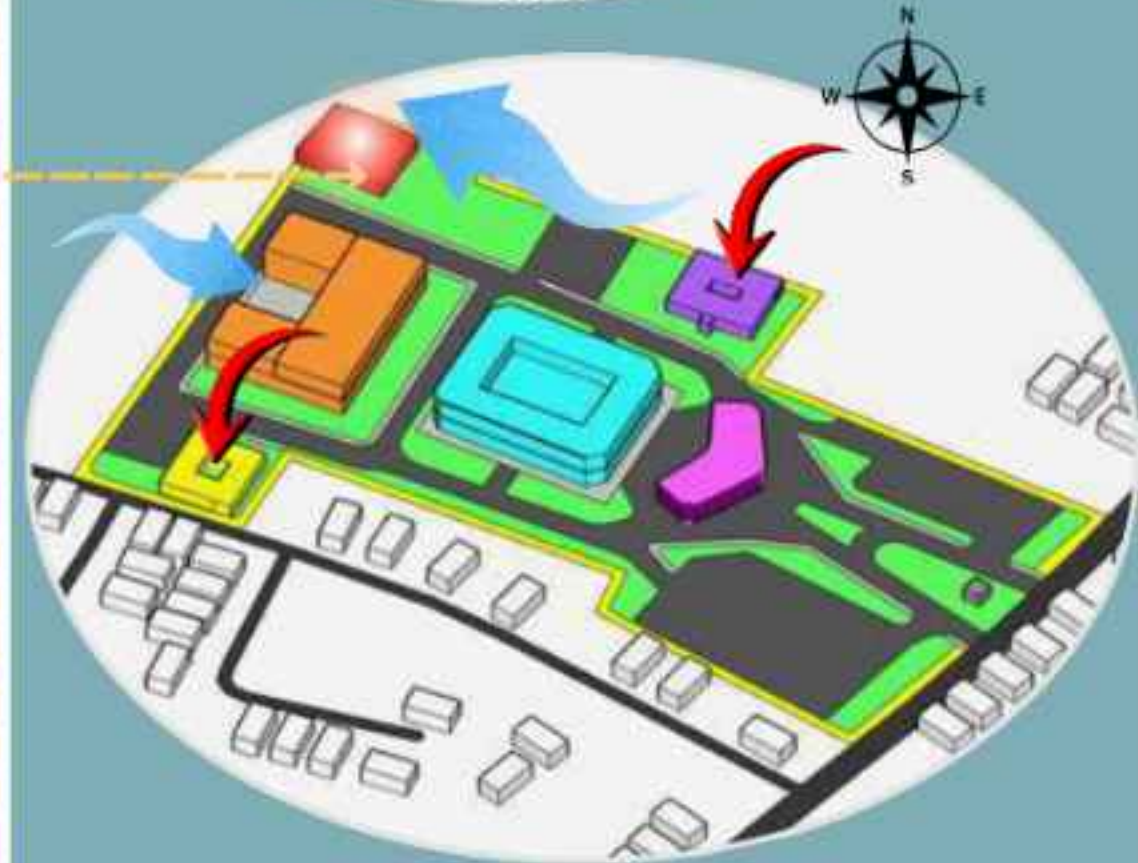
Sunpath



"Regionalisme"

Implikasi terhadap desain:

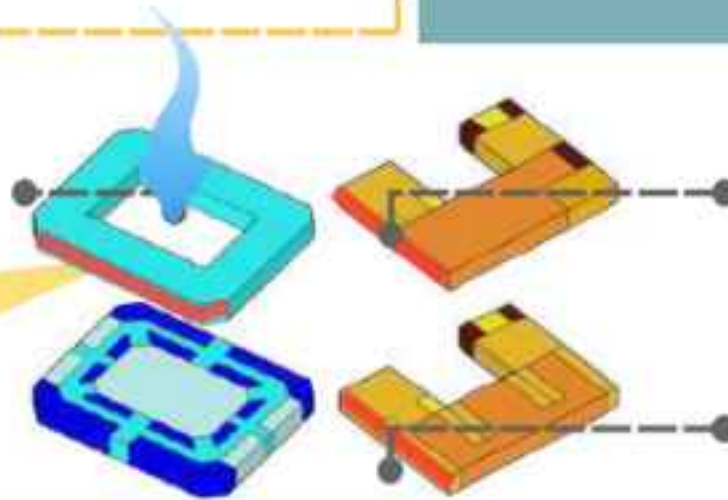
1. Peletakan massa bangunan, menerapkan prinsip pada rumah adat suku samin, dimana area publik ditaruh di area depan, kemudian area semi publik dan area privat di area pojok belakang.
2. Area pendopo pada latihan outdoor, digeser ke bagian belakang sebagai respon untuk mengurangi cahaya matahari yang masuk pada area latihan outdoor.
3. Bangunan memanjang timur, barat untuk meminimalkan panas dari matahari sore (barat).



Pemberian **skylight** untuk area pertandingan, memanfaatkan cahaya matahari untuk pencahayaan.



Penerapan **secondary skin** pada arah timur dan barat, mengkombinasikan siluet gerakan silat atau batik khas Bojonegoro yaitu batik "Gatra Ronggah" (keseimbangan) untuk memberikan aspek lokalitas.



Meminimalisir bukaan pada arah timur dan barat.

Menanam **pohon peneduh** di sisi **timur** dan **barat** bangunan untuk mereduksi panas dan silau dari matahari rendah. Penggunaan tanaman lokal sebagai aspek lokalitas.



Pohon Jati



Bougenville



Pisang Hias

Nilai Keislaman

1. Bangunan di orientasikan agar minim panas dan nyaman tanpa energi berlebih.
2. Menghindari penggunaan energi berlebih, dengan memanfaatkan cahaya matahari dengan menggunakan skylight dapat memberikan efektivitas energi.
3. Walaupun memanfaatkan cahaya matahari dengan bukaan, tetapi tetap memperhatikan privasi dalam bangunan.

Windrose



"Regionalisme"

Implikasi terhadap desain:

1. Ventilasi atap (ridge vent) menciptakan, "cerobong udara" untuk mengeluarkan udara panas.
2. Vegetasi lokal sebagai pengatur angin.

Massa bangunan **diorientasikan menembus arah angin** dominan agar ventilasi silang dapat terjadi secara maksimal.

Bukaan ditempatkan berlawanan arah untuk menciptakan aliran udara silang.



Memanfaatkan gap antar masa untuk memperlancar sirkulasi udara.

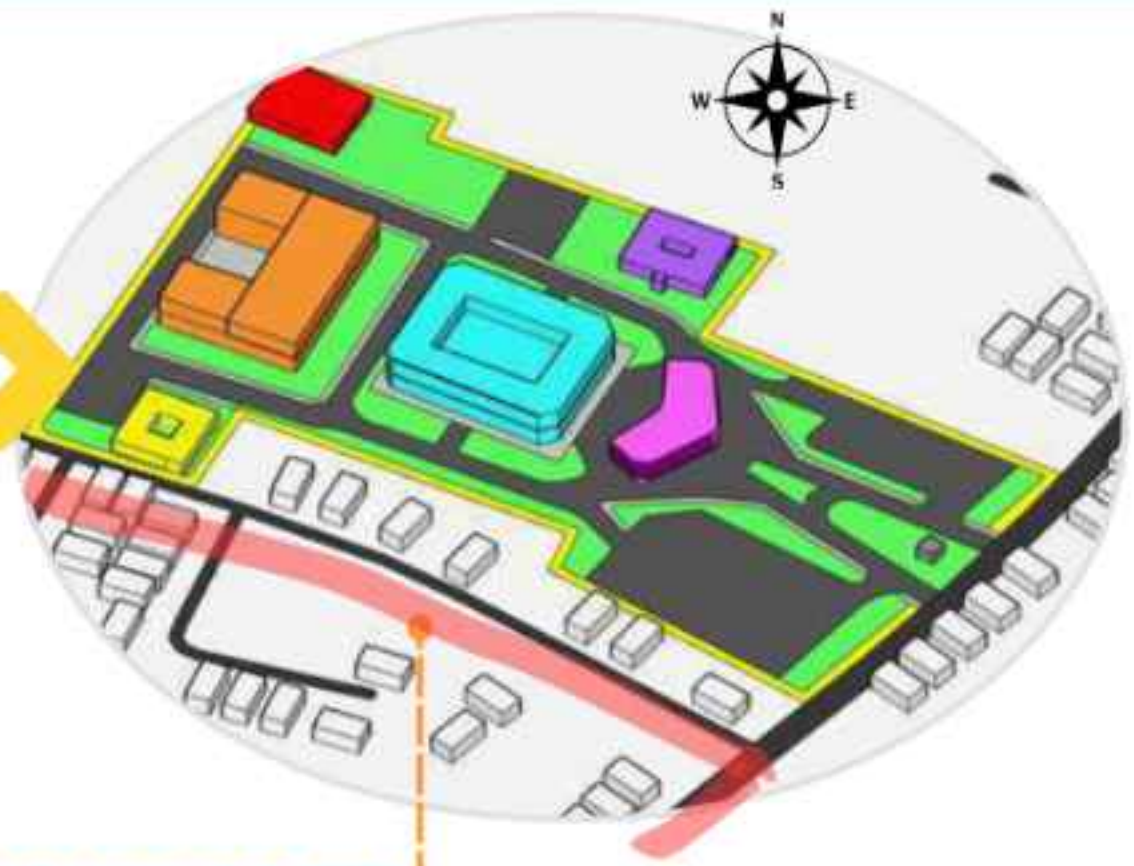
Memberikan **roster** pada beberapa area, agar sehingga angin dapat lewat di antara blok bangunan.

Nilai Keislaman

Dalam arsitektur Islam, angin dan udara dipandang sebagai bagian dari anugerah alam yang harus dimanfaatkan secara bijaksana.

1. Memprioritaskan ventilasi alami dibanding pendingin mekanis.
2. Penempatan bukaan yang memastikan sirkulasi lancar, menghindari stagnasi.
3. Ruang yang mungkin dipakai sholat/meditasi mendapat aliran angin yang tenang, tidak terlalu kencang, tidak membuat gerakan terganggu.
4. Pohon lokal ditata sebagai wind guide dan penyaring alami, menyejukkan tanpa menghalangi total.

Air Hujan



Utilitas



Jaringan drainase sekitar tapak berada sisi selatan pada Gg. Citra Dharma yang mengalir langsung ke arah sungai.

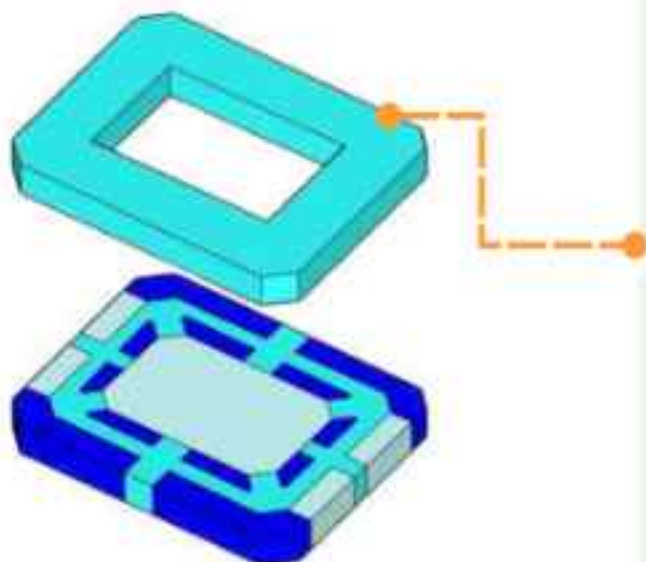
Nilai Keislaman

1. Sistem drainase harus ramah lingkungan, tidak membuat limpasan berlebihan, dan meminimalkan banjir.
2. Penggunaan sumur resapan, biopori, permeable pavement sebagai bentuk menjaga bumi dari kerusakan.
3. Penggunaan sumur resapan, biopori, permeable pavement sebagai bentuk menjaga bumi dari kerusakan.

Implikasi desain:

1. Memberikan sumur resapan, biopori, dan drainase tanah alami pada beberapa titik.
2. Memanfaatkan kontur alami kemudian aliran air diarahkan ke area hijau atau kolam retensi kecil, bukan langsung ke selokan.
3. Perkerasan menggunakan batu koral, paving grass block, atau tanah stabilisasi yang mudah menyerap air.
4. Atap bangunan miring yang terinspirasi dari rumah adat suku samina memudahkan aliran air hujan cepat mengalir, kemudian bisa menggunakan talang vertikal untuk mengarahkan aliran air.

Struktur



Up Structure

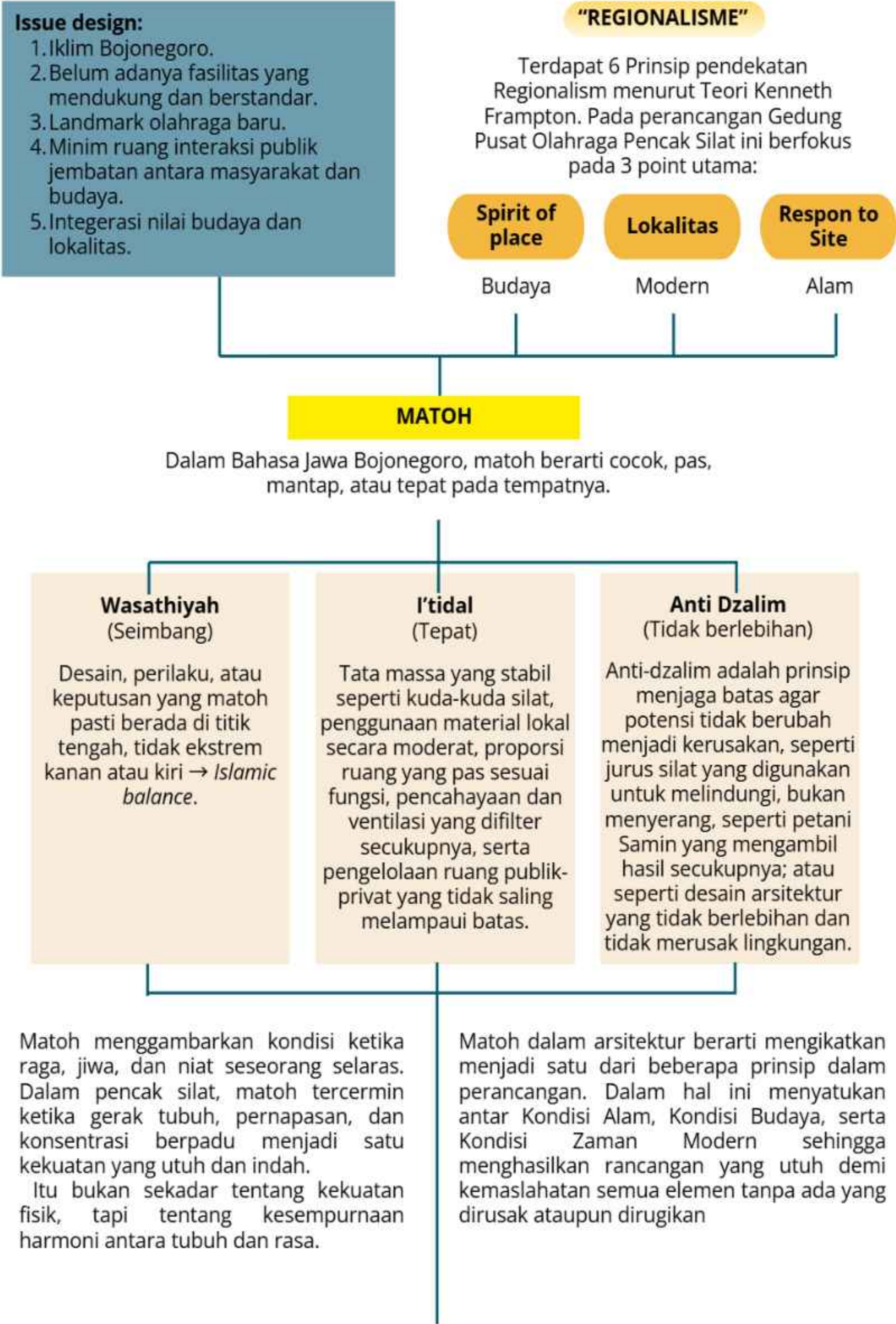
Menggunakan atap miring yang terinspirasi dari atap limasan rumah adat suku samina.

Pada area gedung pertandingan menggunakan material yang lebih ringan dengan sistem struktur space frame dikarenakan bentang lebar tanpa kolom tengah atau membutuhkan ruang bebas kolom agar tidak mengganggu penonton.

Nilai Keislaman

1. Value keislaman diterapkan melalui struktur yang jujur, seimbang, kokoh, dan hemat material.
2. Struktur dibuat simetris dan ritmis sebagai wujud harmoni Islam.
3. Penggunaan material efisien dan ramah lingkungan mengikuti ajaran Islam menjaga bumi (mizan).

2.4.5 Konsep Dasar



QS. Al-Hajj:39 menegaskan pembelaan diri sebagai hal yang dibenarkan, sejalan dengan pencak silat sebagai bela diri yang melatih fisik, spiritual, dan persaudaraan. Dicontohkan Rasulullah SAW, pencak silat bernilai ibadah bila sesuai ajaran Islam. Karena itu, gedung pencak silat dirancang sebagai ruang latihan, persaudaraan, edukasi, dan pelestarian budaya[4].

Spirit of place	Lokalitas	Respon to Site
Konsep ini menghadirkan gedung pencak silat yang mencerminkan budaya lokal, selaras dengan lingkungan, dan mewakili nilai pencak silat.	Menghadirkan karakter Bojonegoro dalam budaya, iklim, material, dan nilai pencak silat dalam bentuk yang lebih sederhana, minimal, efisien, dan relevan dengan kebutuhan masa kini	Merancang bangunan yang selaras dengan iklim panas-kering, memanfaatkan angin alami, memberikan naungan, serta menyatu dengan karakter sekitar untuk menciptakan kenyamanan dan efisiensi ruang.



2.4.6 Konsep Tapak

Konsep Tapak



Legenda

- A = Entrance
- B = Parkir
- C = Galeri
- D = Gedung pertandingan
- E = Gedung latihan
- F = Mushola
- G = Gedung Pengelola
- H = Cafeteria
- I = Parkir

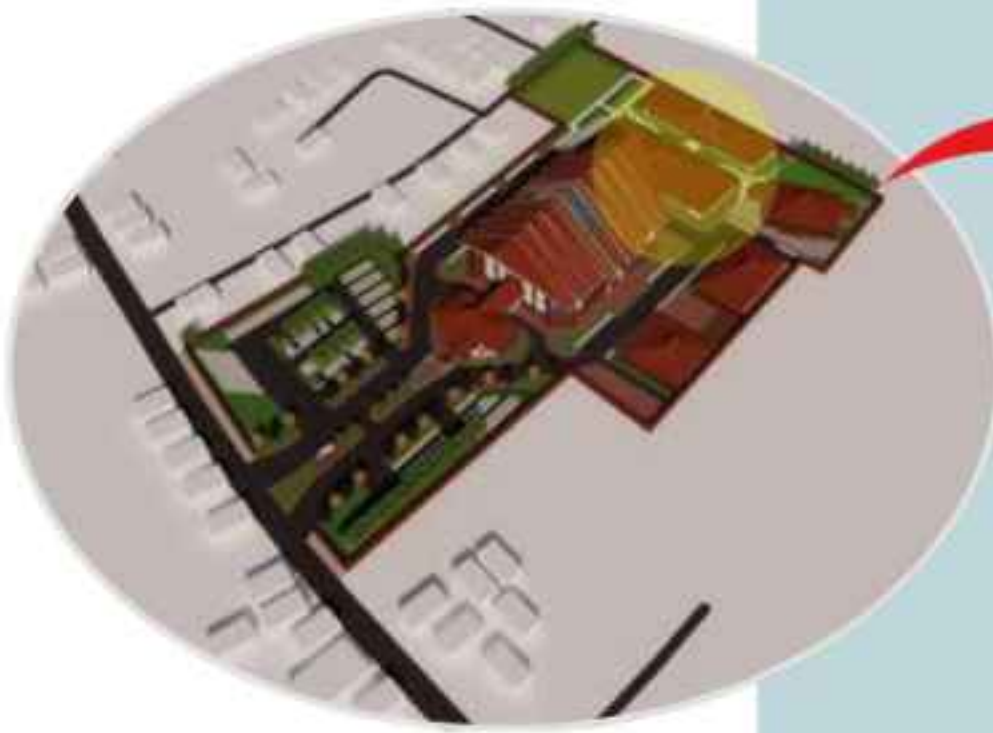
Secara zoning tapak, kawasan terbagi menjadi zona publik, semi publik dan privat mengikuti alur sirkulasi dan kondisi tapak. Pembagian zona juga mengadaptasi dari pembagian zona rumah adat suku samin yang berada di Bojonegoro, dan juga kebutuhan-kebutuhan dari aktivitas pengguna.

Orientasi bangunan yang merespons matahari, angin, serta view terbuka.

2.4.7 Konsep Bentuk



Gedung Latihan

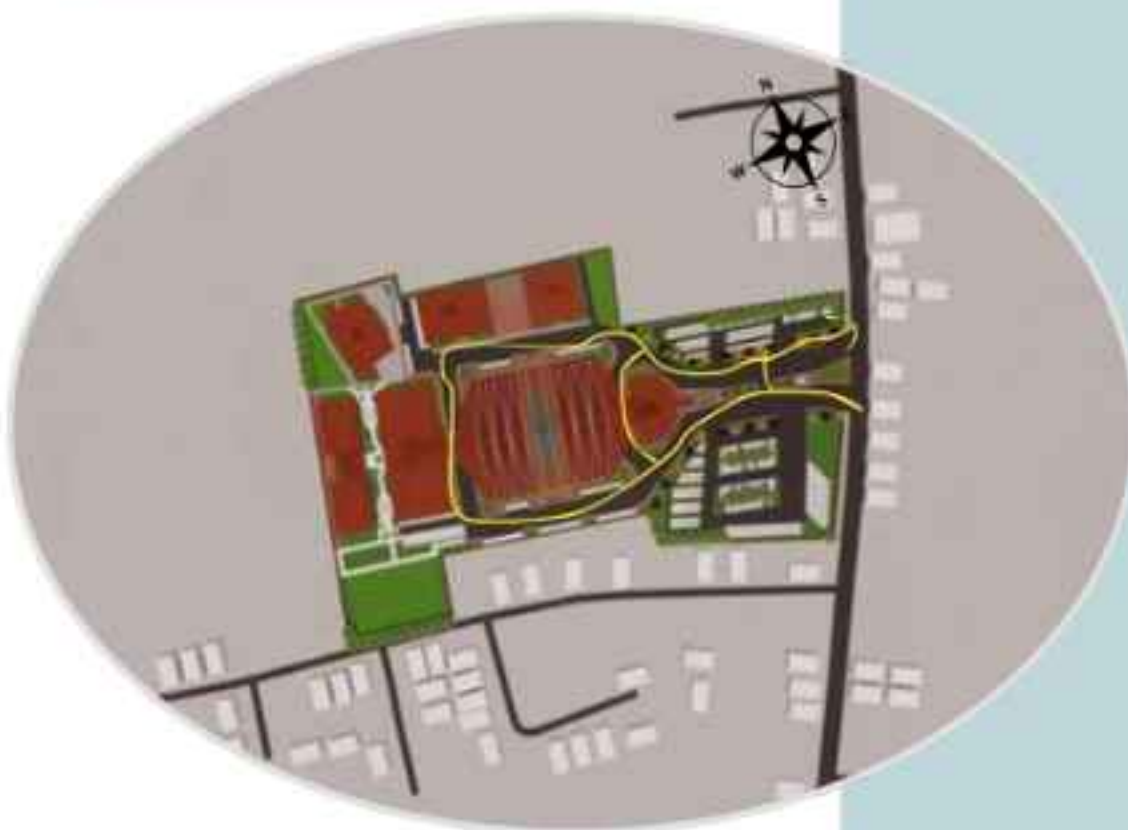


Spirit of Place

Bentuk gedung latihan terinspirasi dari gerak dasar pencak silat seperti kuda-kuda.

Bangunan dengan bentuk stabil dan bertumpu kuat dianalogikan sebagai ruang yang menanamkan keteguhan mental dan spiritual.

Aksesibilitas



1. Jalur sirkulasi dibuat lurus, jelas, dan tidak berliku, umat dianjurkan untuk memilih jalan yang tidak mempersulit.
2. Jalur pejalan kaki seimbang dengan jalur kendaraan, tidak saling mengganggu, Islam yang menempatkan segala sesuatu pada porsinya.



Respon to Site

Ruang latihan orientasi utara-selatan agar pencahayaan merata tanpa silau.

Lokalitas

Atap limasan dimodernkan menerapkan bentuk atap rumah adat samin.

Spirit of Place

Jalur masuk dibuat lurus, jelas, dan tidak berbelok-belok.

Respon to Site

Sirkulasi kendaraan diatur one-way agar tidak terjadi cross-traffic.

Lokalitas

Aksesibilitas diwujudkan melalui integrasi elemen lokal seperti material jati dan pola batik pada entrance.

Alur Sirkulasi



1

Pengenalan Identitas

Pengunjung memasuki zona yang memperkenalkan sejarah, filosofi, dan nilai budaya pencak silat (Galeri).

Takhalli

Tahap **awal penyucian jiwa**, yaitu proses melepaskan sifat-sifat negatif seperti kesombongan, amarah, ego, dan nafsu berlebihan. Diwujudkan dalam zona awal dan transisi (**entrance, ruang latihan dan ruang ganti serta wudhu**).

Implementasi dalam Bangunan

- Material lokal: batu alam, bata ekspos, kayu.
- Tekstur kasar sebagai simbol proses awal pembentukan diri.
- Vegetasi lokal sebagai peneduh dan penyeimbang iklim.

2

Proses Pembentukan

Tahap awal seorang pesilat mempersiapkan diri, menata niat, dan memasuki lingkungan dengan penuh hormat.



3

Zona Inti

Puncak perjalanan, pertandingan sebagai manifestasi ketangkasan, sportivitas, dan kehormatan.

Tahalli

Tahap **penguatan jiwa** dengan nilai-nilai luhur seperti kesabaran, keberanian, sportivitas, dan keikhlasan. Fase latihan inti: penguasaan teknik, fisik, dan etika persilatan. Diwujudkan dalam zona arena latihan pencak silat, gedung pertandingan dan ruang edukasi dan filosofi silat

Implementasi dalam Bangunan

- Secondary skin bermotif stilasi gerak pencak silat.
- Tata ruang komunal mencerminkan budaya gotong royong.

4

Zona Refleksi

Tahap akhir seorang pesilat kembali merenung, mengevaluasi diri, dan membawa ilmu keluar.



Tajalli

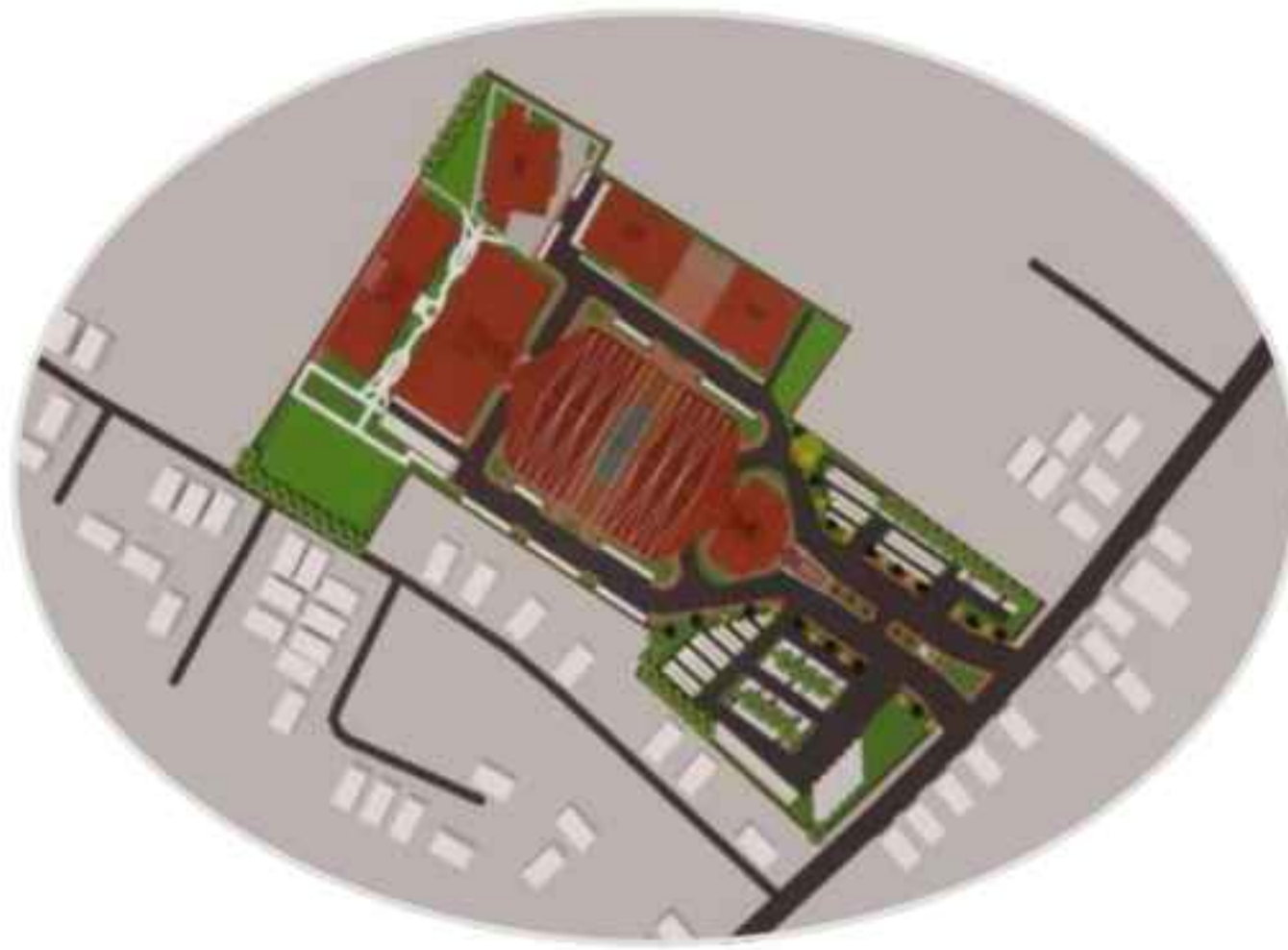
Munculnya **kesadaran spiritual** dan **ketenangan batin** setelah proses latihan jasmani dan rohani. Dalam pencak silat, ini selaras dengan fase olah rasa dan olah jiwa, di mana pesilat mencapai kematangan mental dan spiritual. Diwujudkan dalam ruang meditasi, mushola dan area tenang pasca-latihan.

Implementasi dalam Bangunan

- Vegetasi lokal berkanopi rindang
- Nuansa pendopo kecil sebagai ruang perenungan

2.4.8 Konsep Utilitas

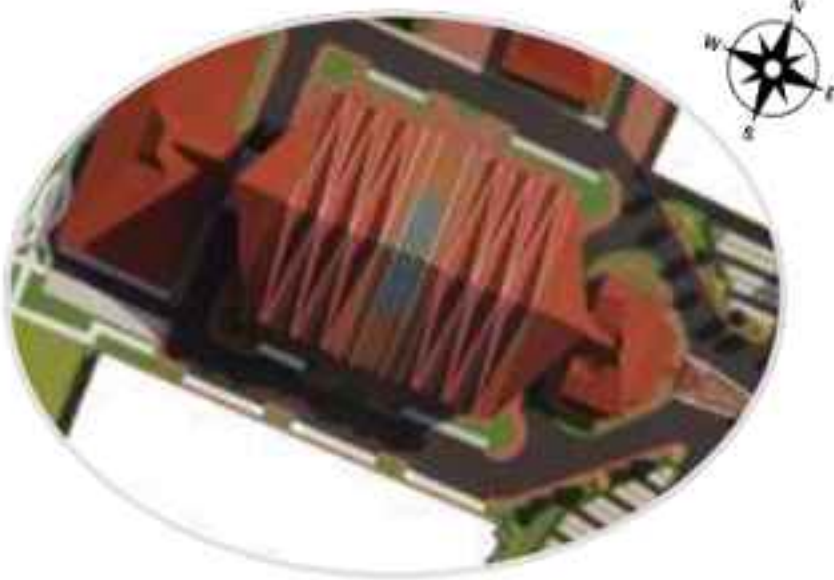
Sampah Kawasan



Tidak ada pengolahan sampah secara khusus pada area tapak, karena sampah dikumpulkan secara sementara pada TPS setiap bangunan yang kemudian di salurkan ke TPS.

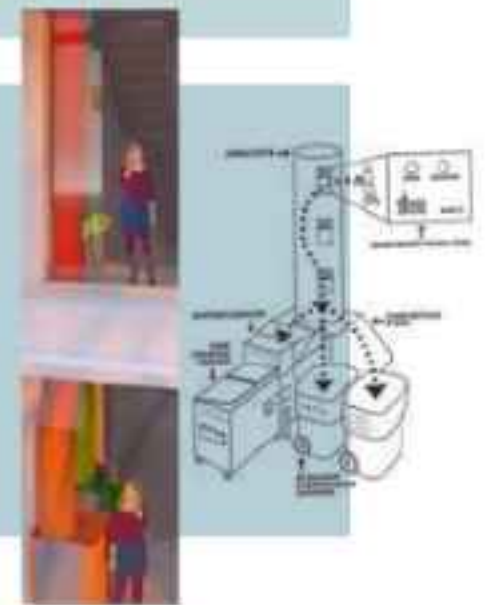
Utilitas Sampah

1 Gedung Pertandingan



TPS (Di Luar Bangunan)

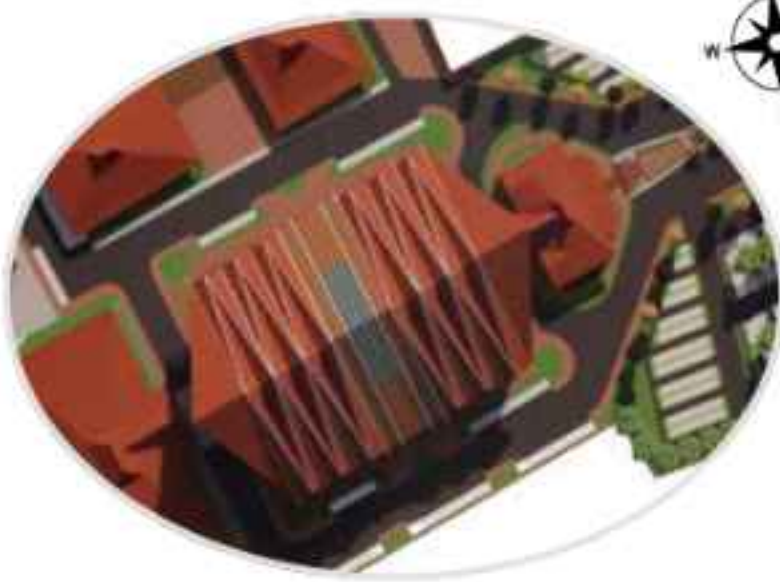
Menaruh beberapa sampah di beberapa titik sampah di area tribun lantai 2, yang langsung terhubung pada lantai 1 (area bawah tribun) untuk mempermudah petugas kebersihan dan tidak bersinggungan langsung dengan penonton.



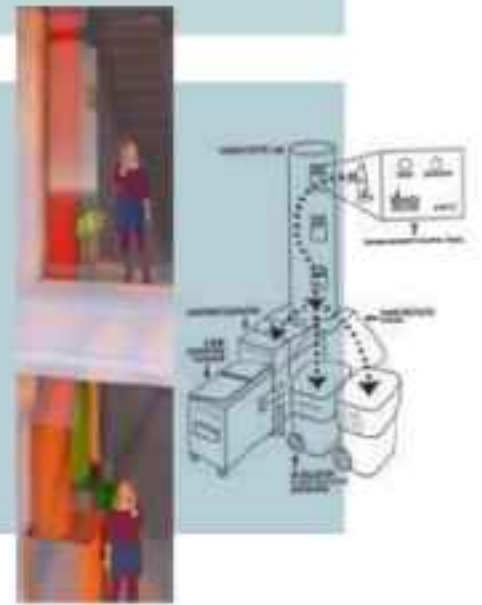
Pengambilan sampah melalui lantai 1 kemudian ditampung sementara pada transfer poin. Perencanaan untuk area transfer poin ini terdapat pada area belakang gedung.

Utilitas Sampah

1 Gedung Pertandingan



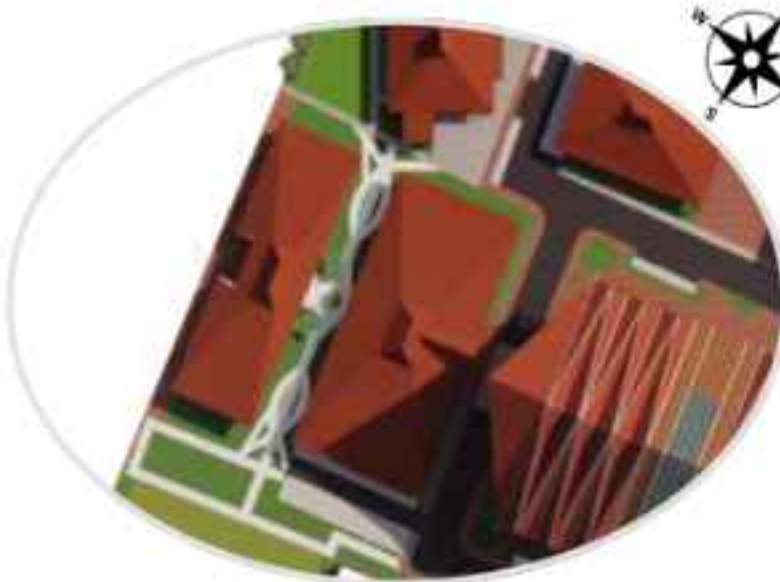
Menaruh beberapa sampah di beberapa titik sampah di area tribun lantai 2, yang langsung terhubung pada lantai 1 (area bawah tribun) untuk mempermudah petugas kebersihan dan tidak bersinggungan langsung dengan penonton.



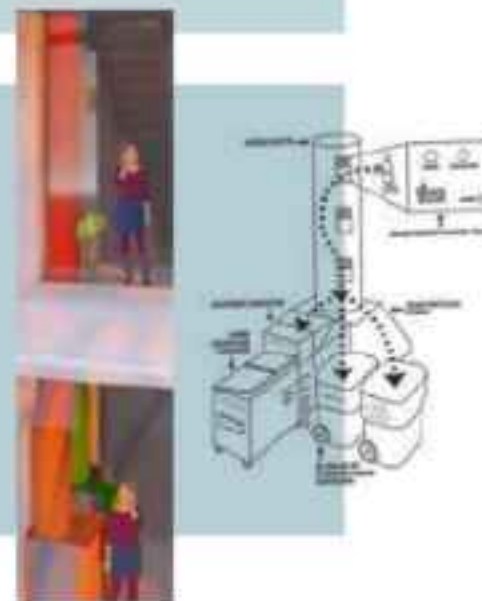
TPS (Di Luar Bangunan)

Pengambilan sampah melalui lantai 1 kemudian ditampung sementara pada transfer poin. Perencanaan untuk area transfer poin ini terdapat pada area belakang gedung.

2 Gedung Latihan



Menaruh beberapa sampah di beberapa titik sampah di area tribun lantai 2, yang langsung terhubung pada lantai 1 (area bawah tribun) untuk mempermudah petugas kebersihan dan tidak bersinggungan langsung dengan penonton.

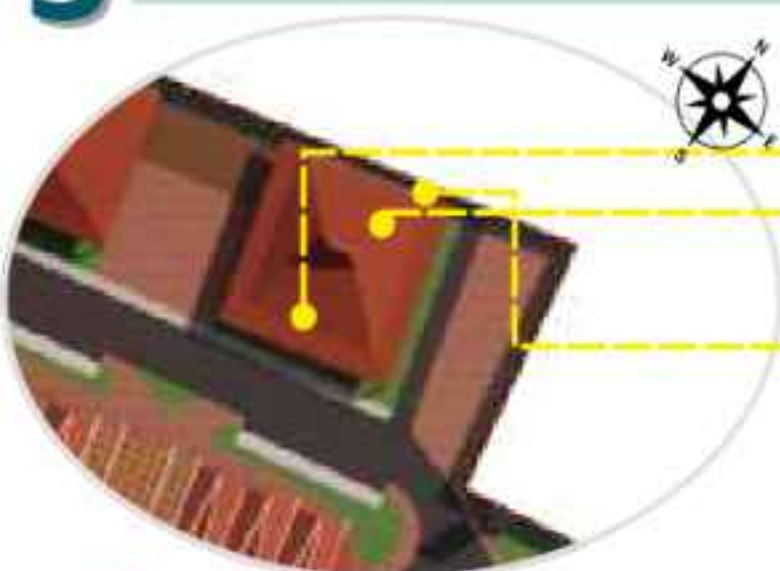


TPS (Di Luar Bangunan)

Pengambilan sampah melalui lantai 1 kemudian ditampung sementara pada transfer poin. Perencanaan untuk area transfer poin ini terdapat pada area belakang gedung.



3 Kantin



Area makan pengunjung

Area dapur (back house)

Penampungan sementara

TPS (diluar bangunan)

Servis truk sampah

Elektrikal

Listrik bersumber dari PLN

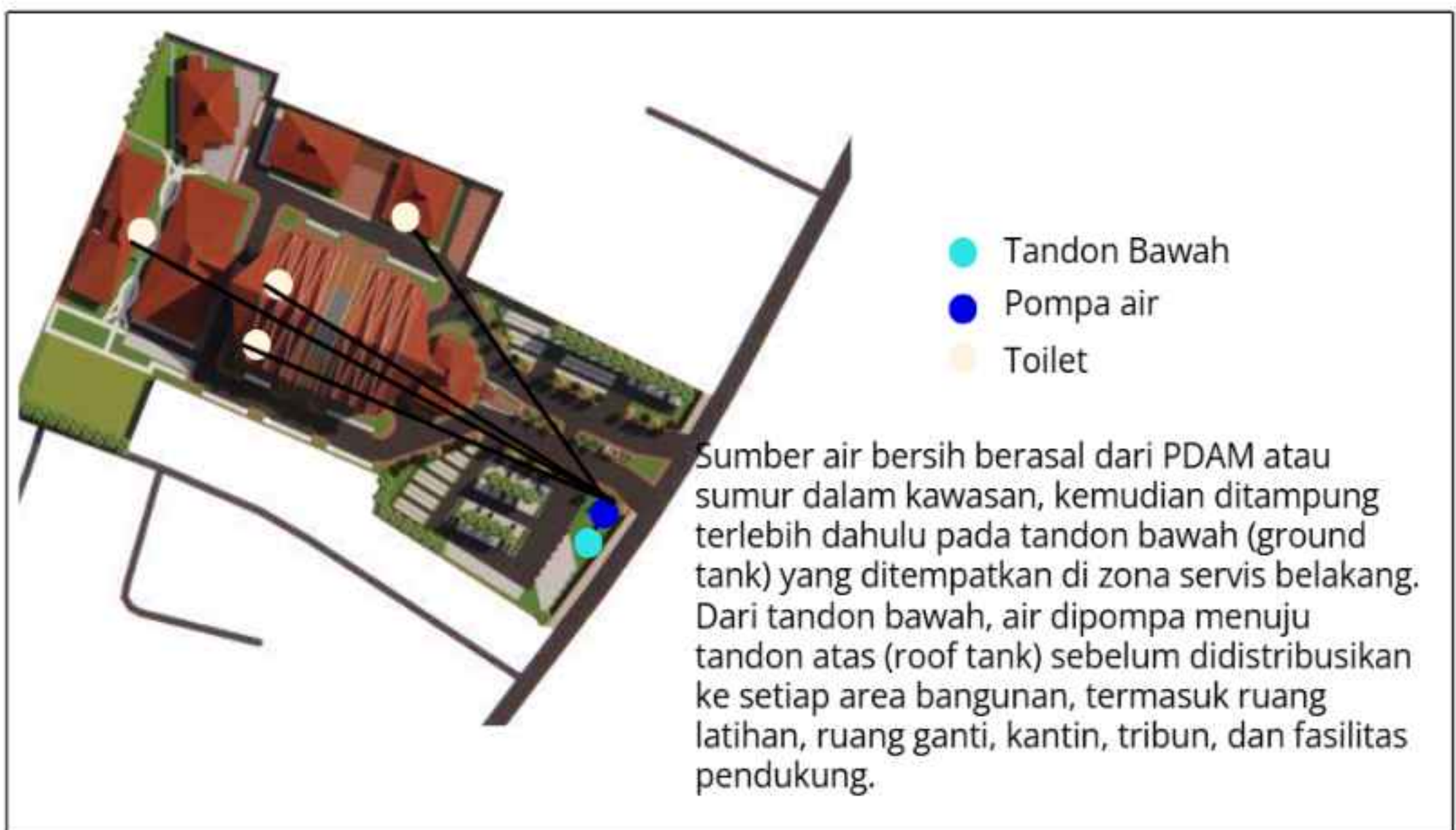
PLN → LVMDP (main panel) → Panel Distribusi (SDP) → Elektrikal

Sistem backup listrik dengan genset

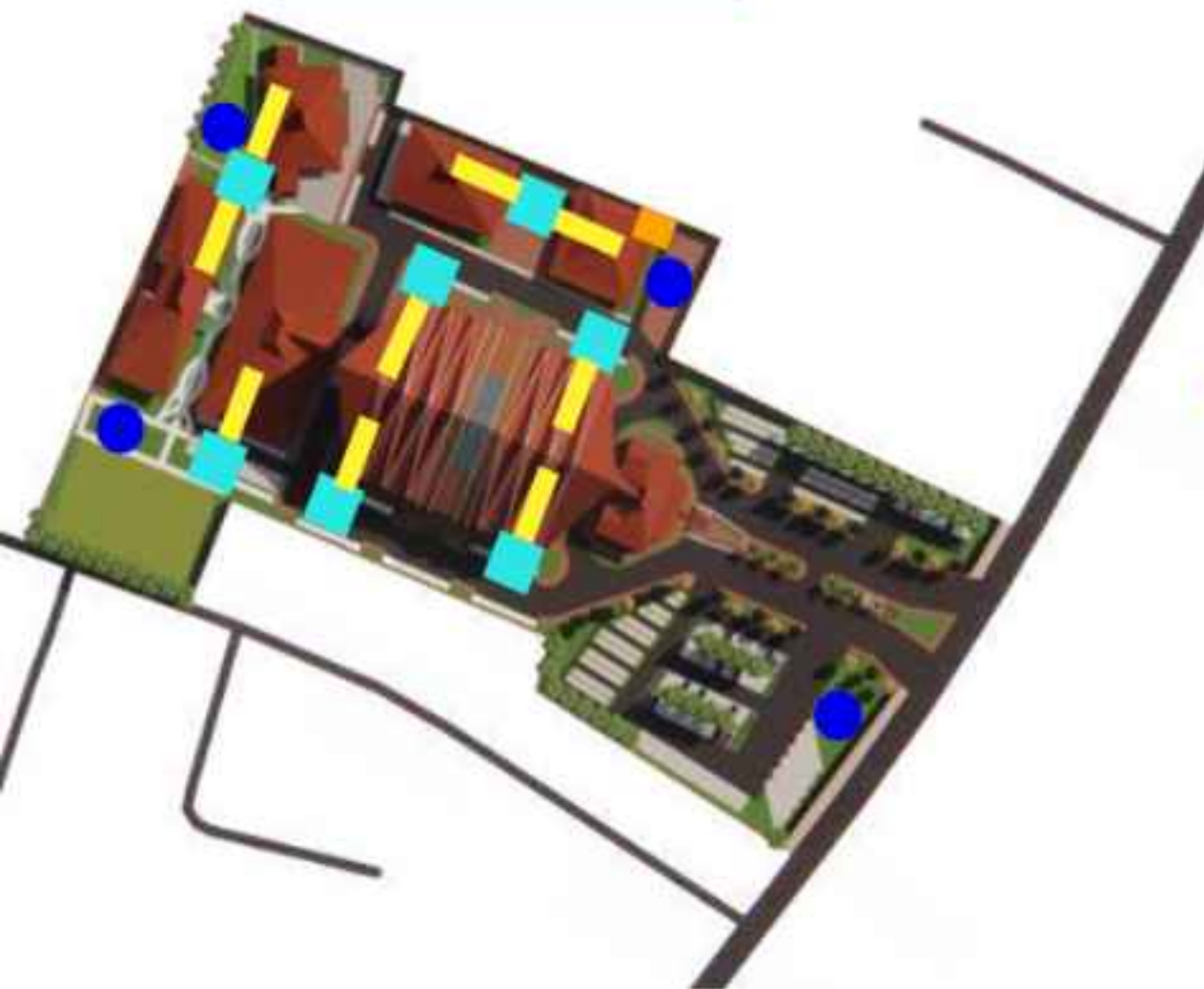
PLN → ATS (Automatic Transfer Switch) otomatis deteksi saat sumber PLN padam → Genset → LVMDP (panel distribusi utama) → Elektrikal



Air Bersih



Air Kotor

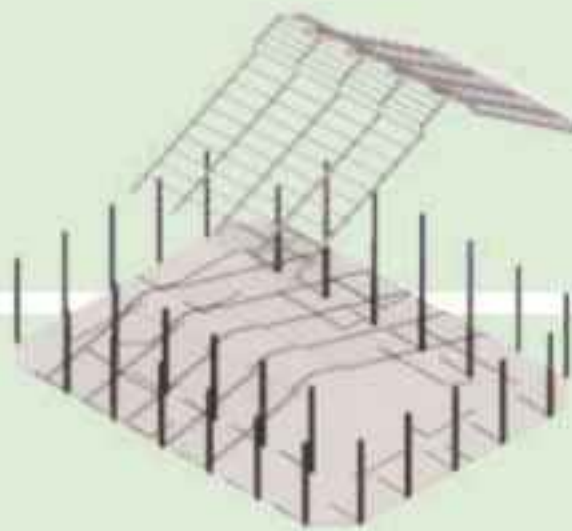


- Grease Trap
- Septic Tank
- Resapan
- Pipa

Aliran air hujan dialirkan pada sumur resapan disekitar bangunan. Grey water yang berasal dari wastafel, area mandi atlet, dan tempat wudhu dialirkan ke sistem IPAL grey water skala kawasan.

2.4.9 Konsep Struktur

Gedung Pertandingan



Up Structure

Atap pelana/limasan modern. Struktur atap memanfaatkan rangka baja wf bentang lebar. Secondary skin bermotif lokal memperkuat karakter regionalisme Bojonegoro. Dengan atap penutup bermaterial bitumen.

Middle Structure

Pada ruang utama (arena pencak silat) grid diperbesar, struktur bentang besar, kolom dengan lebar 60x60 cm. Dengan jarak antar kolom 7,3 m.

Lower Structure

Sistem pondasi modular (bore pile & footplate). Elevasi lantai dinaikkan sebagai adaptasi iklim dan tradisi Samin.



3 **HASIL** **PERANCANGAN**

3.1 Tapak

Zonasi pada tapak didapatkan dari penerapan yang diperoleh dari analisis angin, matahari dan kebutuhan pengguna sehingga diperoleh konsep pembagian zona tapak dan tata masa bangunan.

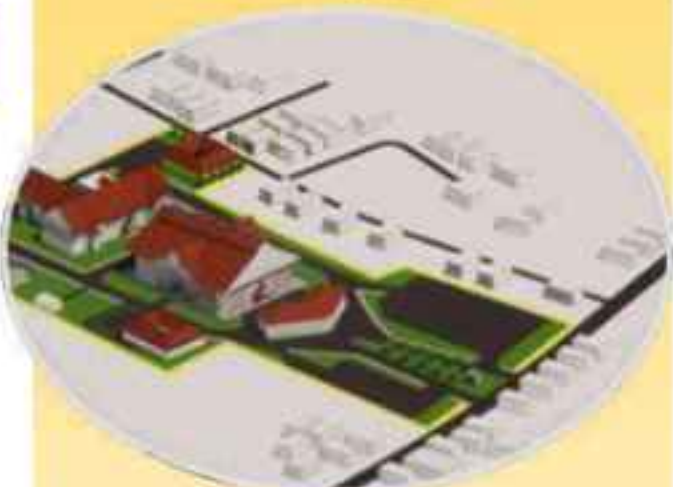
Transformasi Bentuk

1.



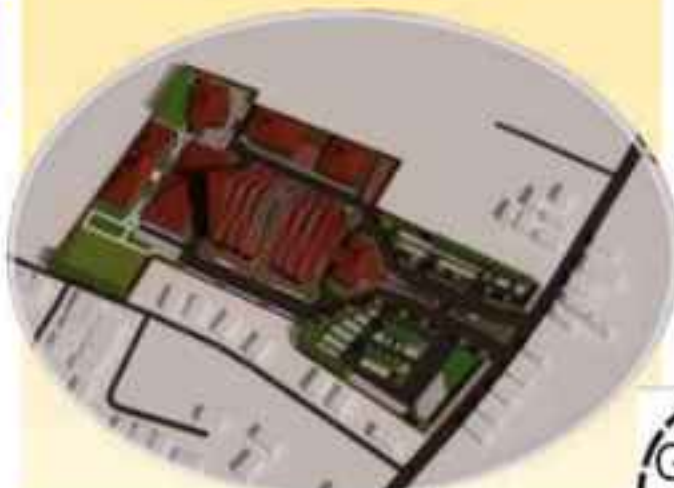
Massa awal di tapak yaitu menentukan area yang akan terbangun oleh bangunan.

2.

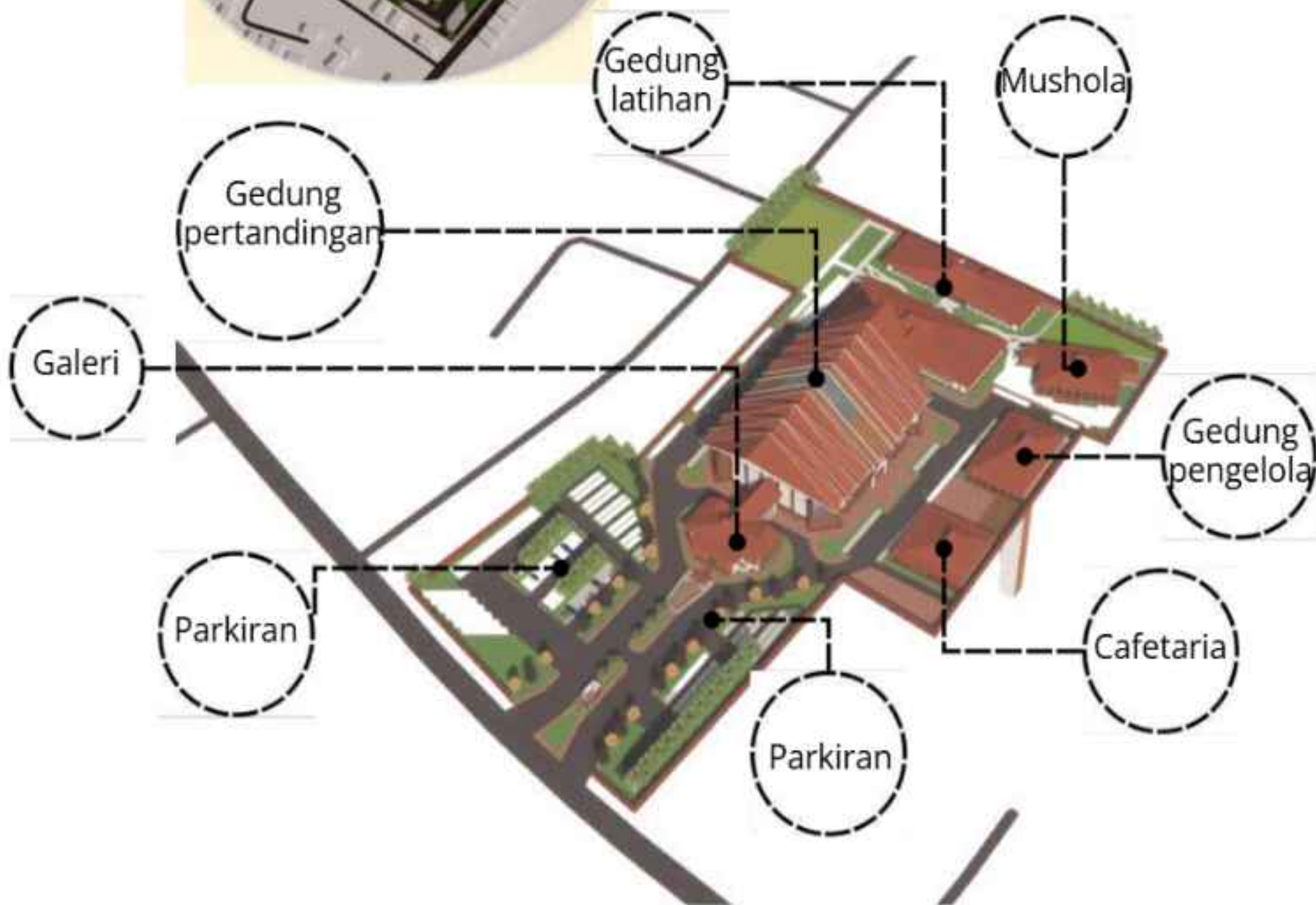


Kemudian pemecahan massa dilakukan dengan mempertimbangkan analisis angin, matahari serta yang lainnya.

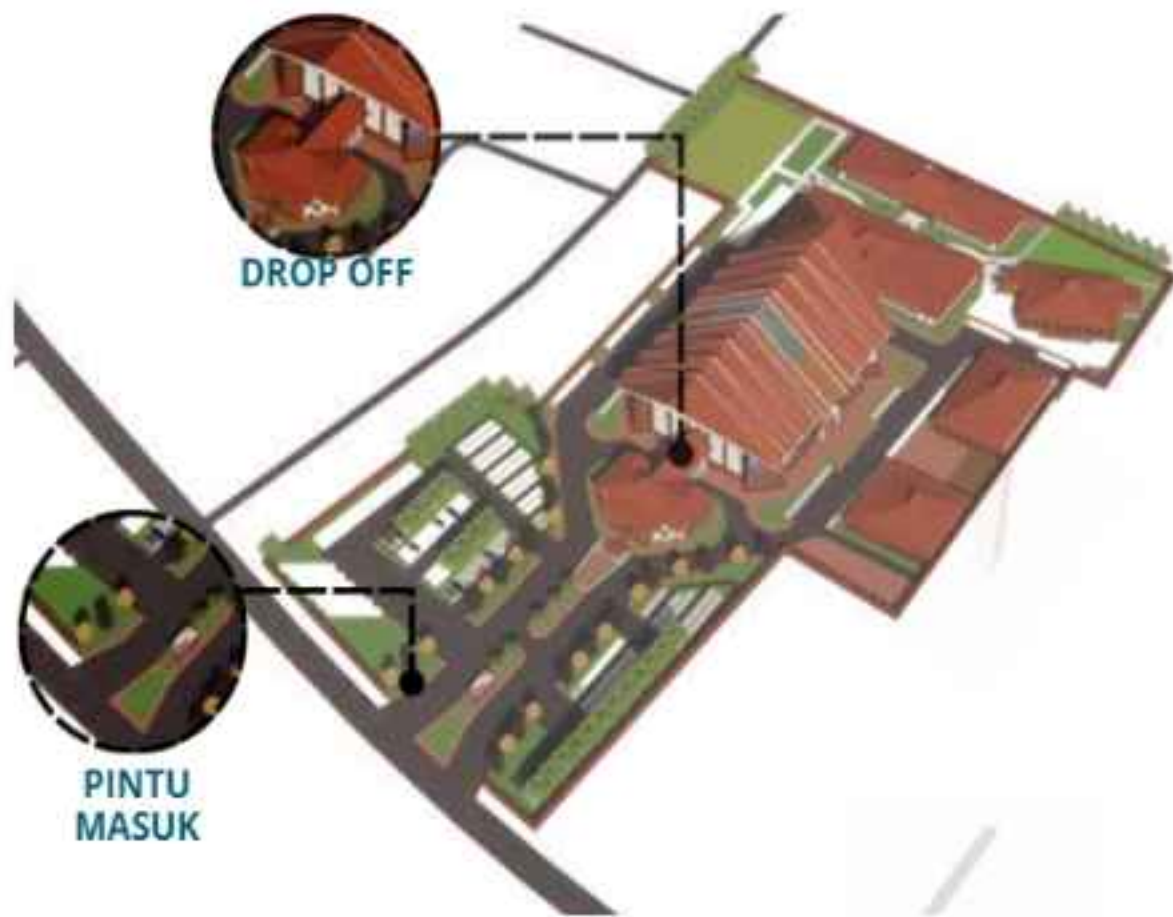
3.



Serta menanggapi zonasi yang dibagi menjadi area publik, semi publik dan juga privat.



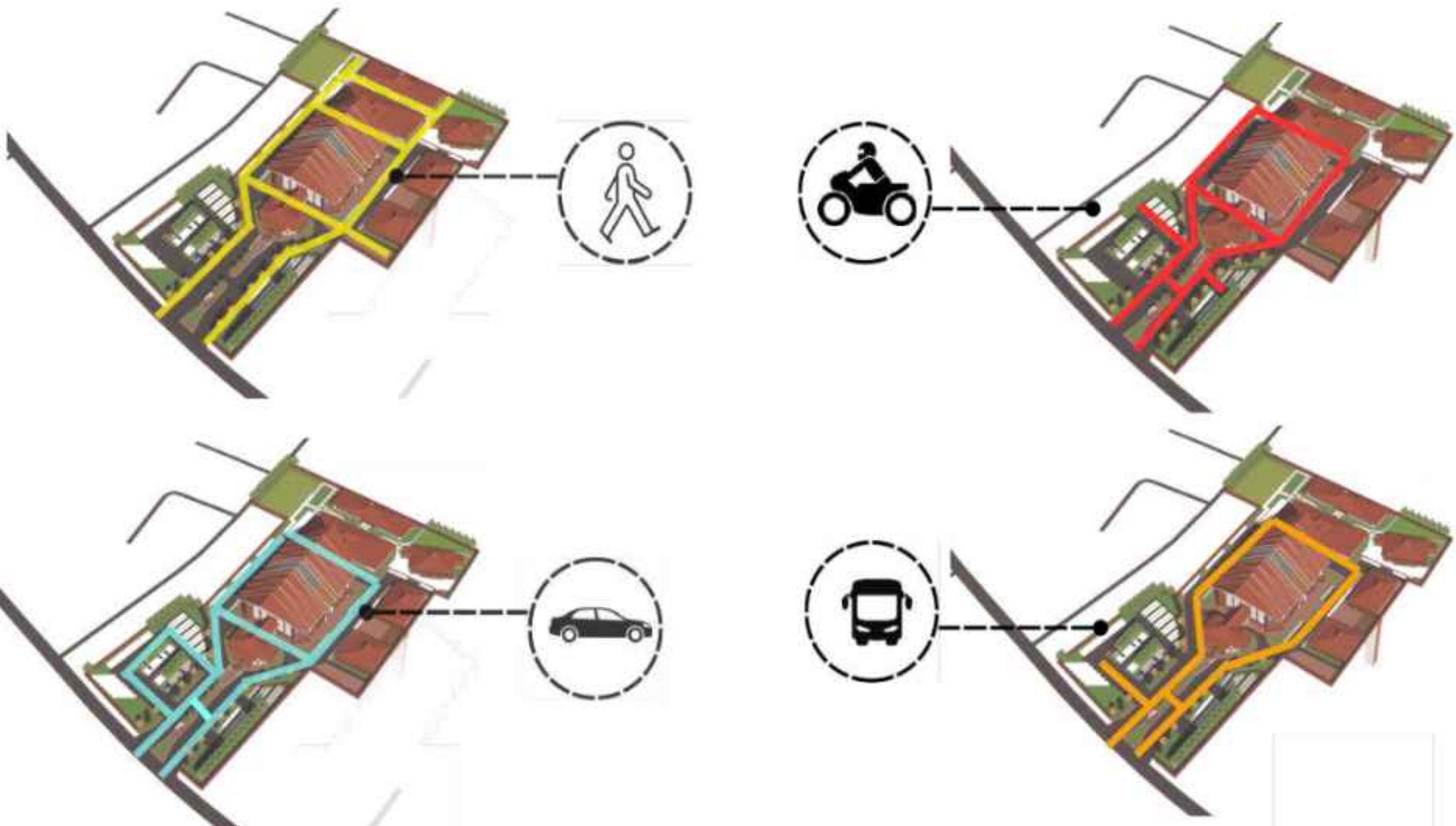
Aksesibilitas



Tapak berbatasan langsung dengan Jalan Raya Daxon City yang menjadi akses utama menuju tapak. Terdapat akses pintu masuk dan pintu keluar pada tapak.

Jalur Sirkulasi

Pada tapak dapat dibedakan jalur sirkulasi menjadi beberapa jalur antara lain:



Sirkulasi pada bus hanya sebatas area parkir dan berkeliling pada area gedung kemudian menuju ke arah pintu keluar.

Dan untuk pejalan kaki dapat mengakses seluruh area tapak secara fleksibel kecuali pada area-area privat.

Bnetuk bangunan dihasilkan dari respon massa terhadap iklim pada tapak dan hasil analisis kebutuhan ruang yang disesaikan dengan pendekatan regionalisme dengan tujuan utama agar budaya pada sekitar tapak tetap ada dengan menggabungkan elemen-elemen masa kini serta tetap memperhatikan kenyamanan.

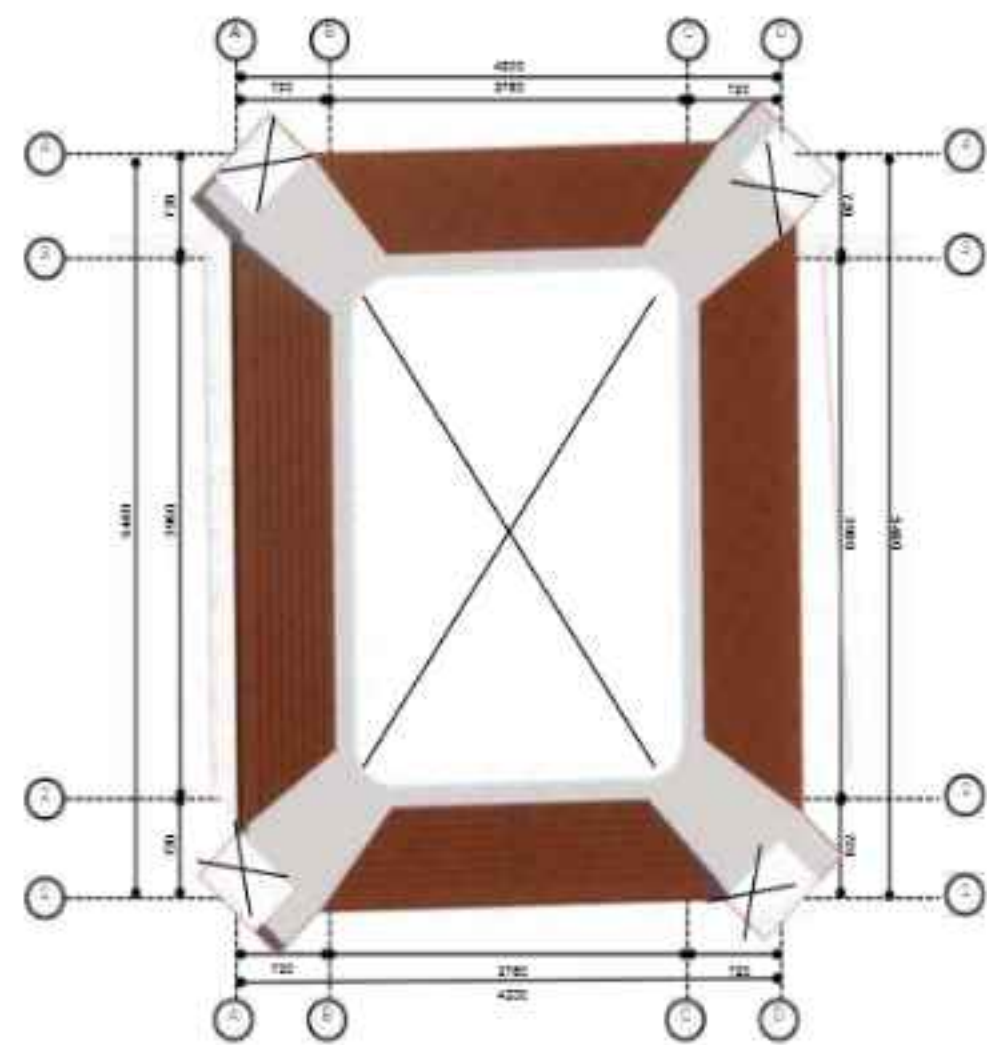
Penggunaan fasad bangunan ditujukan untuk mengurangi radiasi matahari yang diterima oleh permukaan dinding bangunan sebagai usaha untuk mempertahankan suhu udara juga sebagai media melestarikan batik khas daerah setempat dengan menggunakan corak batik sebagai fasad.



Serta zona privat yang hanya dapat diakses oleh pemain, panitia dan orang-orang tertentu.

LANTAI 2

Lantai 2 merupakan zona tribun dengan akses melalui tangga.



Spirit of Place

Sistem struktur utama dibuat ekspresif (tidak disembunyikan). Sebagai representasi kekuatan dan keseimbangan pencak silat, dengan mengekspose elemen kolom dan balok sebagai simbol keteguhan

Lokalitas

Kombinasi beton bertulang dengan elemen kayu/baja terbuka. Merespon iklim tropis dan budaya lokal melalui bentang lebar yang terbuka penggunaan material yang kontekstual terhadap wilayah.

Respon to site

Struktur dikembangkan kondisi tapak memperhatikan orientasi, matahari dan angin.



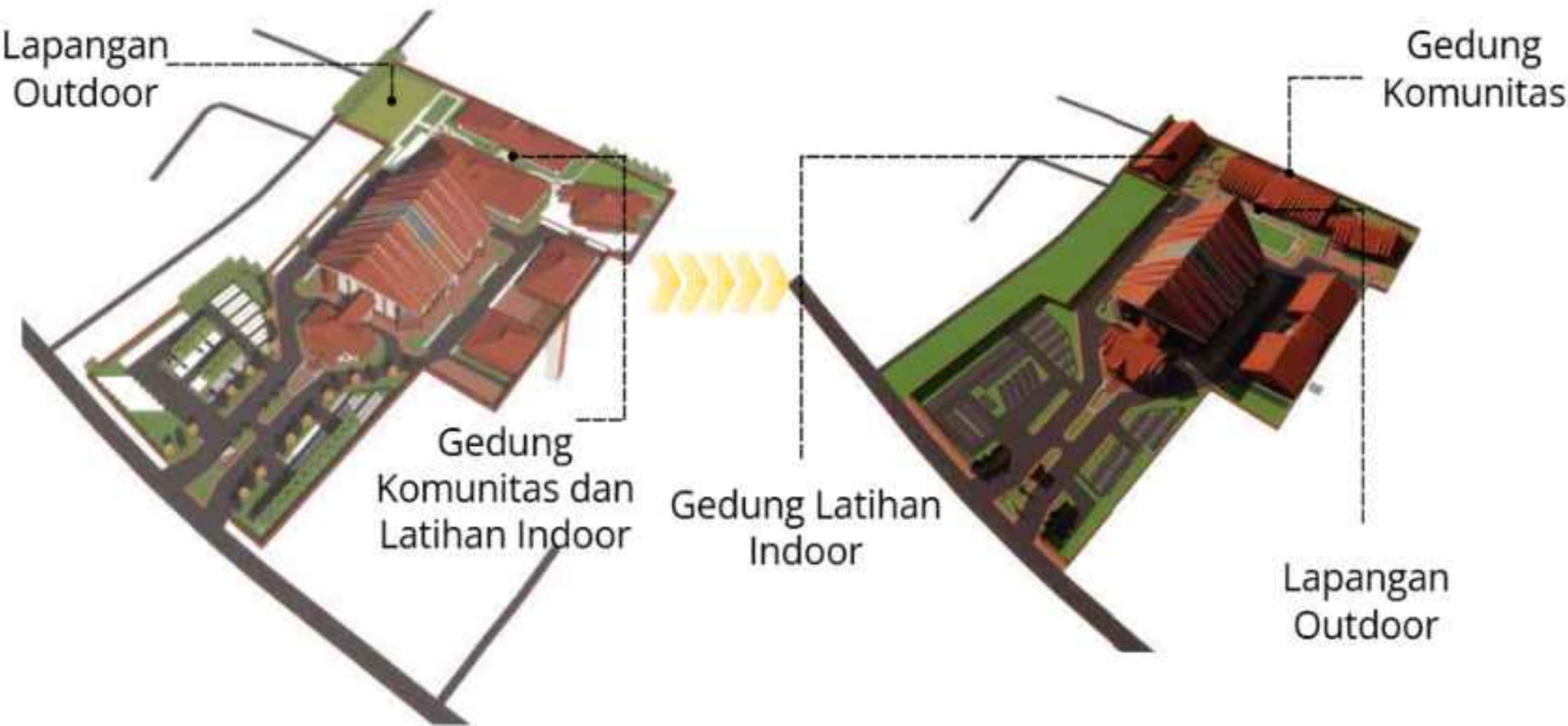
4 EVALUASI HASIL RANCANGAN

4.1 Rancangan Tapak Kawasan



- LEGENDA**
- 1. ENTERENCE
 - 2. PARKIR
 - 3. GALERI
 - 4. GEDUNG PERTANDINGAN
 - 5. GEDUNG PELATIHAN
 - 6. LATIHAN OUTDOOR
 - 7. GEDUNG KOMUNITAS
 - 8. MASJID
 - 9. GEDUNG PENGELOLA
 - 10. CAFE
 - 11. PARKIR
 - 12. PINTU KELUAR

Zonasi pada tapak didapatkan dari penerapan yang diperoleh dari analisis angin, matahari dan kebutuhan pengguna sehingga diperoleh konsep pembagian zona tapak dan tata masa bangunan.



Rancangan tatanan massa awal, lapangan outdoor di letakan pada pojok belakang. Dan gedung komunitas beserta gedung latihan indoor terletak sejajar di belakang gedung pertandingan.

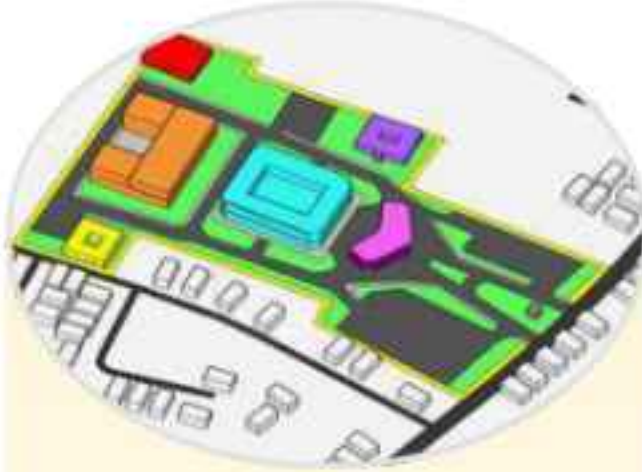
Rancangan akhir tatanan massa , gedung komunitas di letakan pada bagian belakang dan di depan gedung komunitas dimanfaatkan sebagai lapangan latihan outdoor memaksimalkan kebutuhan pengguna. Serta gedung lapangan inddor di letakan pada bagian pojok yang sebelumnya menjadi zona lapangan outdoor.

Zonasi Tapak

Zonasi pada tapak didapatkan dari penerapan yang diperoleh dari analisis angin, matahari dan kebutuhan pengguna sehingga diperoleh konsep pembagian zona tapak dan tata masa bangunan.

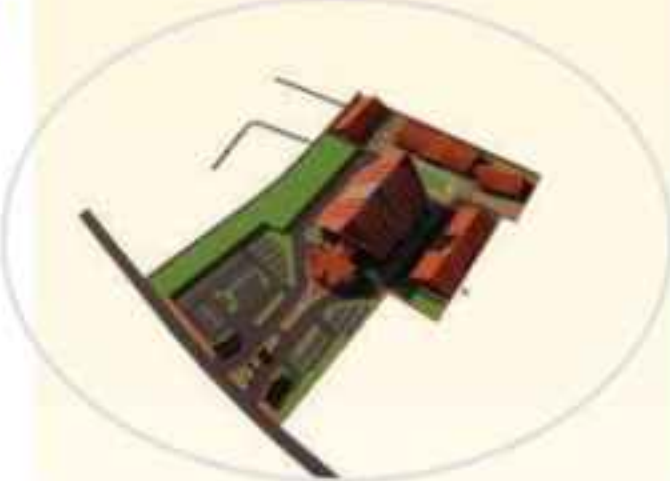
Transformasi Bentuk

1.



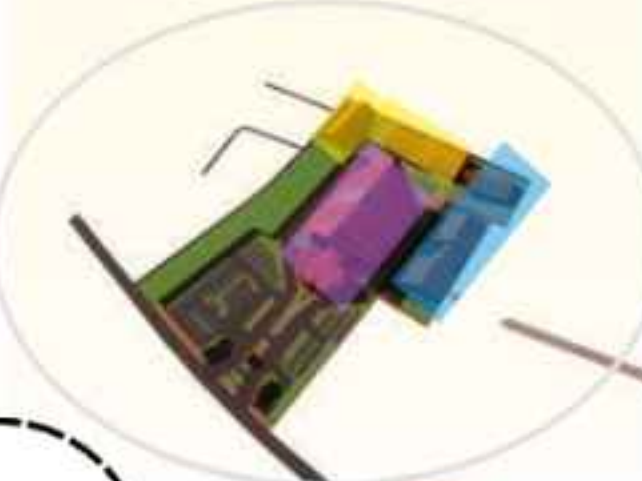
Massa awal di tapak yaitu menentukan area yang akan terbangun oleh bangunan.

2.

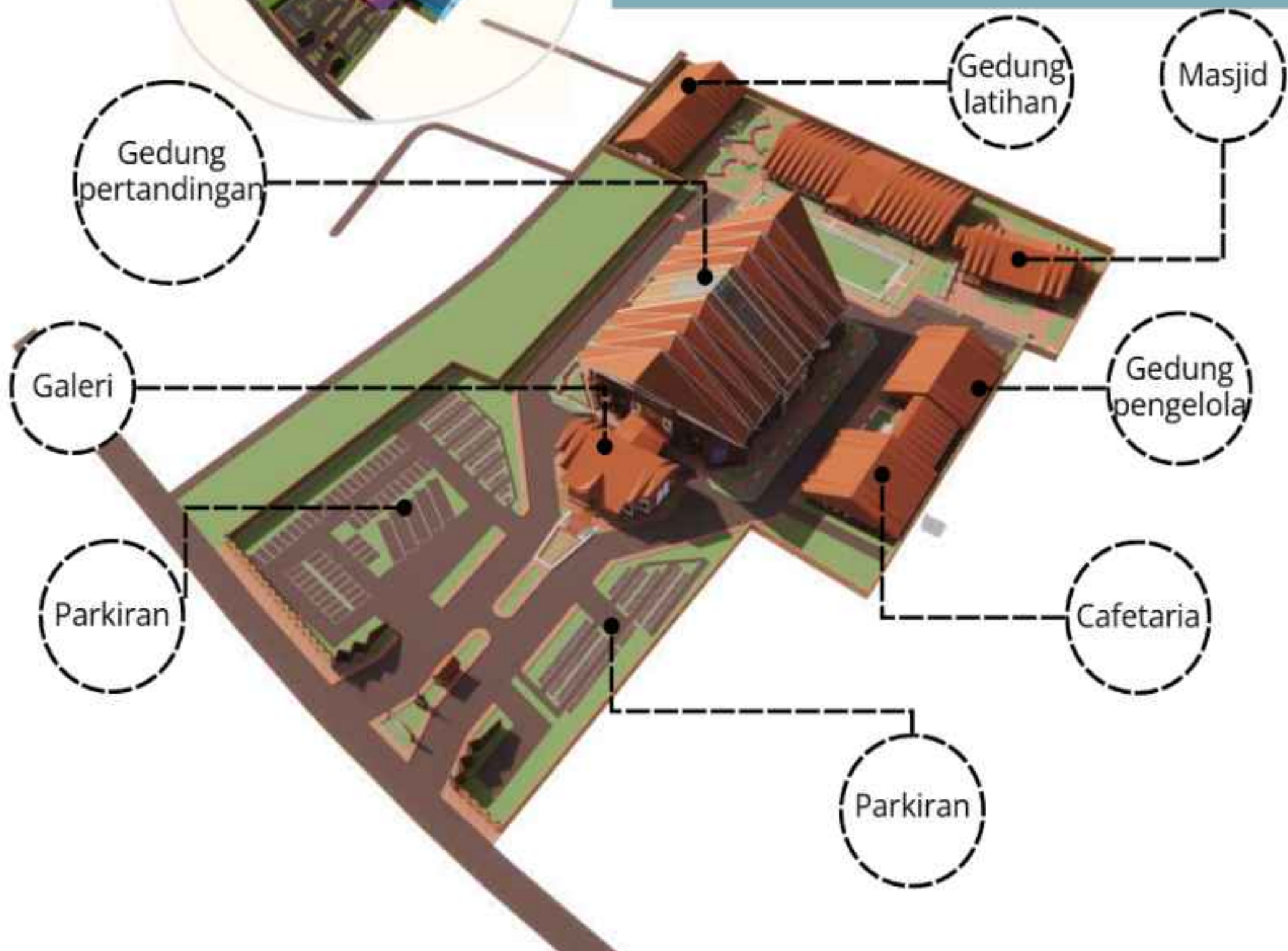


Kemudian pemecahan massa dilakukan dengan mempertimbangkan analisis angin, matahari serta yang lainnya.

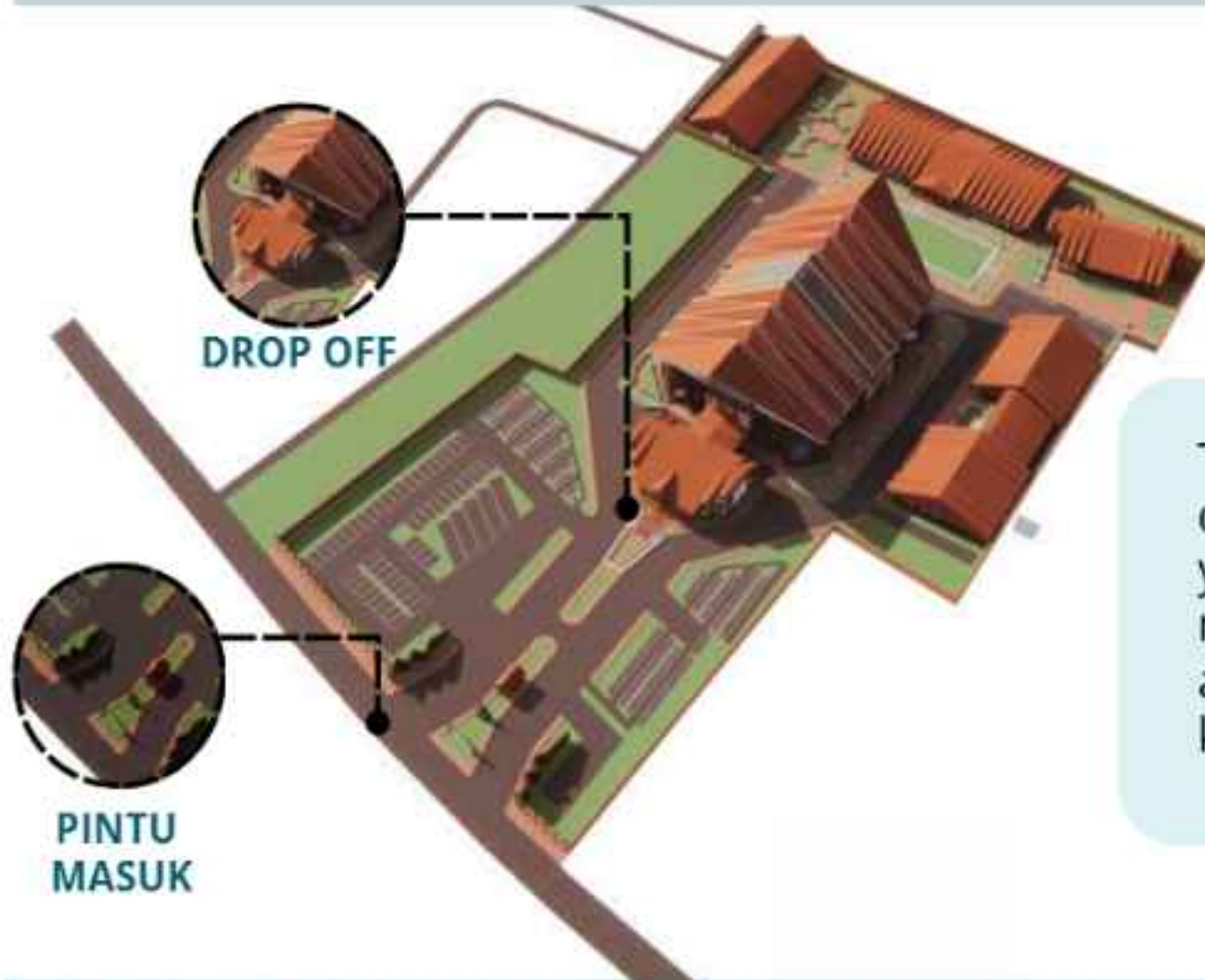
3.



Serta menanggapi zonasi yang dibagi menjadi area publik, semi publik dan juga privat.

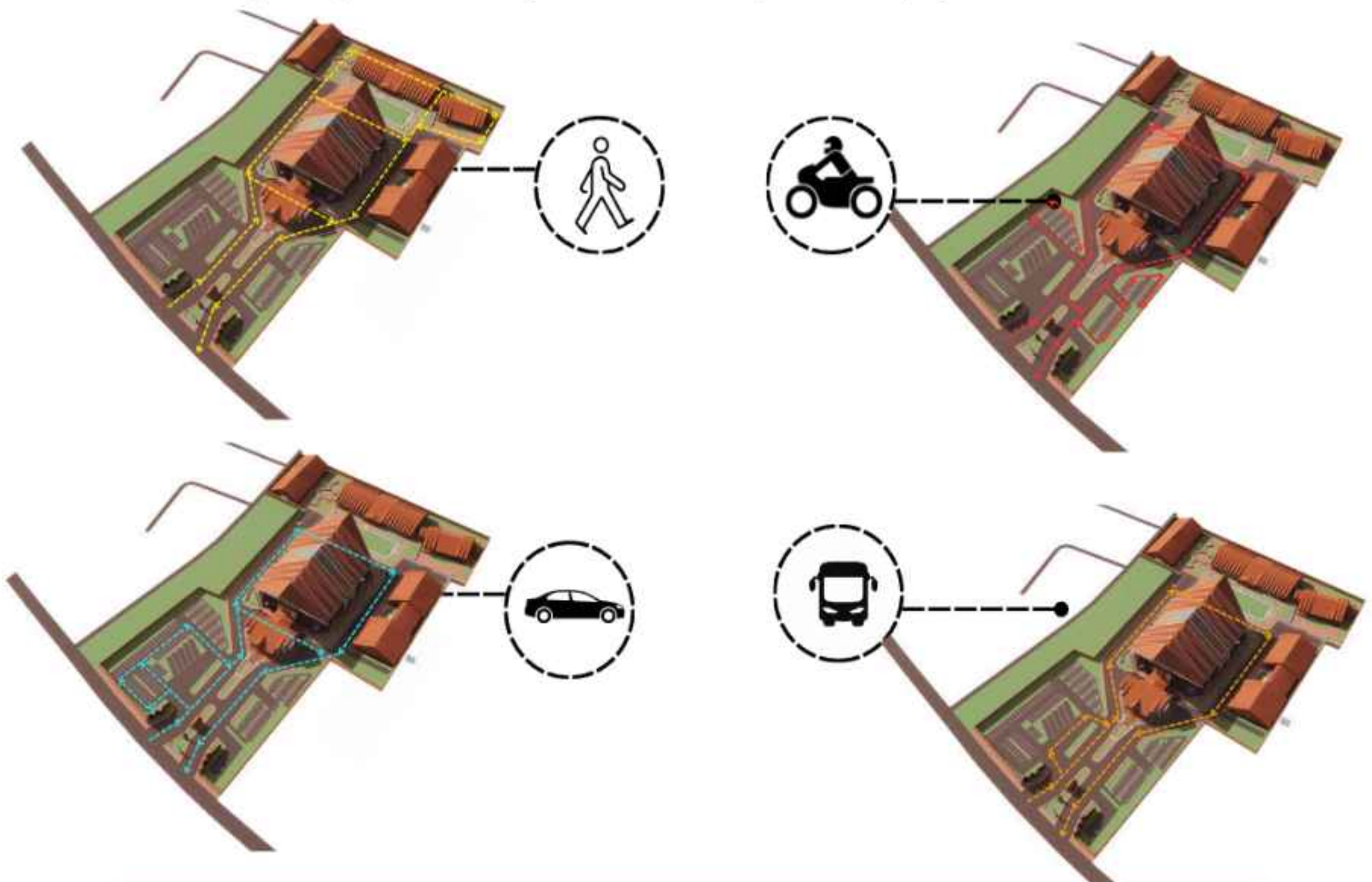


Aksesibilitas



Jalur Sirkulasi

Pada tapak dapat dibedakan jalur sirkulasi menjadi beberapa jalur antara lain:



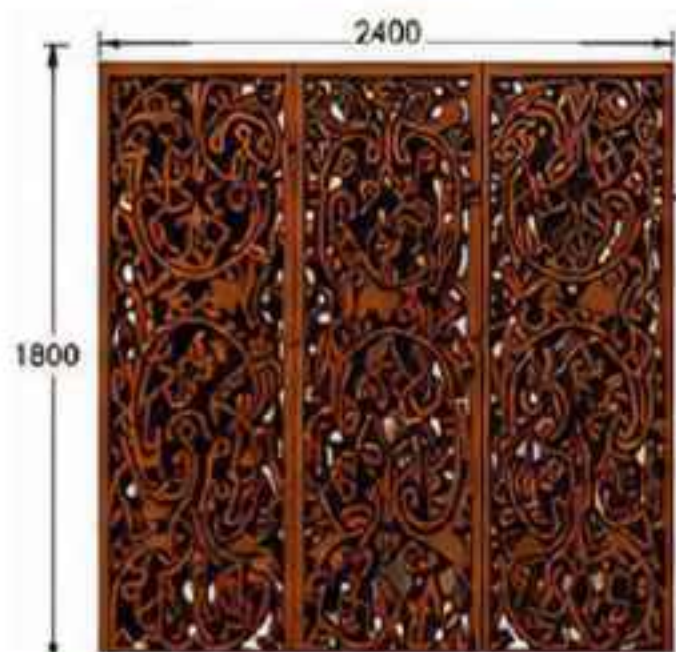
Penyempurnaan dari rancangan sebelumnya guna menghasilkan sirkulasi bus yang sesuai standar. Dan juga sirkulasi masuk yang berbeda dari kendaraan bermotor dan mobil. Parkir mobil dan motor pada setiap gedung, memudahkan pengguna dalam mengakses gedung.

Dan untuk pejalan kaki dapat mengakses seluruh area tapak secara fleksibel kecuali pada area-area privat.

4.2 Rancangan Bentuk Selubung

Fasad

Konfirmasi hasil rancangan tapak, selubung bangunan dirancang untuk menghadirkan spirit of place Bojonegoro melalui reinterpretasi elemen arsitektur tradisional Jawa dan budaya pencak silat. Bentuk secondary skin mengambil inspirasi dari pola batik Bojonegoro yaitu “Gatra Ronggah” yang berarti keseimbangan untuk memberikan aspek lokalitas, sehingga menciptakan identitas visual yang kuat dan kontekstual terhadap fungsi bangunan sebagai pusat olahraga pencak silat.



Hasil rancangan motif batik Jonegoroan ditransformasikan menjadi pola perforasi secondary skin yang berfungsi sebagai shading sekaligus memperkuat identitas lokal bangunan.

Atap



Bentuk atap pada perancangan awal adalah atap joglo pada umumnya, kemudian di modernisasikan dengan skylight sehingga memanfaatkan sinar matahari yang ada.

4.3 Rancangan Interior Bangunan



Ruang meditasi

Ruang Meditasi pada gedung latihan sebagai tempat perenungan bagi setiap pesilat.



Ruang tunggu

Ruang Tunggu pada gedung komunitas yang bisa digunakan sebagai area komunal antar komunitas perguruan pencak silat.



Arena Pertandingan

Interior arena dirancang sebagai ruang multifungsi yang mampu mendukung aktivitas pertandingan, latihan, pertunjukan, dan acara komunitas dengan tetap memperhatikan kenyamanan visual dan sirkulasi pengguna.

Cafe

Interior cafe menggunakan dominasi warna natural dan material kayu untuk menciptakan suasana hangat dan nyaman.



BANGUNAN GEDUNG PERTANDINGAN

Bentuk bangunan dihasilkan dari respon massa terhadap iklim pada tapak dan hasil analisis kebutuhan ruang yang disesuaikan dengan pendekatan regionalisme dengan tujuan utama agar budaya pada sekitar tapak tetap ada dengan menggabungkan elemen-elemen masa kini serta tetap memperhatikan kenyamanan.

Pada bangunan ini terdapat skylight pada atap dengan tujuan memaksimalkan cahaya yang masuk tetapi memperhatikan kenyamanan di dalam bangunan.

Penggunaan fasad bangunan ditujukan untuk mengurangi radiasi matahari yang diterima oleh permukaan dinding bangunan sebagai usaha untuk mempertahankan suhu udara juga sebagai media melestarikan batik khas daerah setempat dengan menggunakan corak batik sebagai fasad.



4.4 Rancangan Struktur Bangunan (Utilitas)

Up Sructure

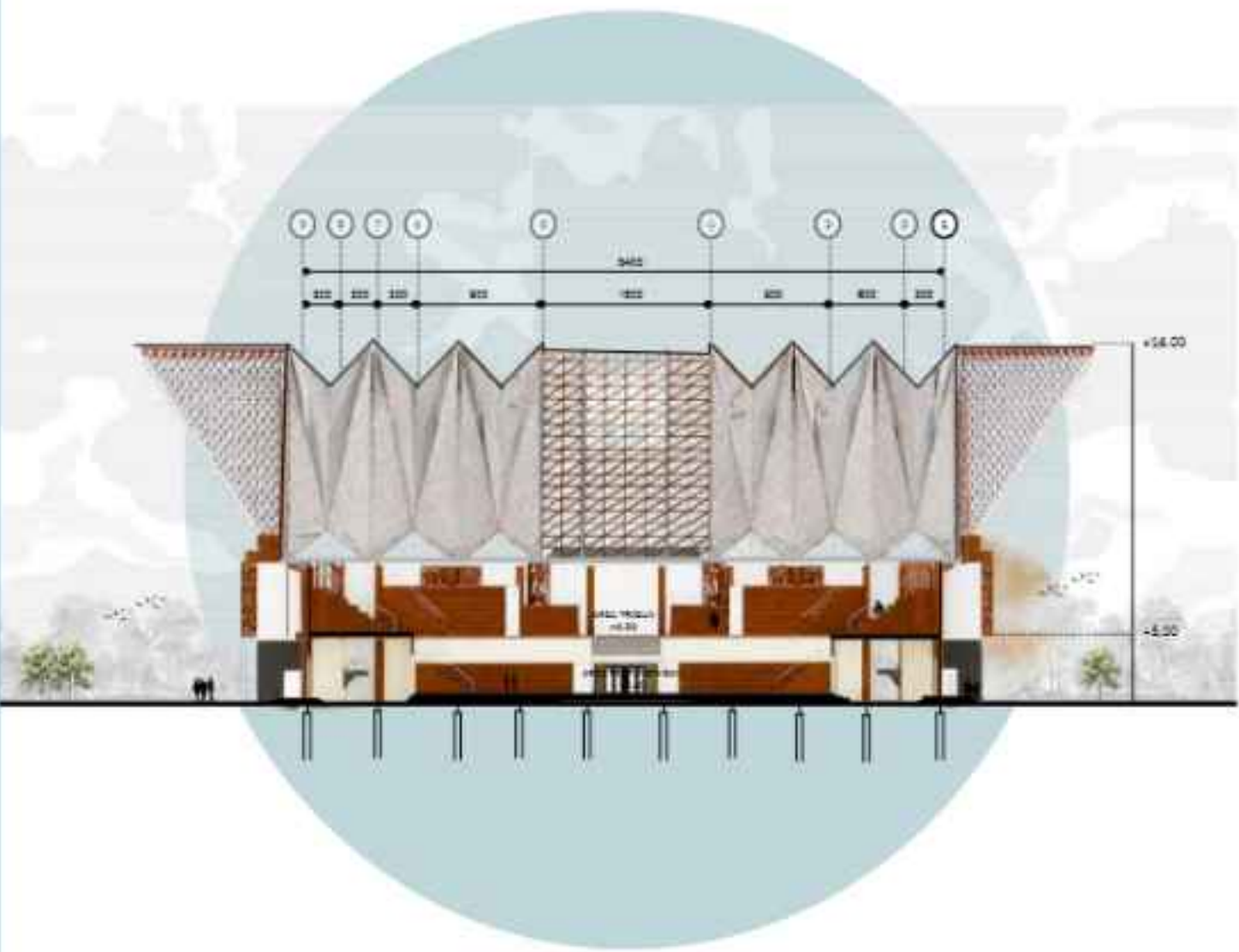
Bentuk struktur atap merupakan reinterpretasi arsitektur tradisional Jawa seperti pendopo dan joglo yang ditransformasikan ke dalam bentuk modern melalui penggunaan struktur baja bentang lebar.

Middle Sructure

Penggunaan elemen kayu pada bagian tertentu membantu menghadirkan kedekatan visual dengan karakter lokal bangunan.

Sub Sructure

Sub structure menggunakan pondasi bored pile yang disesuaikan dengan kondisi tanah tapak dan beban bangunan bentang lebar sehingga kestabilan bangunan dapat terjaga secara optimal.



Up Sructure

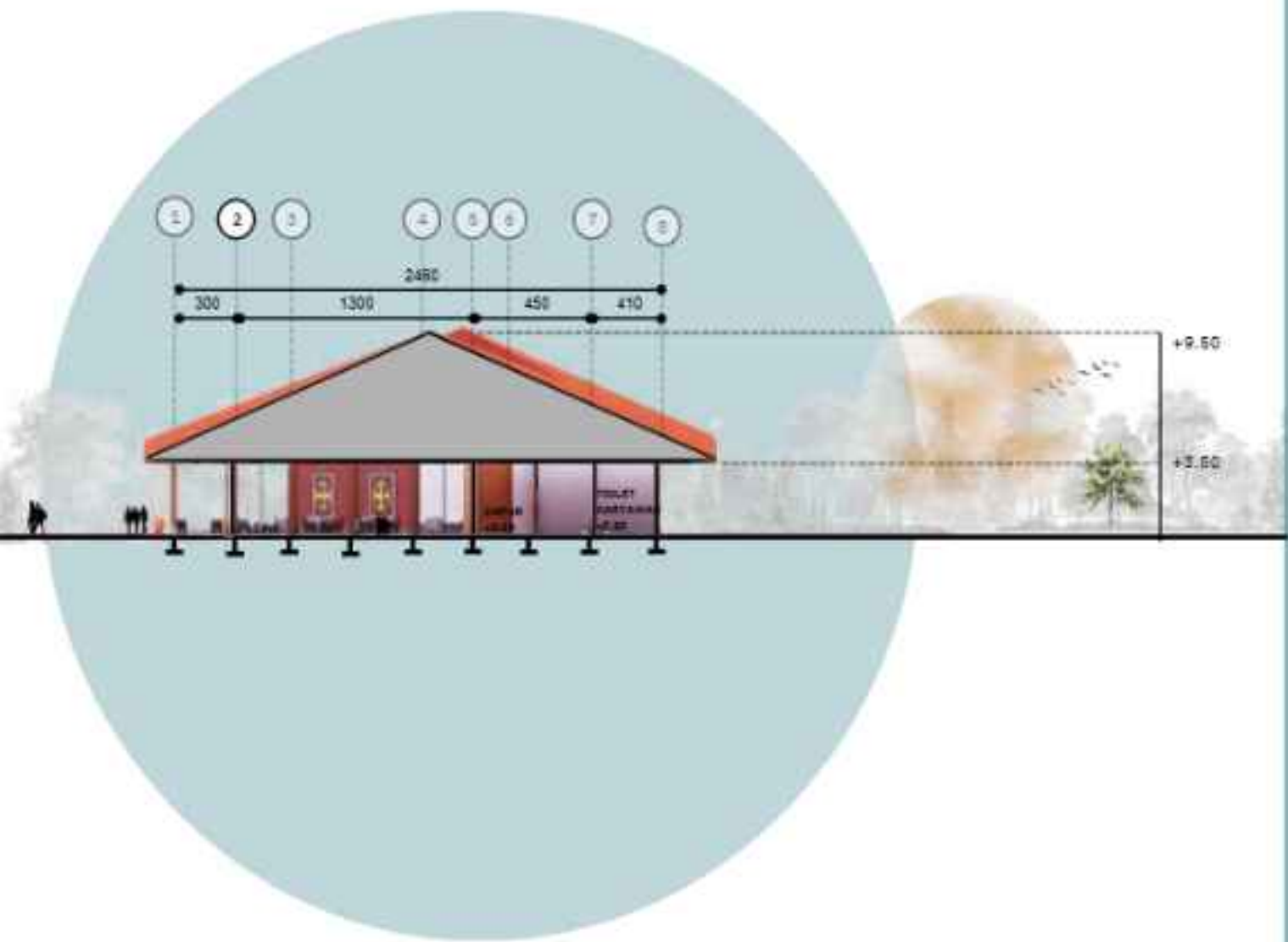
Bentuk atap mengadaptasi prinsip arsitektur tradisional Jawa seperti pendopo dengan transformasi modern pada struktur dan material.

Middle Sructure

Material bernuansa alami seperti kayu dan tekstur ekspos digunakan pada beberapa elemen struktur untuk menghadirkan kedekatan dengan karakter arsitektur lokal.

Sub Sructure

Sub structure menggunakan pondasi footplate/pondasi setempat karena beban bangunan café relatif lebih ringan dibanding bangunan arena pertandingan.



4.5 Rancangan Sistem Bangunan (Utilitas)

Skema Utilitas Air Bersih



Air bersih berasal dari PDAM kemudian masuk ke ground water tank sebagai penampungan utama. Selanjutnya air dipompa menuju roof tank menggunakan transfer pump. Dari roof tank, air didistribusikan secara gravitasi melalui shaft utilitas menuju toilet, pantry, dan area servis bangunan.

Skema Utilitas Alur Sampah



Sistem utilitas sampah pada kawasan dirancang terpusat. Sampah dari masing-masing bangunan dikumpulkan pada titik penampungan sementara yang telah dipisahkan berdasarkan jenisnya. Selanjutnya sampah diangkut melalui jalur servis antar bangunan menggunakan troli menuju TPS utama kawasan.

Skema Utilitas Kelistrikan



PLN → Trafo/MDP → Jalur Kabel → SDP Tiap Bangunan → Beban Listrik

4.6 Evaluasi Sidang

Ruang Meditasi



Pada desain awal, ruang meditasi masih berfokus pada fungsi sebagai area refleksi dan ketenangan. Namun setelah dilakukan evaluasi, ruang ini direvisi dengan menambahkan elemen air berupa kolam dan aliran air untuk menciptakan suasana yang lebih menenangkan melalui stimulasi suara alami. Selain itu, elemen budaya lokal Bojonegoro diterapkan pada material, ornamen, dan komposisi ruang sehingga karakter daerah dapat lebih terasa.

Revisi juga dilakukan dengan penggunaan material alami seperti batu dan kayu serta bukaan yang lebih optimal untuk menghadirkan pencahayaan dan penghawaan alami. Transformasi ini membuat ruang meditasi tidak hanya memenuhi kebutuhan pengguna sebagai tempat kontemplasi dan pengendalian diri yang selaras dengan nilai-nilai pencak silat, tetapi juga memperkuat pendekatan regionalisme melalui kehadiran identitas lokal dalam pengalaman ruang.

Area Latihan Outdoor



Transformasi pada area latihan outdoor dilakukan karena desain awal masih berfungsi sebagai ruang terbuka biasa dan belum mampu mengakomodasi kebutuhan latihan pencak silat secara optimal. Oleh karena itu, pada revisi desain ditambahkan berbagai fasilitas yang mendukung aktivitas komunitas pencak silat, seperti area latihan fisik, latihan teknik dasar, latihan senjata, jogging track, serta ruang berkumpul komunitas.

Selain meningkatkan fungsi, revisi juga memperkuat pendekatan regionalisme melalui penggunaan material lokal, elemen lanskap yang menyesuaikan kondisi iklim Bojonegoro, serta bentuk dan pola ruang yang terinspirasi dari budaya lokal. Area latihan dirancang lebih terbuka dan menyatu dengan lingkungan sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara aktivitas olahraga, alam, dan budaya setempat.

Dengan transformasi tersebut, area latihan outdoor tidak hanya menjadi fasilitas pendukung olahraga, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial dan pelestarian budaya pencak silat yang mencerminkan karakter lokal Bojonegoro.

Parkir

Transformasi pada area parkir dilakukan karena hasil evaluasi menunjukkan bahwa dimensi dan manuver parkir bus pada desain awal belum optimal. Bus memerlukan ruang putar dan ruang keluar yang lebih besar dibanding kendaraan lainnya, sehingga berpotensi menimbulkan konflik sirkulasi dan kemacetan saat kegiatan berlangsung.

Oleh karena itu, pada revisi desain area parkir bus diperlebar dan jalur sirkulasinya ditata ulang agar kendaraan dapat masuk, parkir, dan keluar dengan lebih mudah tanpa mengganggu pergerakan kendaraan lain maupun pejalan kaki. Perubahan ini meningkatkan keamanan, kenyamanan, dan efisiensi akses, terutama saat terdapat kegiatan kompetisi atau acara yang mendatangkan peserta dan penonton dalam jumlah besar.





5 **PENUTUP**

5.1 Saran

1. Penguatan Identitas Regional

Perancangan Gedung Pusat Olahraga Pencak Silat di Bojonegoro sebaiknya terus memperkuat nilai lokal melalui penerapan pendekatan regionalisme, baik dari bentuk arsitektur, material, motif, maupun filosofi budaya daerah. Unsur lokal seperti batik khas Bojonegoro, pola ruang tradisional, dan karakter lingkungan setempat dapat menjadi identitas utama bangunan agar memiliki ciri khas yang kuat dan mudah dikenali masyarakat.

2. Pengembangan Ruang Interaktif dan Edukatif

Bangunan tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas olahraga, tetapi juga sebagai wadah edukasi budaya pencak silat. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan ruang yang lebih interaktif seperti galeri sejarah pencak silat, area pertunjukan budaya, serta ruang komunitas yang dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat.

3. Optimalisasi Kenyamanan dan Aksesibilitas

Perancangan perlu memperhatikan kenyamanan pengguna melalui penghawaan alami, pencahayaan optimal, dan sistem sirkulasi yang efisien. Selain itu, aksesibilitas bagi semua kalangan, termasuk penyandang disabilitas, perlu dirancang secara maksimal agar bangunan bersifat inklusif.

4. Pemanfaatan Teknologi dan Material Lokal

Penggunaan teknologi modern yang dipadukan dengan material lokal dapat menciptakan bangunan yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan karakter lingkungan Bojonegoro. Hal ini juga dapat mendukung efisiensi energi dan memperkuat konsep regionalisme modern.

5. Pengembangan Kawasan yang Terintegrasi

Ke depan, kawasan pusat olahraga pencak silat dapat dikembangkan menjadi pusat aktivitas budaya dan olahraga terpadu yang mampu mendukung kegiatan kompetisi, pelatihan, wisata budaya, hingga event nasional maupun internasional.

5.1 Saran

Perancangan Gedung Pusat Olahraga Pencak Silat dengan pendekatan regionalisme di Bojonegoro merupakan upaya menghadirkan fasilitas olahraga yang tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga mampu merepresentasikan identitas budaya daerah. Pendekatan regionalisme diterapkan melalui pengolahan bentuk, tata ruang, material, dan elemen budaya lokal sehingga menghasilkan bangunan yang kontekstual, ikonik, dan memiliki nilai budaya yang kuat.

Melalui konsep ini, bangunan diharapkan mampu menjadi wadah pembinaan olahraga pencak silat sekaligus pusat interaksi masyarakat dan pelestarian budaya lokal. Selain meningkatkan kualitas fasilitas olahraga, perancangan ini juga berperan dalam memperkuat citra Bojonegoro sebagai daerah yang memiliki kekayaan budaya dan potensi pengembangan olahraga tradisional. Dengan demikian, gedung pusat olahraga pencak silat ini tidak hanya menjadi ruang aktivitas fisik, tetapi juga simbol harmonisasi antara budaya lokal dan perkembangan arsitektur modern.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Assafa Afrida N, R. W. (2023). IMPLEMENTASI ARSITEKTUR REGIONALISME PADA BANGUNAN PUSAT INFORMASI MAJAPAHIT TROWULAN. *Jurnal Rekayasa Lingkungan Terbangun Berkelanjutan* , 56.
- [2] Bayu Iqbal Pamungkas, A. P. (2023, Januari 2). KEBERADAAN ORGANISASI BOJONEGORO KAMPUNG PESILAT (BKP). *Vol. 5, No. 2 Januari 2023 Fakultas Hukum Universitas Bojonegoro*, 56-63.
- [3] BOJONEGORO, P. (2022, September 11). Kordes IPSI Dikukuhkan, Bupati Bojonegoro: Jadi Pembibitan Atlet Pencak Silat Tingkat Desa.
- [4] BOJONEGORO, P. (2022). *Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 7 Tahun 2022 tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Secara Berjenjang di Kabupaten Bojonegoro*. Bojonegoro: PEMKAB BOJONEGORO.
- [5] BOJONEGORO, P. (2023, Maret 19). Perluas Kebermanfaatan K'POB, Bupati Anna Melalui IPSI Siapkan Beragam Program.
- [6] Dimas Wihardyanto, S. (2011). PERKEMBANGAN KONSEP REGIONALISME KRITIS KENNETH FRAMPTON (1985-2005). *Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung, Desember 2011*, 27-34.
- [7] KEMENPORA. (2020, Februari 13). KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 4 TAHUN 2020 TENTANG PROGRAM PENYUSUNAN PERATURAN PEMERINTAH TAHUN 2020. pp. 2-19.
- [8] KEMENPORA. (2022, Desember 27). STANDAR PRASARANA OLAHRAGA DAN SARANA OLAHRAGA PADA PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN OLAHRAGA PELAJAR. pp. 113-118.
- [9] Pergiwati, E. (2022, Februari 2). Dinpora, KONI dan IPSI Berkolaborasi Kembangkan Seni Bela Dir.
- [10] Ramadhana, Y. E. (2025, Maret 13). Bupati Wahono: Pencak Silat di Bojonegoro Berpeluang Besar Bangun Prestasi, Kebudayaan dan Kebersamaan.
- [11] UNESCO, K. (2020, Februari 21). encak Silat Ditetapkan UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda.
- [12] Vanya Karunia Mulia Putri, A. W. (2020, Desember 1). Pembagian Kelas Kategori Remaja dalam Pertandingan Pencak Silat.
- [13] Wiyono, S. (2025, Juli 25). 15 Pesilat Pelatnas Bertarung ke Vietnam, Termasuk Tiga Atlet Jawa Tengah.
- [14] MasterplanDesa. (2024, 13 Agustus). Menyingkap Kehidupan Suku Samin: Dari Pengasingan hingga Adaptasi dengan Zaman.



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2025

LAPORAN TUGAS AKHIR
**PERANCANGAN GEDUNG PUSAT
OLAHRAGA PENCAK SILAT DENGAN
PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

NASFA RATNA NURALIZA - 220606110055
Dr. AGUS SUBAQIN, MT
ANGGA PERDANA, M.Ars



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAH RAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**
Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026

Gambar
SITE PLAN
1:800

NAMA MAHASISWA :
NASPA RATNA NURALIZA
NIM :
220605110055
DOSEN PEMBIMBING 1 : DR. AGUS BUKHORI, MT
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANGGA PERDANA, S.KAS

1

65

ATULU LEMBAR



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAH RAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**
Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026

Gambar
LAYOUT
1:800

NAMA MAHASISWA :
NASPA RATNA NURALIZA

NIM:
220605110055

DOKEN PEMBUNING 1 : DR. AGUS BUKHARI, MT
DOKEN PEMBUNING 2 : ANGGA PERDANA, S.KAS

2

65

ATLAS LEMBAR



TAMPAK SAMPING KAWASAN

1 : 800



TAMPAK DEPAN KAWASAN

1 : 800



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MULLANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026

Gambar
DENAH GEDUNG
PERTANDINGAN LANTAI 1
1 : 500

NAMA MAHASISWA :
NASPA RATNA NURALIZA
NIM :
220605110055
DOSEN PEMBIMBING 1 : DR. AGUS RUSAGNI, MT
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANGGA PERDANA, MARS

3

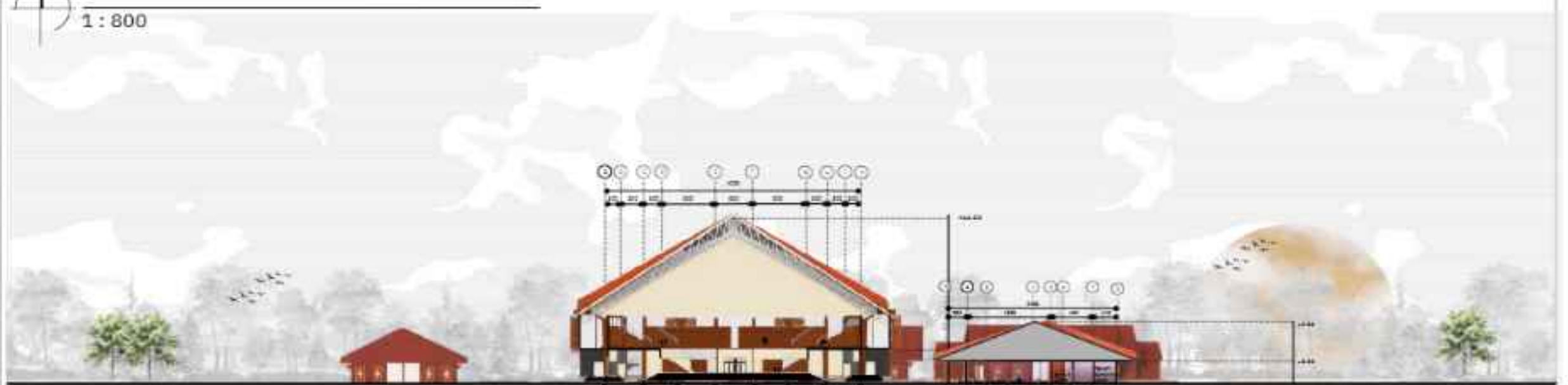
65

ATUL LEBAR



POTONGAN A-A KAWASAN

1 : 800



POTONGAN B-B KAWASAN

1 : 800



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MALLANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026

Gambar
POTONGAN KAWASAN
1:800

NAMA MAHASISWA :
NASPA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

DOKEN PEMBUNING 1 : DI AGUS RUSAGNI, MT
DOKEN PEMBUNING 2 : ANGGA PERDANA, MARS



DENAH GEDUNG PERTANDINGAN LT1

1 : 500



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



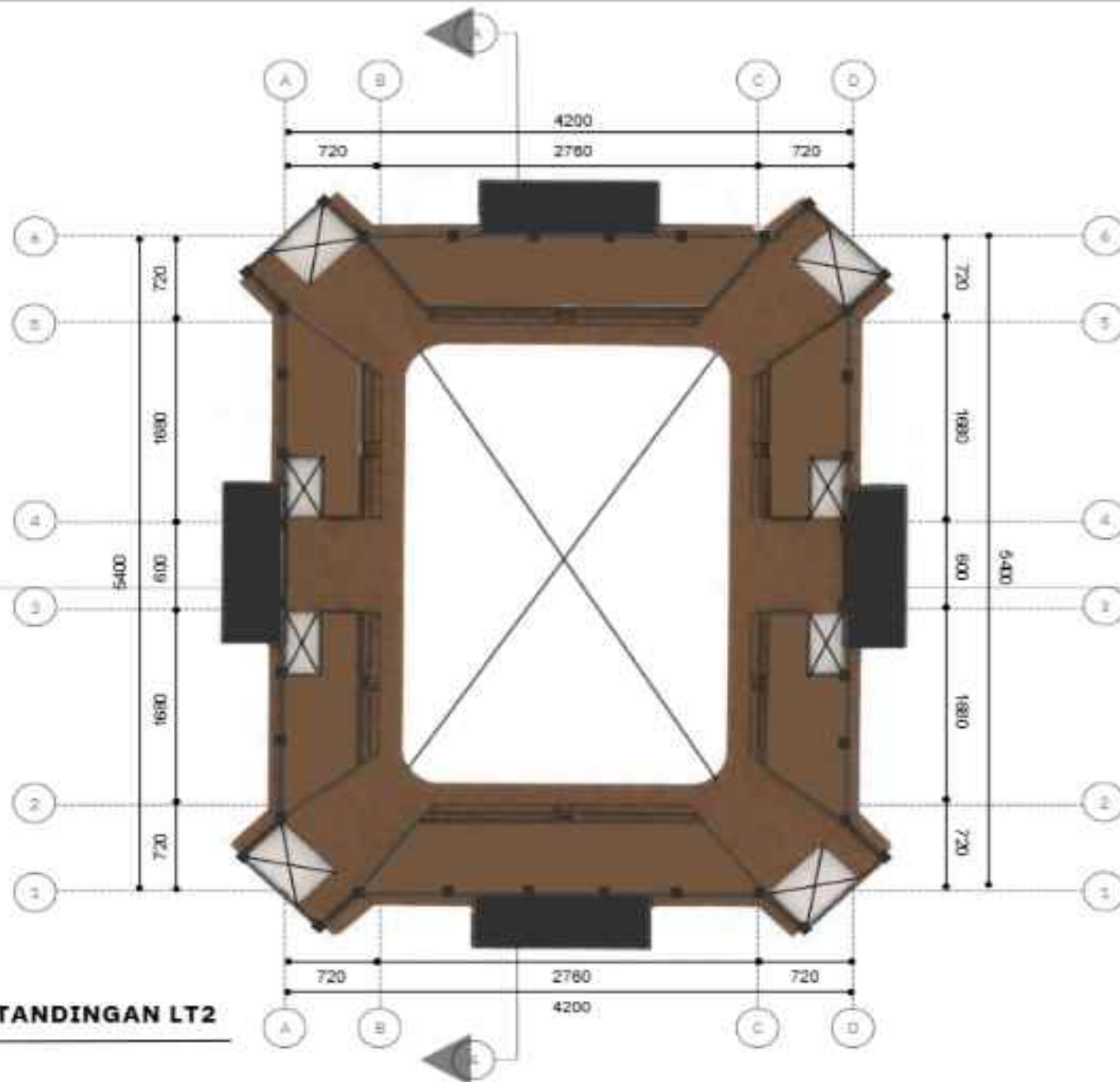
JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studi Tugas Akhir Semester Ganap 2023/2024

Gambar :
DENAH GEDUNG
PERTANDINGAN LANTAI 2
1:500

NAMA MAHASISWA :
NASPA RATNA NURALIZA
NIM : 220906110085

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Subagjo, MT
Dosen Pembimbing 2 : Andha Perdana, M. As



DENAH GEDUNG PERTANDINGAN LT2

1 : 500



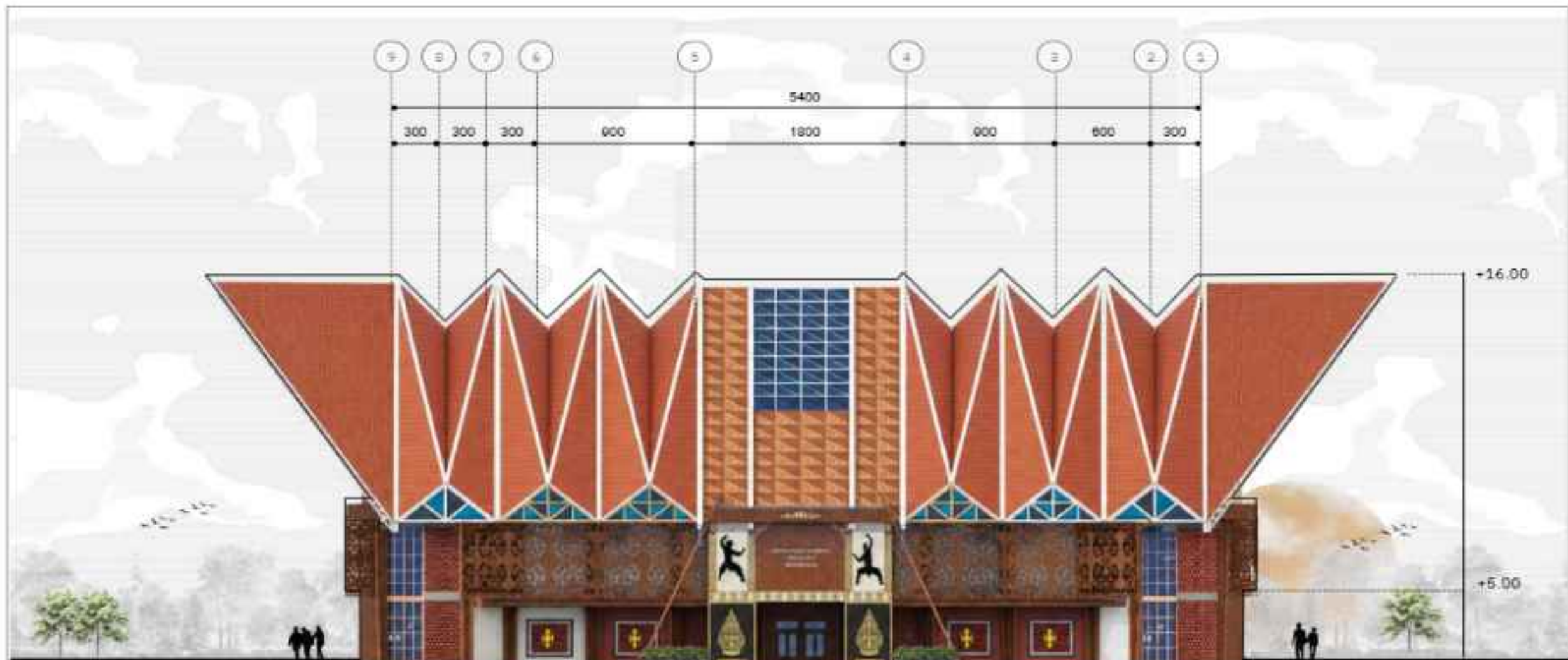
PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**
Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026

Gambar
DENAH GEDUNG
PERTANDINGAN LANTAI 2
1:500

NAMA MAHASISWA :
NASPA RATNA NURALIZA
NIM : 220606110055
DOSEN PEMBIMBING 1 : DR. AGUS SUBAGNI, MT
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANGGA PERDANA, MARS



TAMPAK SAMPING GEDUNG PERTANDINGAN
1:400



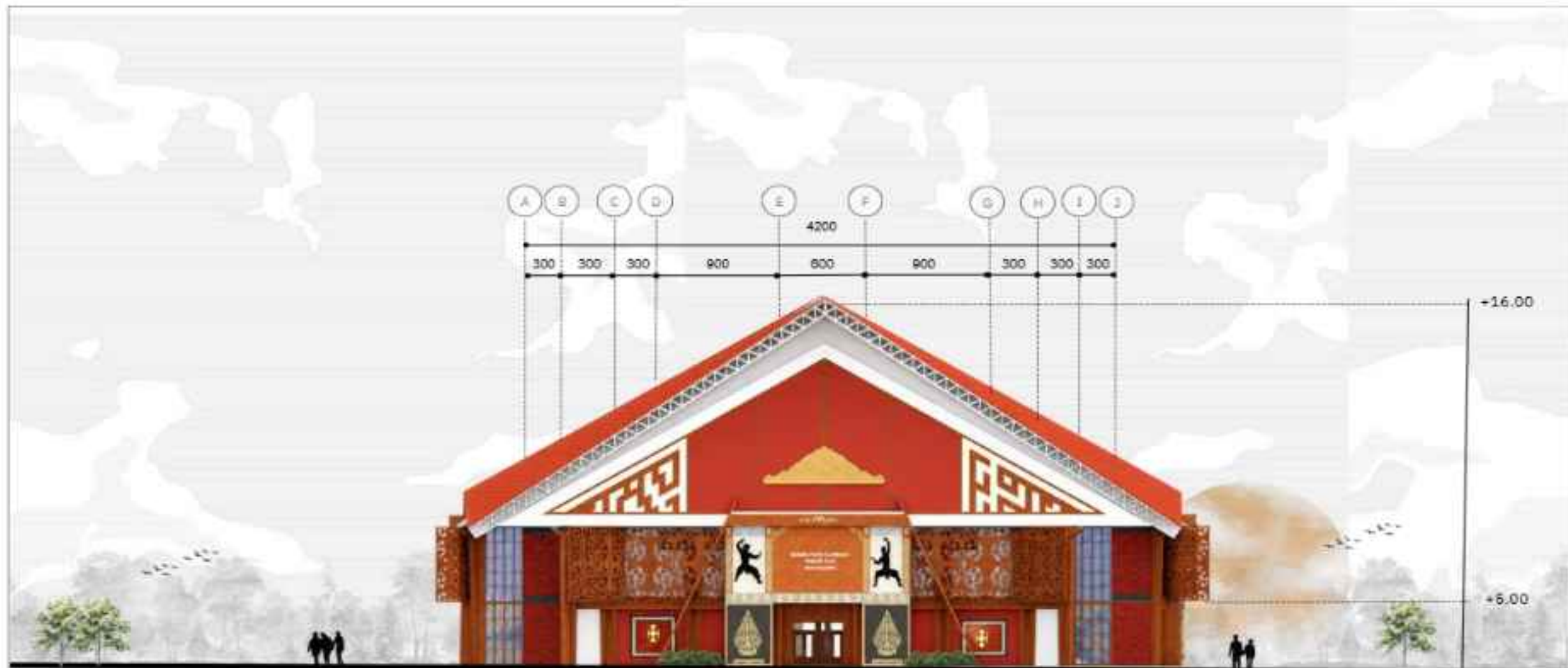
PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MULLANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**
Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026

Gambar
TAMPAK GEDUNG
PERTANDINGAN
1:400

NAMA MAHASISWA :
NASPA RATNA NURALIZA
NIM:
220606110055
DOSEN PEMBIMBING 1: DR. AGUS RUSAGNI, MT
DOSEN PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, S.KAS



TAMPAK DEPAN GEDUNG PERTANDINGAN

1 : 400



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026

Gambar
TAMPAK GEDUNG
PERTANDINGAN
1 : 400

NAMA MAHASISWA :
NASPA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

DOSIR PEMBUBUNY 1 : DR. AGUS RUSAGNI, MT
DOSIR PEMBUBUNY 2 : ANGGA PERDANA, S.N.S

8

65

ATULU LEMBAR



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MULLANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**
Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026

Gambar
DENAH GEDUNG
PERTANDINGAN LANTAI 1
1:400

NAMA MAHASISWA :
NASTA RATNA NURALIZA
NIM:
220605110055
DOSEN PEMBIMBING 1 : DR. AGUS RUSAKO, MT
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANGGA PERDANA, S.KAS

9

65

ATLAS LEMBAR



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MULLANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**
Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026

Gambar
POTONGAN GEDUNG
PERTANDINGAN
1:400

NAMA MAHASISWA :
NASTA RATNA NURALIZA
NIM:
220605110055
DOSEN PEMBIMBING 1 : DR. AGUS RUSAKO, MT
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANGGA PERDANA, S.KAS

10
65
JULY 2025



DENAH GEDUNG PENGELOLA DAN CAFE

1:500



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
LIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO

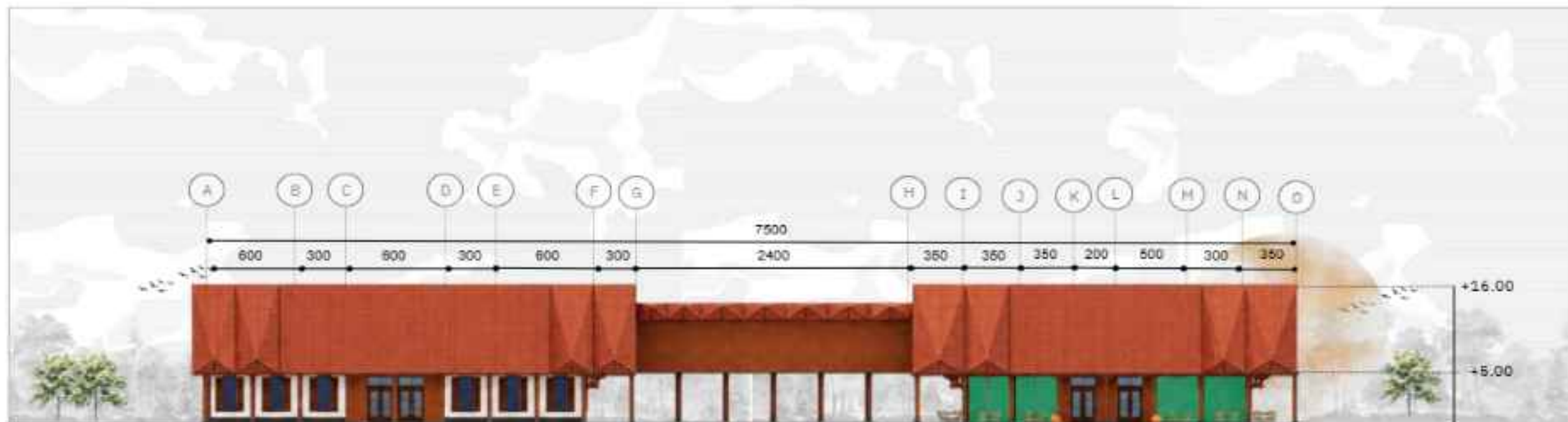
Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026

Gambar
 DENAH GEDUNG
 PENGELOLA DAN CAFE
 1-500

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

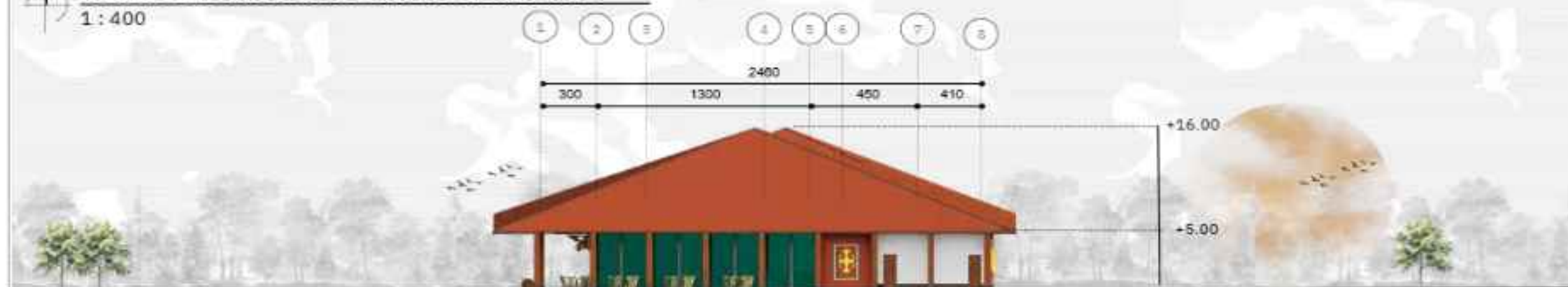
NON:
220605110055

DOSEN PEMBUNGU 1: DR. AGUS BUDONI, MT
DOSEN PEMBUNGU 2: ANISA PERDANA, M AS



TAMPAK DEPAN GEDUNG PENGELOLA DAN CAFE

1:400



TAMPAK SAMPING GEDUNG PENGELOLA DAN CAFE

1:400



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MULLANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026

Gambar
TAMPAK DEPAN DAN
SAMPING GEDUNG
PENGELOLA DAN CAFE
1:400

NAMA MAHASISWA :
NASPA RATNA NURALIZA
NIM:
220606110055
DOSEN PEMBIMBING 1 : DR. AGUS BUKHARI, MT
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANGGA PERDANA, S.KAS

12

65

ATULU LEMBAR



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**
Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026

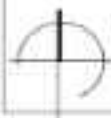
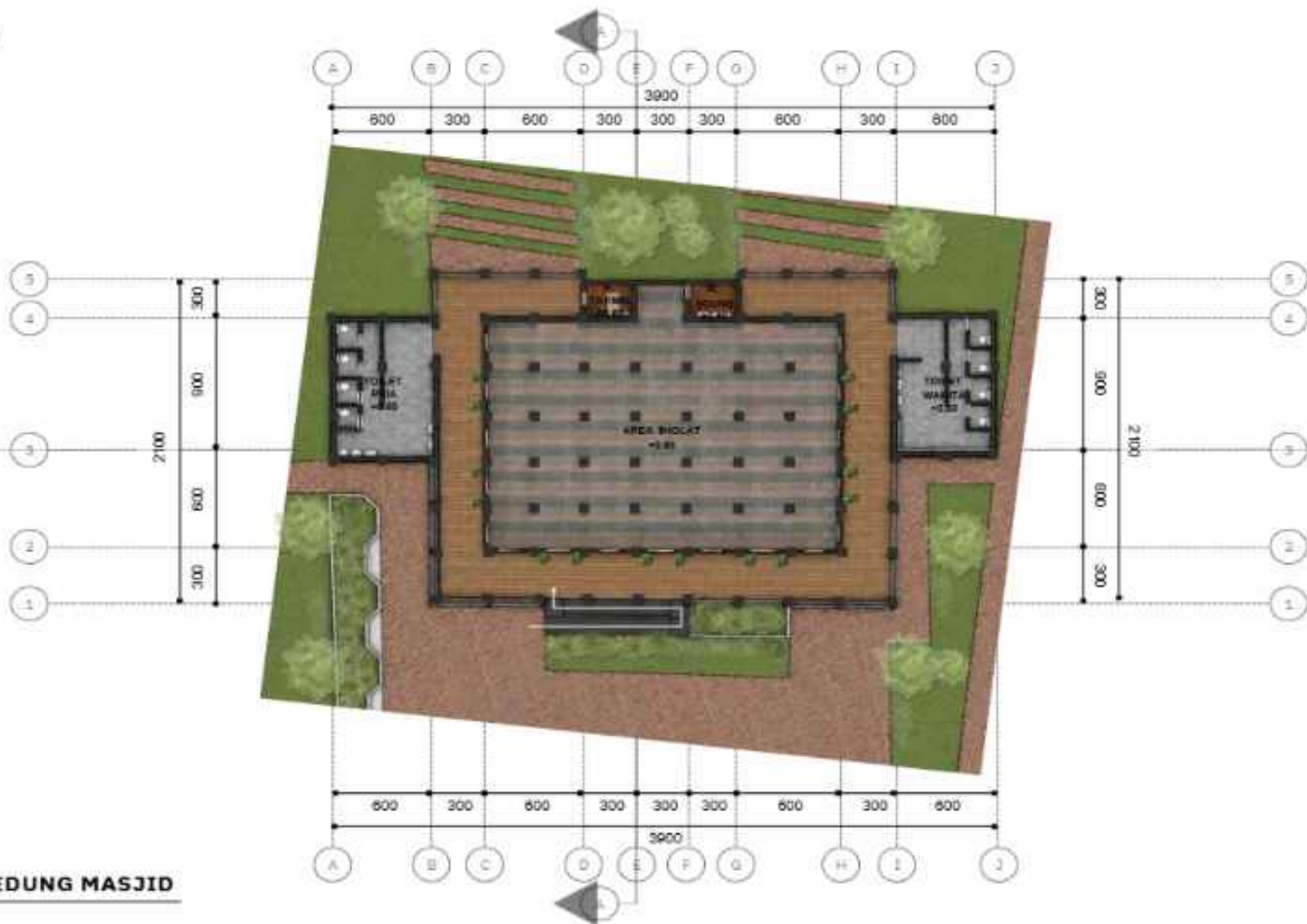
Gambar
DENAH GEDUNG
PENGELOLA DAN CAFE
1 : 500

NAMA MAHASISWA :
NASPA RATNA NURALIZA
NIM : 220605110055
DOSEN PEMBIMBING 1 : DR. AGUS BUKAGI, MT
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANGGA PERDANA, S.KAS

13

65

ATLAS LEMBAR



DENAH GEDUNG MASJID

1 : 500



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MALLANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN PUSAT OLAHRAHA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO

Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026

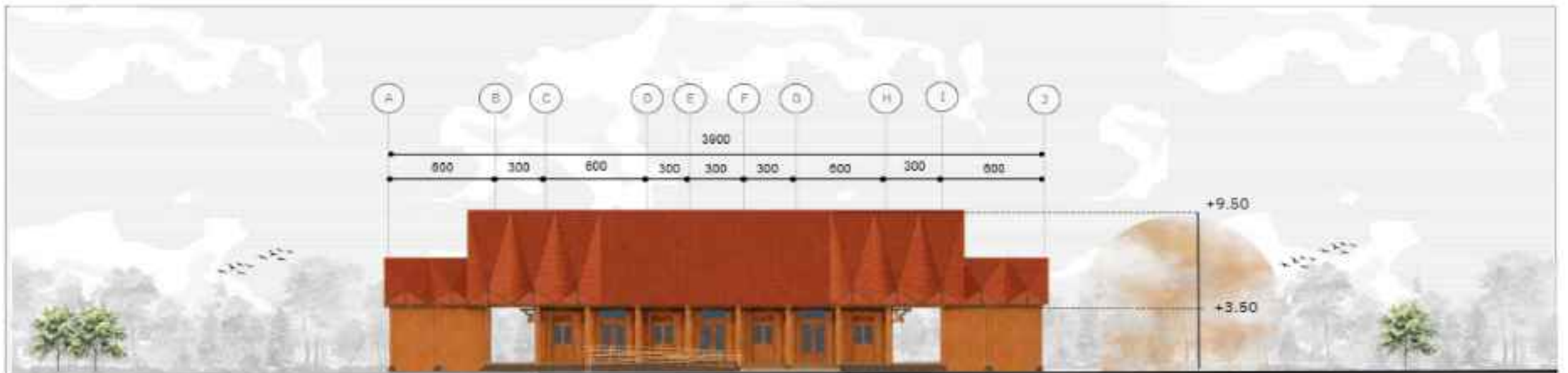
Gambar
DENAH MASJID

1:500

NAMA MAHASISWA :
NASPA RATNA NURALIZA

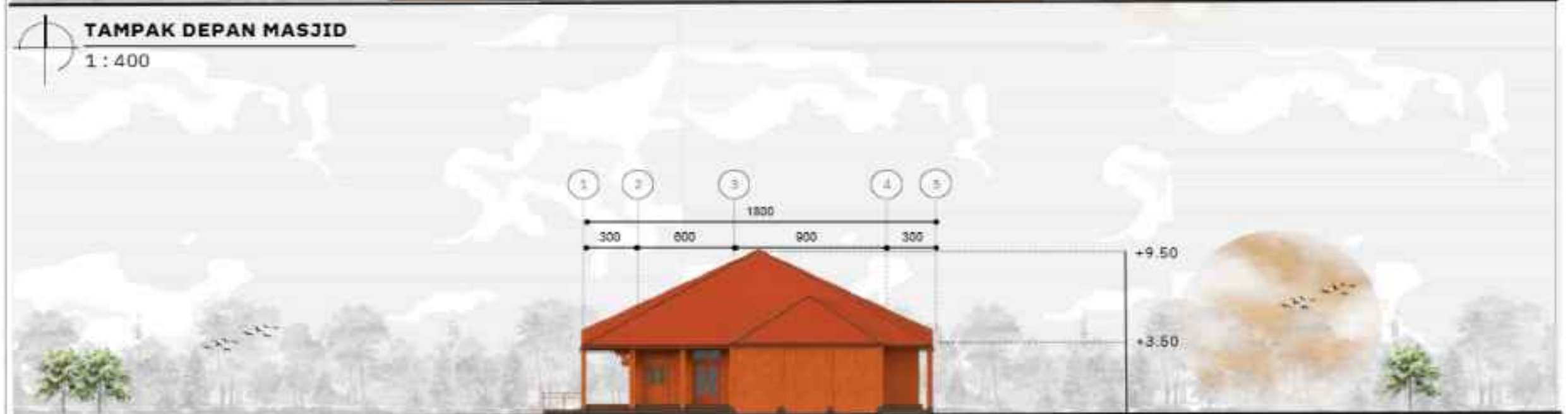
NIM :
220606110056

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Rukoni, MT
Dosen Pembimbing 2 : Anisa Permana, S.Ars



TAMPAK DEPAN MASJID

1 : 400



TAMPAK SAMPING MASJID

1 : 400



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**
Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026

Gambar
TAMPAK DEPAN DAN
SAMPING MASJID
1:400

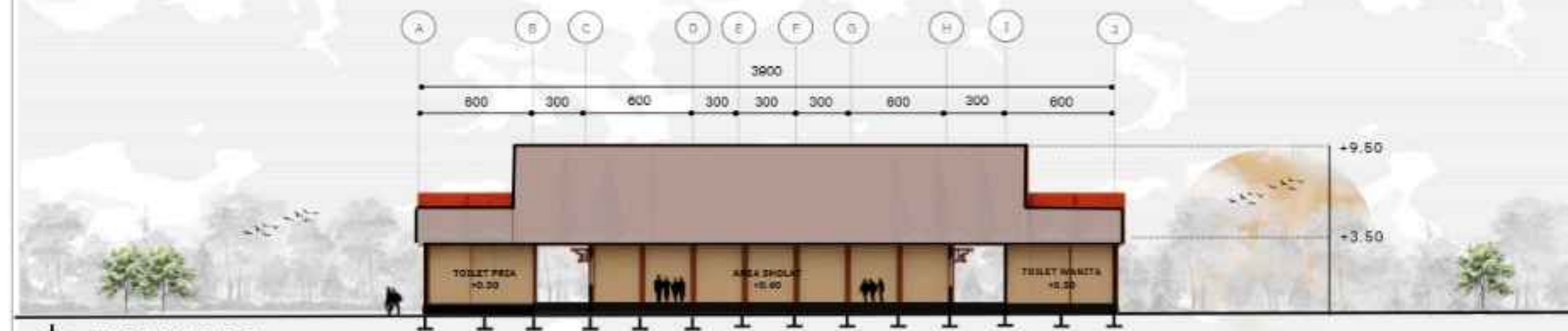
NAMA MAHASISWA :
NASPA RATNA NURALIZA
NIM: 220605110055
DOSEN PEMBIMBING 1 : DR. AGUS RUSAKO, MT
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANGGA PERDANA, S.N.S

15
65
JULY 2025



POTONGAN A-A

1 : 400



POTONGAN B-B

1 : 400



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MALLANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAHA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026

Gambar
POTONGAN MASJID

1:400

NAMA MAHASISWA :
NASPA RATNA NURALIZA

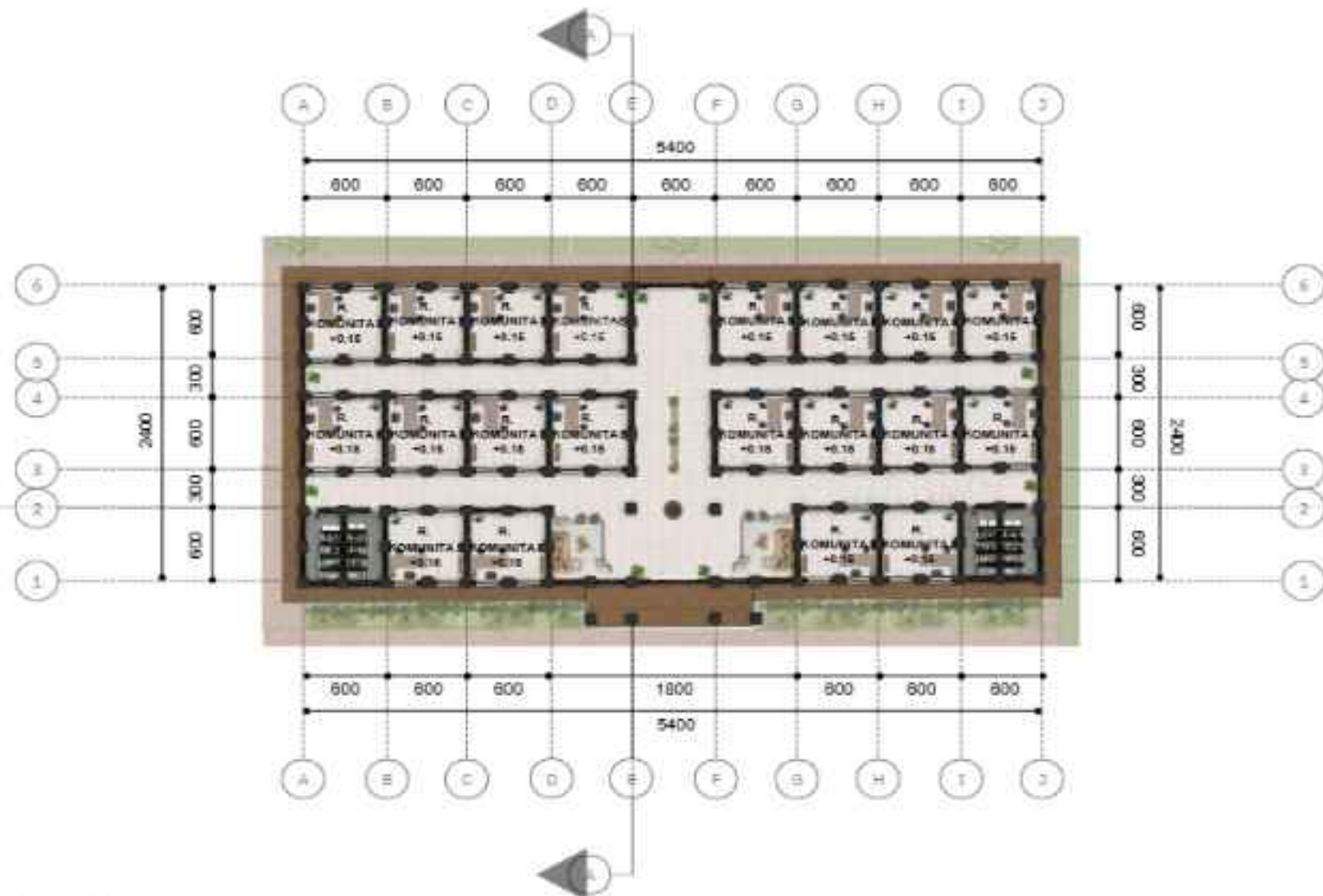
NIM:
220605110055

DOSIREN PEMBINA 1 : DR. AGUS RUSAGNI, MT
DOSIREN PEMBINA 2 : ANGGA PERDANA, M.AS

16

65

ATULH LEMBAR



DENAH GEDUNG KOMUNITAS

1 : 500



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO

Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026

Gambar
DENAH GEDUNG
KOMUNITAS
1 : 500

NAMA MAHASISWA :
NASPA RATNA NURALIZA

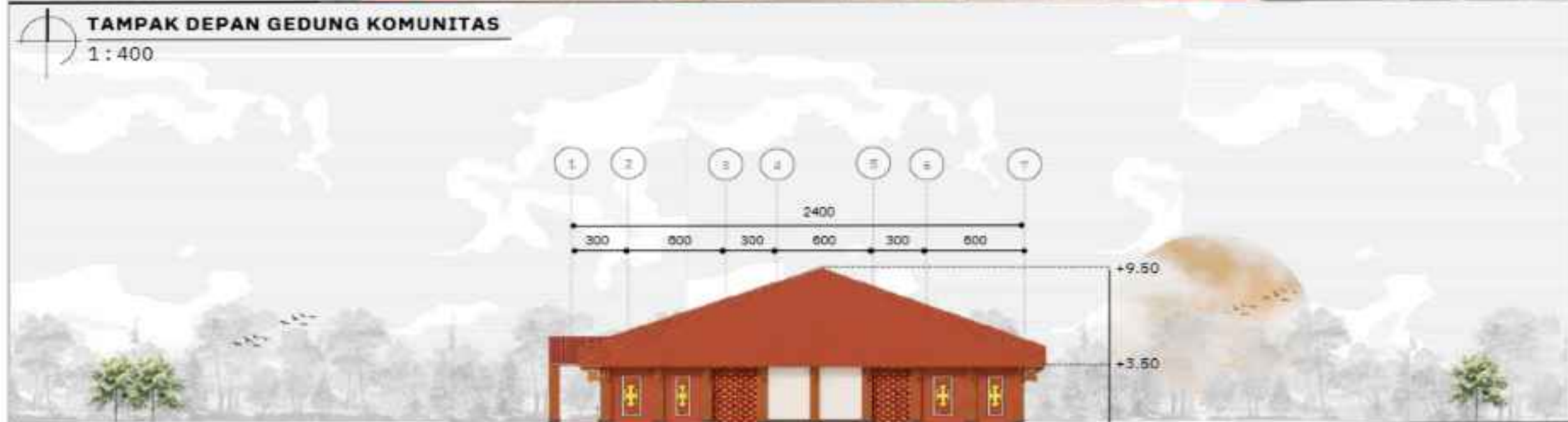
NIM:
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Rukoni, MT
Dosen Pembimbing 2 : ANGGA PERDANA, S.Kes



TAMPAK DEPAN GEDUNG KOMUNITAS

1 : 400



TAMPAK SAMPING GEDUNG KOMUNITAS

1 : 400



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAAHRAJA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026

Gambar
TAMPAK GEDUNG
KOMUNITAS
1 : 400

NAMA MAHASISWA :
NASPA RATNA NURALIZA

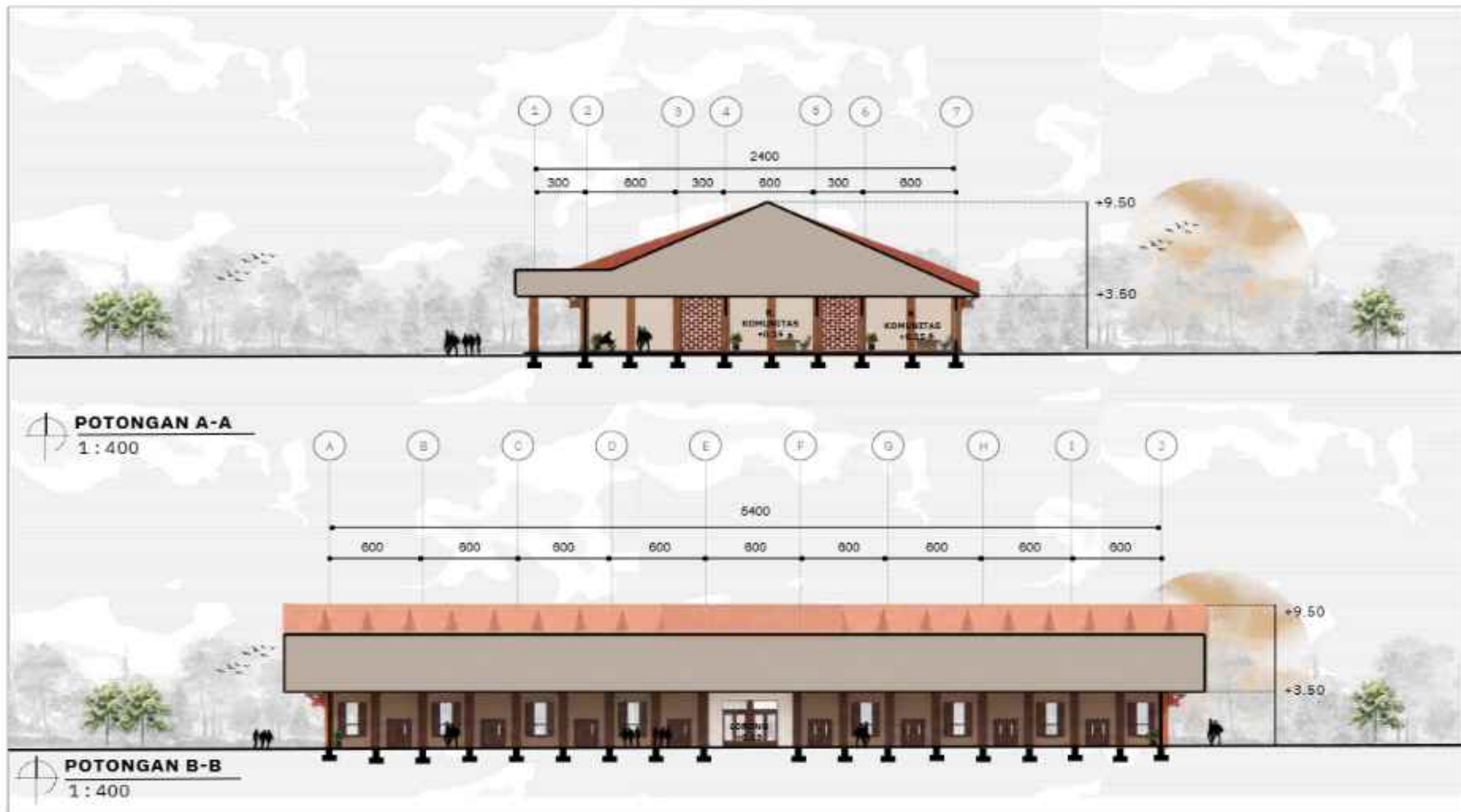
NIM:
220606110055

DOSEN PEMBIMBING 1 : DR. AGUS BUKHORI, MT
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANGGA PERDANA, M.AS

18

65

ATULAH LEMBAR



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAH RAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**
Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026

Gambar
POTONGAN GEDUNG
KOMUNITAS
1:400

NAMA MAHASISWA :
NASPA RATNA NURALIZA

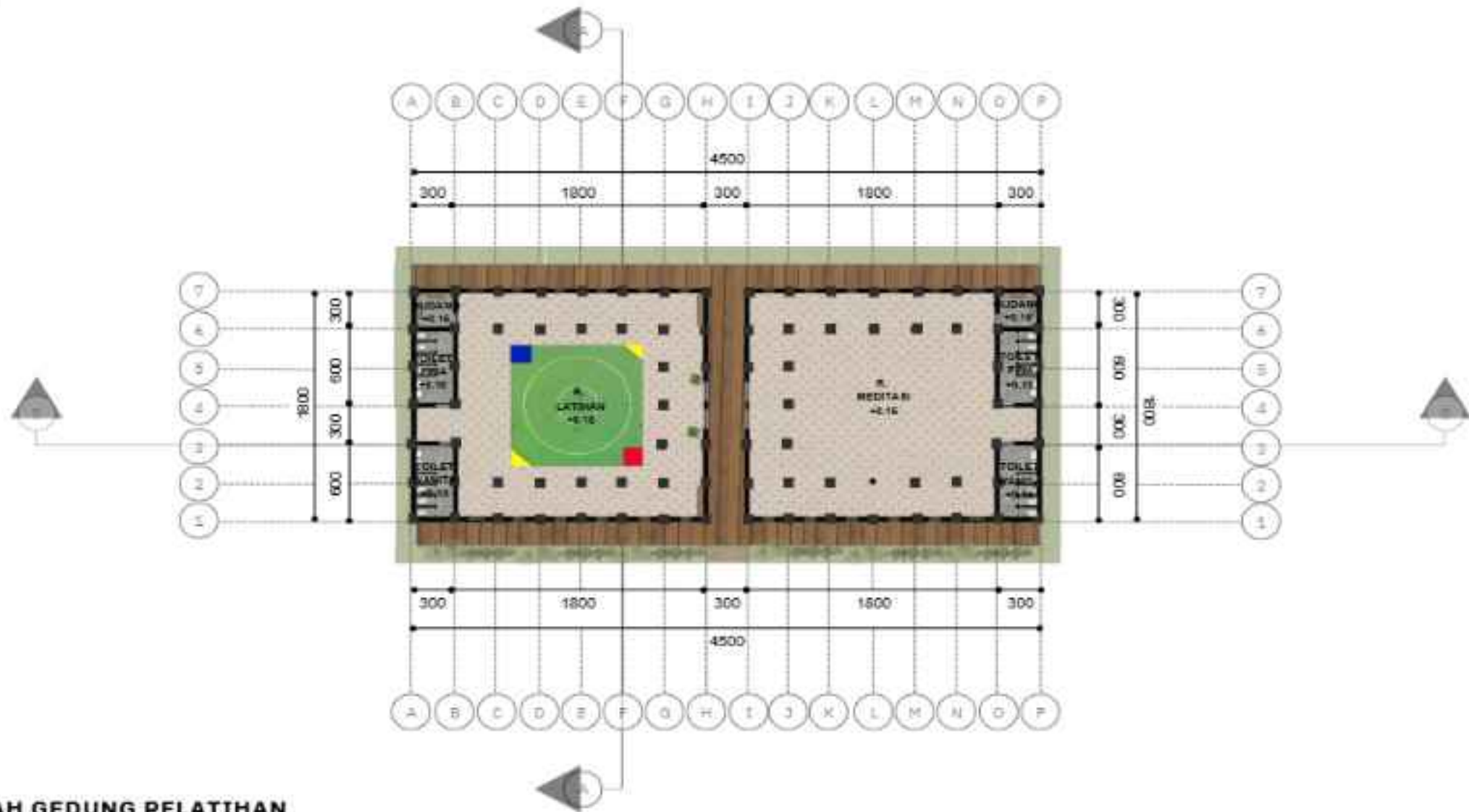
NIM:
220605110055

DOSIR PEMBUATAN 1 : DI AGUS BUKHARI, MT
DOSIR PEMBUATAN 2 : ANGGA PERDANA, MARS

19

65

ATULU LEMBAR



DENAH GEDUNG PELATIHAN

1 : 500



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN PUSAT OLAHRAHA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO

Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026

Gambar
DENAH GEDUNG
PELATIHAN
1:500

NAMA MAHASISWA :
NASPA RATNA NURALIZA

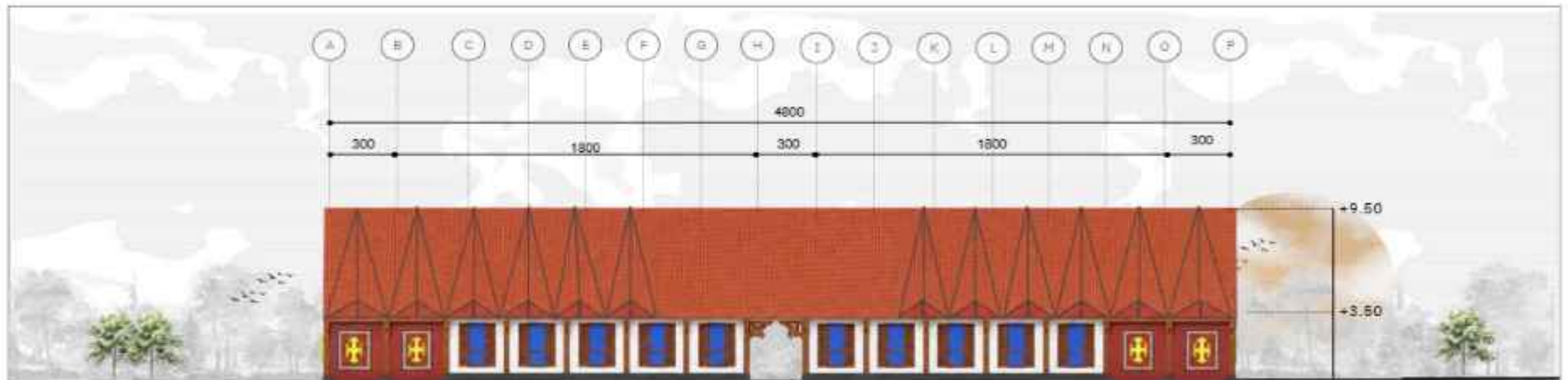
NIM:
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Rukoni, MT
Dosen Pembimbing 2 : Anisa Permana, M.A.S

20

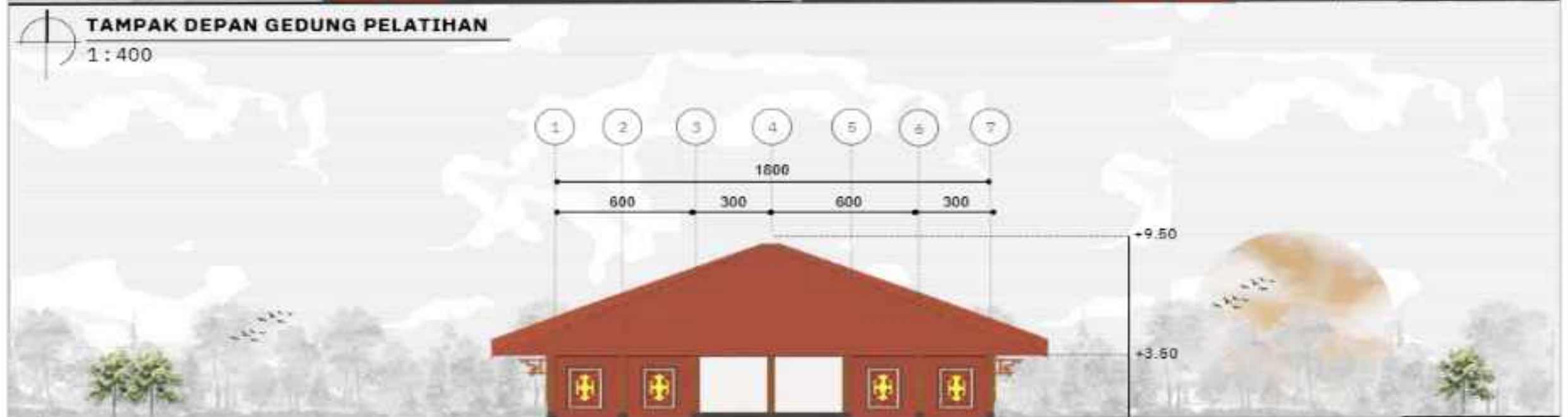
65

ATLAS LAMBAT



TAMPAK DEPAN GEDUNG PELATIHAN

1 : 400



TAMPAK SAMPING GEDUNG PELATIHAN

1 : 400



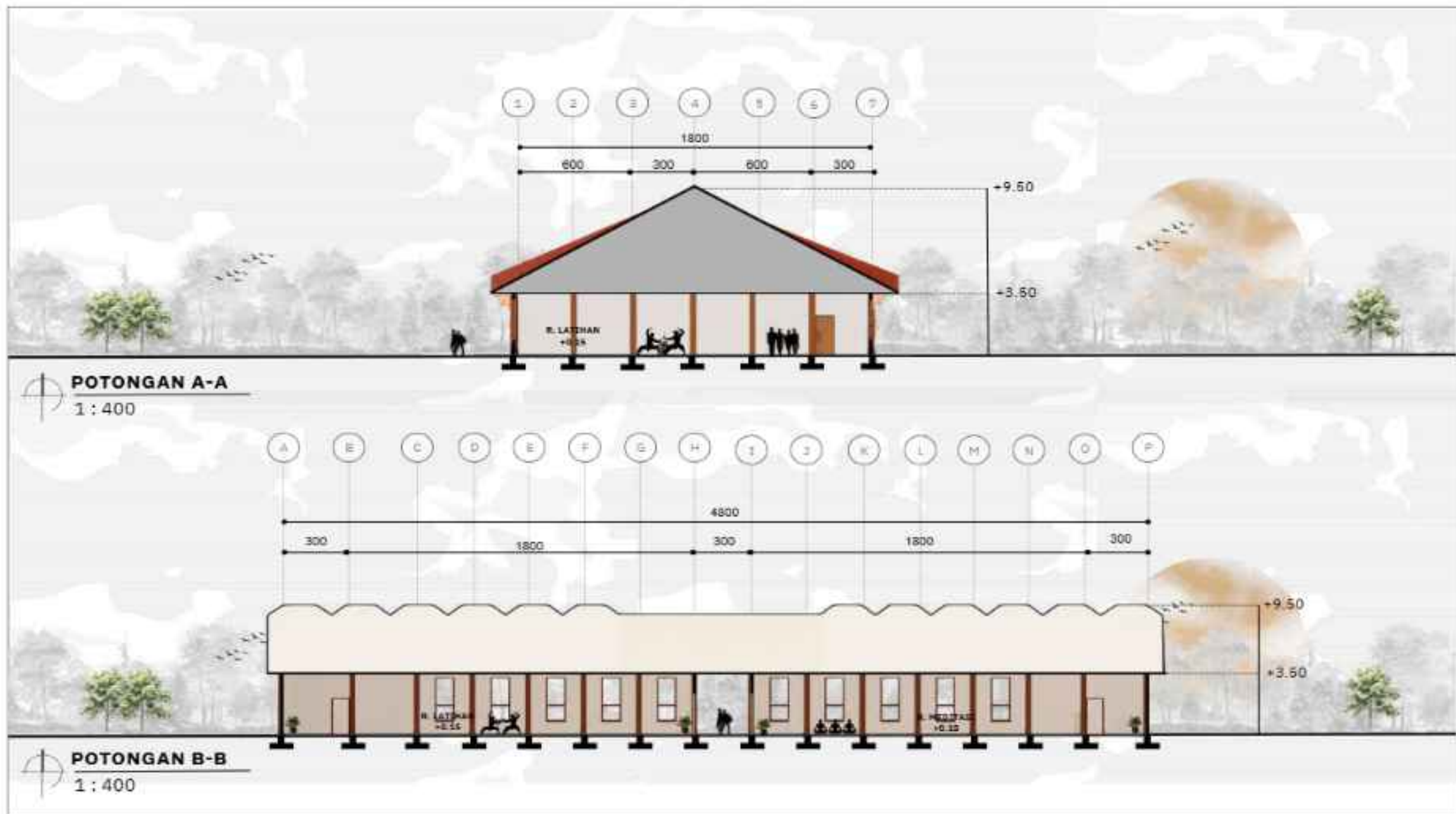
PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**
Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026

Gambar
**DENAH GEDUNG
PELATIHAN**
1:400

NAMA MAHASISWA :
NASPA RATNA NURALIZA
NIM: 220606110055
DOSEN PEMBIMBING 1: DR. AGUS BUKHORI, MT
DOSEN PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, S.KAS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**
Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026

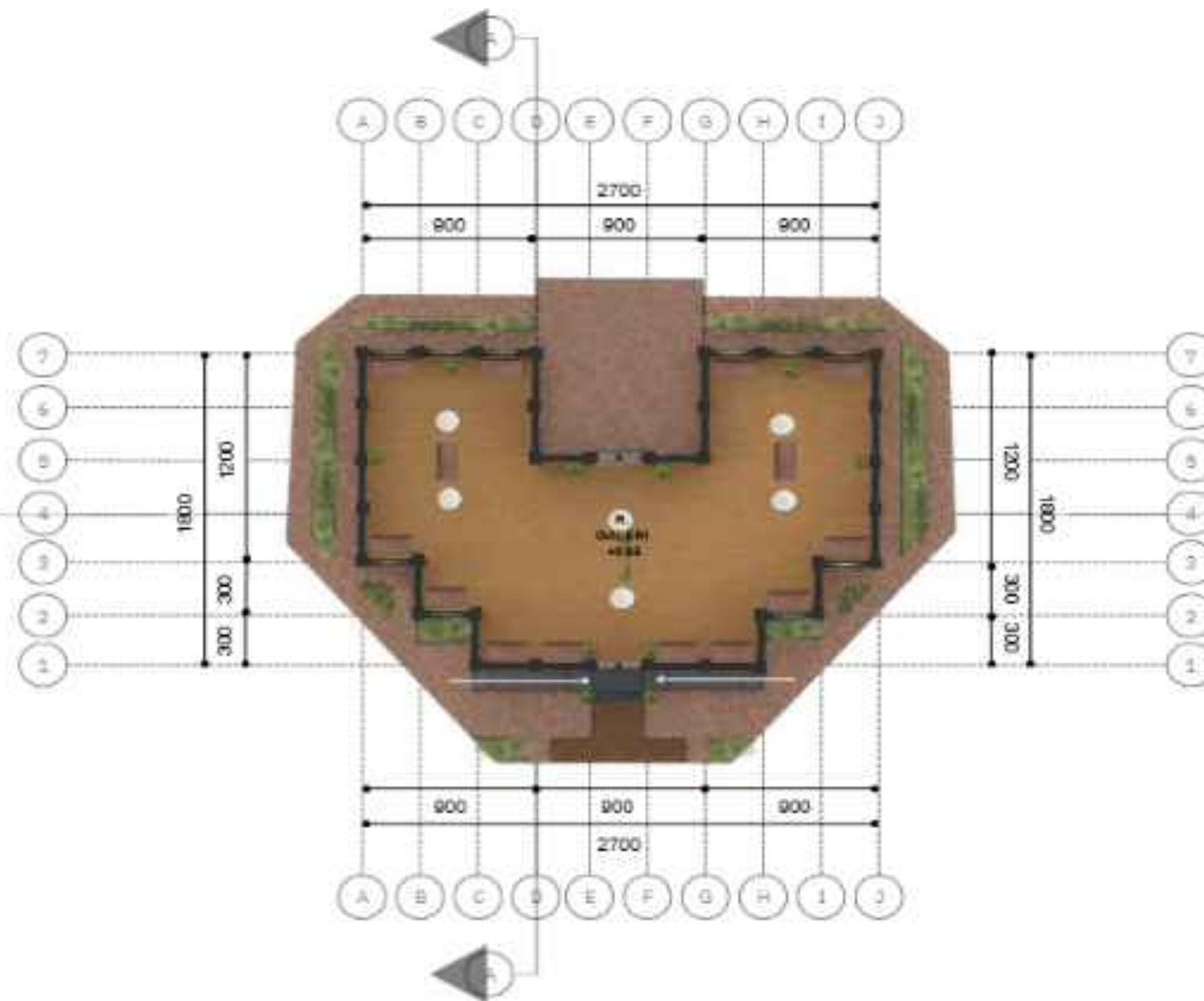
Gambar
**POTONGAN GEDUNG
PELATIHAN**
1:400

NAMA MAHASISWA :
NASPA RATNA NURALIZA
NIM:
220606110055
DOSEN PEMBIMBING 1 : DR. AGUS BUKAOKI, MT
DOSEN PEMBIMBING 2 : ANGGA PERDANA, S.KAS

22

65

ATULAH LEMBAR



DENAH GEDUNG GALERI
1 : 500



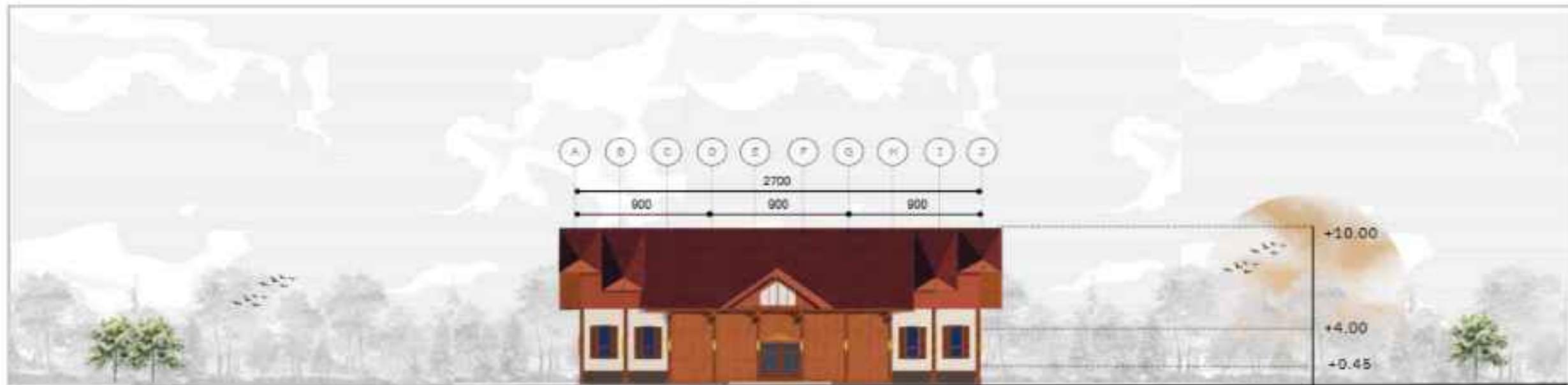
PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**
Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026

Gambar
DENAH GALERI
1:500

NAMA MAHASISWA :
NASPA RATNA NURALIZA
NIM: 220606110055
DOSEN PEMBIMBING 1: DR. AGUS BUKHORI, MT
DOSEN PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, S.N.S



TAMPAK DEPAN GALERI

1 : 400



TAMPAK SAMPING GALERI

1 : 400



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAHA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semester Ganjil 2023/2024

Gambar :
TAMPAK GALERI
1:400

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

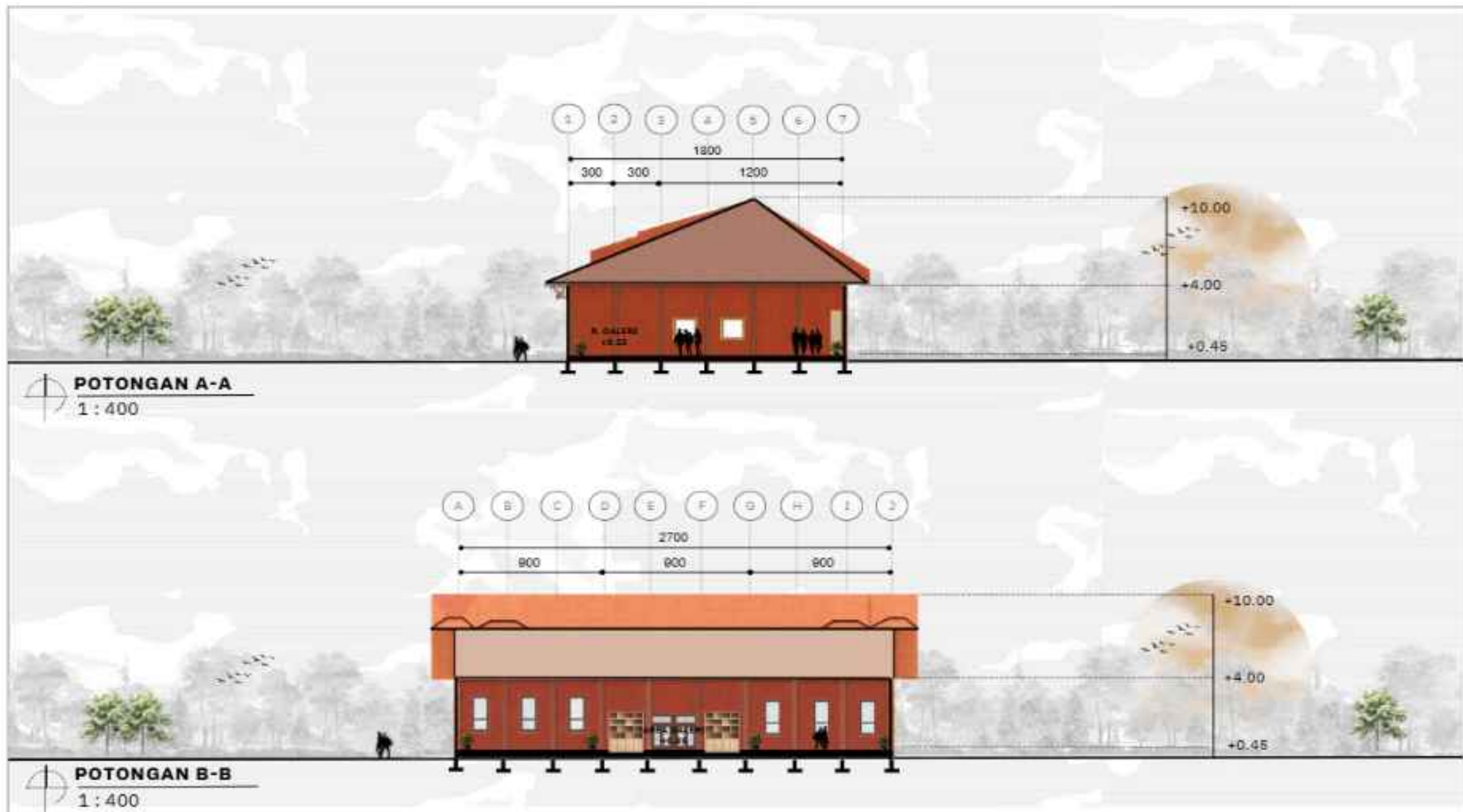
NIM:
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : DR. AGUS SUSAGIN, MT
Dosen Pembimbing 2 : ANGGA PERDANA, M.KS.

24

65

STUDI LAMPIR



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MALLANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAHA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**
Studio Tugas Akhir Sainswary Garip 2023/2025

Gambar :
POTONGAN GALERI
1:400

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA
NIM: 220606110055
DOSEN PEMBimbing 1 : DR. AGUS SUSAGIN, MT
DOSEN PEMBimbing 2 : ANGGA PERDANA, M.KS

25

65

2023/2025



PERSPEKTIF EKSTERIOR GEDUNG PERTANDINGAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semesta Garis 2023/2025

Gambar :
PERSPEKTIF EKSTERIOR
GEDUNG PERTANDINGAN

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Susanto, MT
Dosen Pembimbing 2 : Anisa Perdana, M.Kes.

26

65

2023/2025



PERSPEKTIF EKSTERIOR MASJID



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semester Ganjil 2023/2024

Gambar :
PERSPEKTIF EKSTERIOR
MASJID

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

DOKEN PEMBimbing 1 : DR. AGUS SUSAGIN, MT
DOKEN PEMBimbing 2 : ANGGA PERDANA, M.KS.



PERSPEKTIF EKSTERIOR GEDUNG LATIHAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semesta Garis 2023/2024

Gambar :
PERSPEKTIF EKSTERIOR
GEDUNG LATIHAN

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

DOKEN PEMBINA 1 : DR. AGUS SUSANTO, MT
DOKEN PEMBINA 2 : ANGGA PERDANA, M.KS.



PERSPEKTIF EKSTERIOR GEDUNG PENGELOLA



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

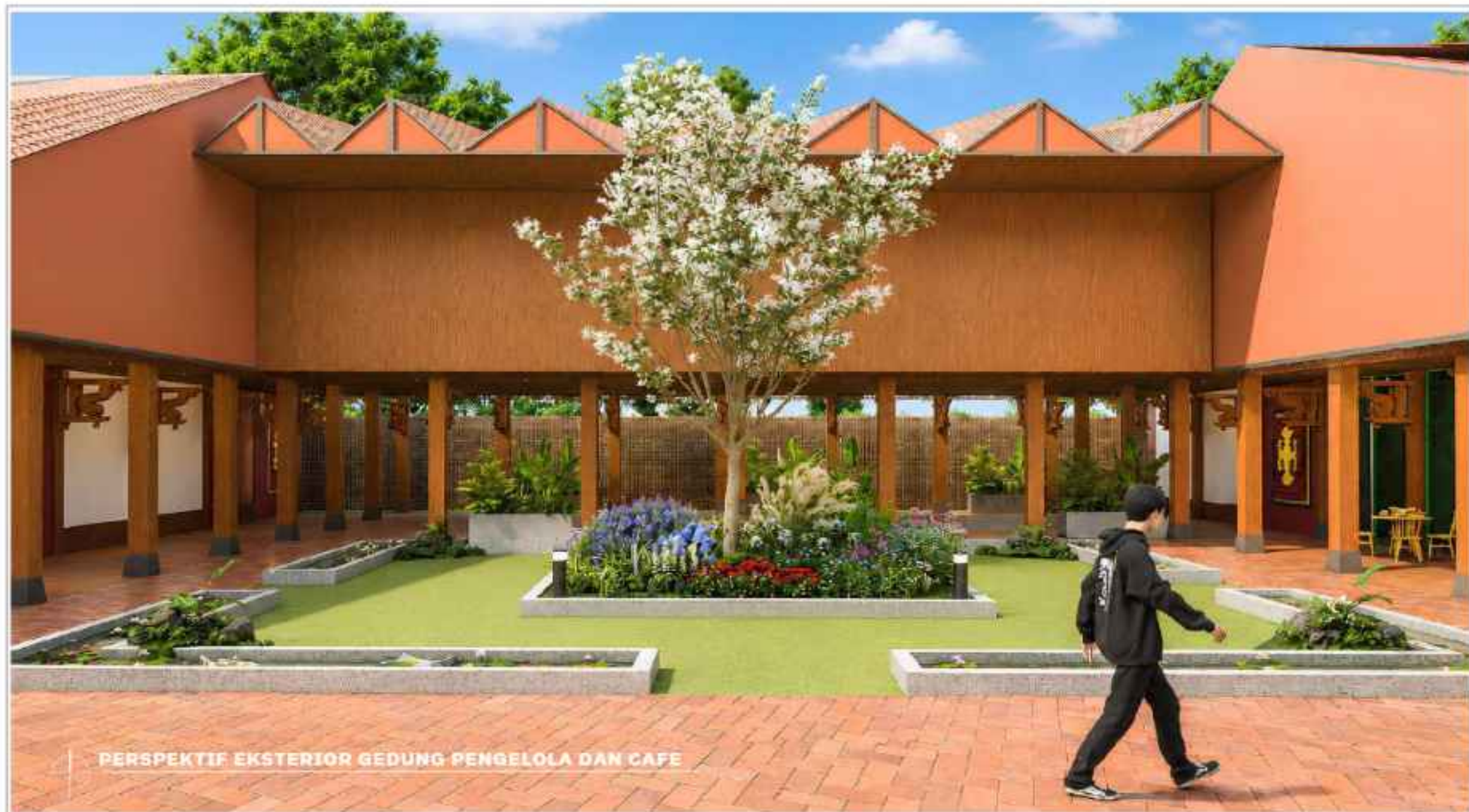
Studio Tugas Akhir Semester Ganjil 2023/2024

Gambar :
PERSPEKTIF EKSTERIOR
GEDUNG PENGELOLA DAN
CAFE

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

DOKEN PEMBINA 1 : DR. AGUS SUSAGIN, MT
DOKEN PEMBINA 2 : ANGGA PERDANA, M.KS



PERSPEKTIF EKSTERIOR GEDUNG PENGELOLA DAN CAFE



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semesta Garis 2023/2024

Gambar :
PERSPEKTIF EKSTERIOR
GEDUNG PENGELOLA DAN
CAFE

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Susanto, MT
Dosen Pembimbing 2 : Anisa Permana, M.Kes

30

65

30/06/2024



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semesta Garis 2023/2025

Gambar :
PERSPEKTIF EKSTERIOR
GEDUNG PENGELOLA DAN
CAFE

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Susanto, MT
Dosen Pembimbing 2 : Anissa Permana, M.Kes.

31

65

JOYOUNG



PERSPEKTIF EKSTERIOR GEDUNG PENGELOLA DAN CAFE



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAHA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semester Ganjil 2023/2024

Gambar :
PERSPEKTIF EKSTERIOR
GEDUNG PENGELOLA DAN
CAFE

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : DR. AGUS SUSANTO, MT
Dosen Pembimbing 2 : ANGGA PERDANA, M.KS.

32

65

JUDUL LAMAR



PERSPEKTIF EKSTERIOR GEDUNG PELATIHAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

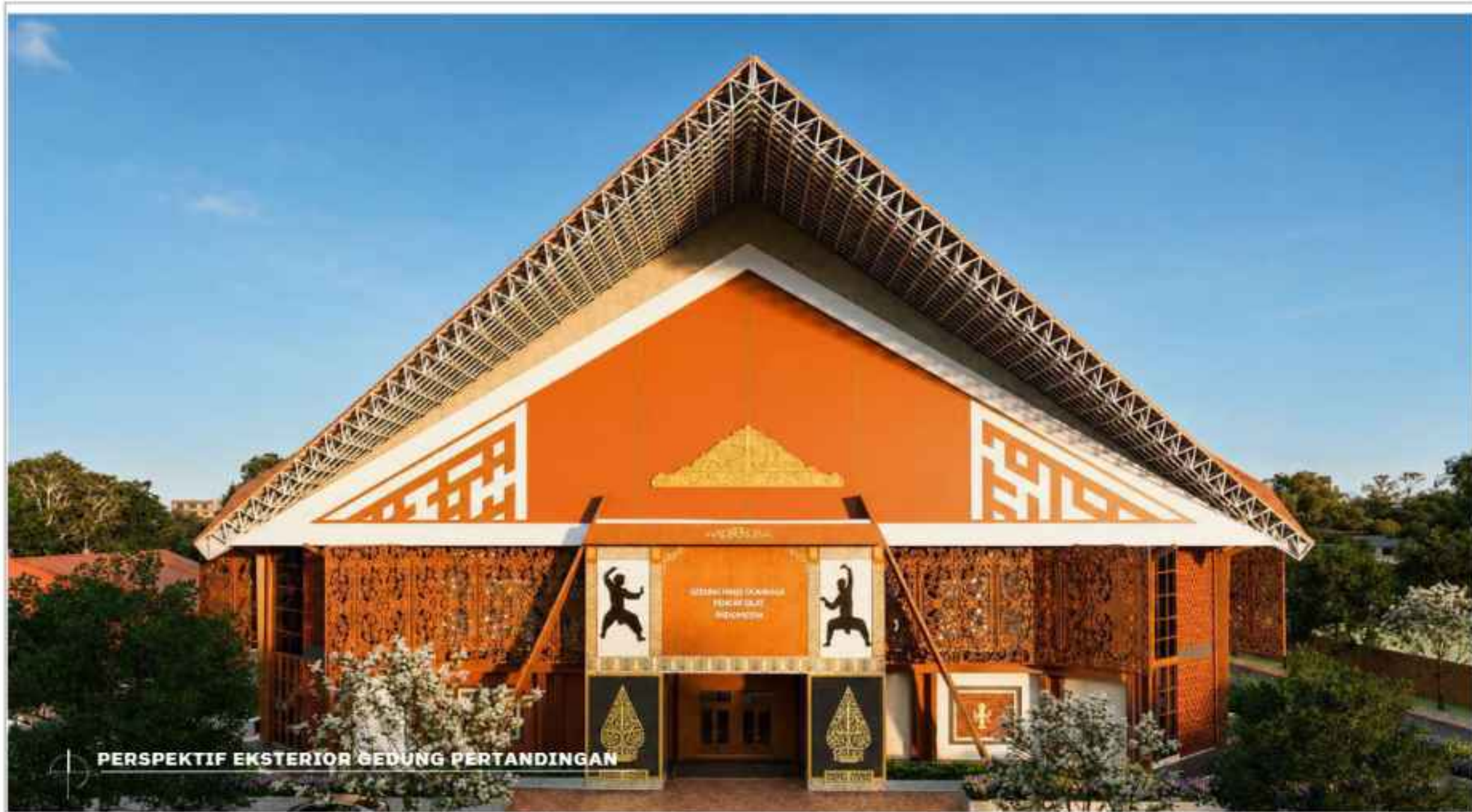
Studio Tugas Akhir Semester Ganjil 2023/2024

Gambar :
PERSPEKTIF EKSTERIOR
GEDUNG PELATIHAN

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : DR. AGUS SUSAGIN, MT
Dosen Pembimbing 2 : ANGGA PERDANA, M.KS.



PERSPEKTIF EKSTERIOR GEDUNG PERTANDINGAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAHA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semesta Garis 2023/2025

Gambar :
PERSPEKTIF EKSTERIOR
GEDUNG PERTANDINGAN

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Susanto, MT
Dosen Pembimbing 2 : Anisa Perdana, M.Kes.



PERSPEKTIF EKSTERIOR GEDUNG KOMUNITAS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semesta Garis 2025/2026

Gambar :
PERSPEKTIF EKSTERIOR
GEDUNG KOMUNITAS

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Susanto, MT
Dosen Pembimbing 2 : Anissa Perdana, M.Kes

35

65

STUDI LAMPAIR



PERSPEKTIF EKSTERIOR GEDUNG KOMUNITAS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAHA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studi Tugas Akhir Semester Ganjil 2023/2024

Gambar :
PERSPEKTIF EKSTERIOR
GEDUNG KOMUNITAS

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Susanto, MT
Dosen Pembimbing 2 : Anissa Perdana, M. Ar.

36

65

36/06/2024



PERSPEKTIF EKSTERIOR GEDUNG KOMUNITAS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studi Tugas Akhir Semester Ganjil 2023/2024

Gambar :
PERSPEKTIF EKSTERIOR
GEDUNG KOMUNITAS

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : DR. AGUS SUSAGIN, MT
Dosen Pembimbing 2 : ANGGA PERDANA, M.KS.



PERSPEKTIF EKSTERIOR GALERI



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semester Ganjil 2023/2024

Gambar :
**PERSPEKTIF EKSTERIOR
GALERI**

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : **Dr. Agus Susanto, MT**
Dosen Pembimbing 2 : **Anisa Permana, M.Kes**

38

65

38/06/2024



PERSPEKTIF EKSTERIOR



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semester Ganjil 2023/2024

Gambar :
PERSPEKTIF EKSTERIOR

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Susanto, MT
Dosen Pembimbing 2 : Anissa Perdana, M. Ar.



PERSPEKTIF EKSTERIOR GALERI



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semester Ganjil 2023/2024

Gambar :
**PERSPEKTIF EKSTERIOR
GALERI**

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : **Dr. Agus Susanto, MT**
Dosen Pembimbing 2 : **Andi Perdana, M. Ar.**

40

65

40/65



PERSPEKTIF EKSTERIOR GALERI



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studi Tugas Akhir Semester Ganjil 2023/2024

Gambar :
PERSPEKTIF EKSTERIOR
GALERI

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Susanto, MT
Dosen Pembimbing 2 : Anissa Perdana, M.Kes.



PERSPEKTIF EKSTERIOR ENTRANCE



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semesta Garis 2023/2024

Gambar :
PERSPEKTIF EKSTERIOR
ENTRANCE

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Susanto, MT
Dosen Pembimbing 2 : Anisa Perdana, M. Ar.



PERSPEKTIF INTERIOR GALERI



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO

Studio Tugas Akhir Sains dan Seni 2025/2026

Gambar :
PRESPEKTIF INTERIOR
GALERI

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM :
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Susanto, MT
Dosen Pembimbing 2 : Anisa Perdana, M.Kes.



PERSPEKTIF INTERIOR MASJID



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO

Studio Tugas Akhir Semesta Garis 2023/2025

Gambar :
PERSPEKTIF INTERIOR
MASJID

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Susanto, MT
Dosen Pembimbing 2 : Anisa Perdana, M.Kes.



PERSPEKTIF INTERIOR CAFE



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MALLANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN PUSAT OLAHRAHA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO

Studio Tugas Akhir Semarang Garis 2023/2025

Gambar :
PERSPEKTIF INTERIOR
CAFE

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Susanto, MT
Dosen Pembimbing 2 : Anisa Permana, M.Kes.

45

65

STUDY LAYOUT



PERSPEKTIF INTERIOR RUANG PENANGGUNG JAWAB



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semester Ganjil 2023/2024

Gambar :
PERSPEKTIF INTERIOR
GEDUNG PENGELOLA

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

DOKEN PEMBimbing 1 : DR. AGUS SUSAGIN, MT
DOKEN PEMBimbing 2 : ANGGA PERDANA, M.KS.

46

65

.../.../...



PERSPEKTIF INTERIOR LOBBY



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTER GANJIL 2023/2024

Gambar :
PERSPEKTIF INTERIOR
GEDUNG PENGELOLA

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

DOKEN PEMBINA 1 : DR. AGUS SUSANTO, MT
DOKEN PEMBINA 2 : ANGGA PERDANA, M.KS.



PERSPEKTIF INTERIOR RUANG ADMINISTRASI



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**
Studio Tugas Akhir Semester Ganjil 2023/2024

Gambar :
PERSPEKTIF INTERIOR
GEDUNG PENGELOLA

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA
NIM: 220606110055
DOSEN PEMBimbing 1 : DR. AGUS SUSAGIN, MT
DOSEN PEMBimbing 2 : ANGGA PERDANA, M.KS.



PERSPEKTIF INTERIOR RUANG RAPAT



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTER GARIB 2025/2026

Gambar :
PERSPEKTIF INTERIOR
GEDUNG PENGELOLA

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

DOKEN PEMBINA 1 : DR. AGUS SUSAGIN, MT
DOKEN PEMBINA 2 : ANGGA PERDANA, M.KS



PERSPEKTIF INTERIOR GEDUNG KOMUNITAS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semester Ganjil 2023/2024

Gambar :
PERSPEKTIF INTERIOR
GEDUNG KOMUNITAS

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Susanto, MT
Dosen Pembimbing 2 : Anissa Permana, M.Kes.

50

65

50/65



PERSPEKTIF INTERIOR GEDUNG KOMUNITAS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studi Tugas Akhir Semester Ganjil 2023/2024

Gambar :
PERSPEKTIF INTERIOR
GEDUNG KOMUNITAS

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

DOKEN PEMBINA 1 : DR. AGUS SUSANTO, MT
DOKEN PEMBINA 2 : ANGGA PERDANA, M.KS.



PERSPEKTIF INTERIOR GEDUNG PERTANDINGAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semester Ganjil 2023/2024

Gambar :
PERSPEKTIF INTERIOR
GEDUNG PERTANDINGAN

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM :
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Susanto, MT
Dosen Pembimbing 2 : Anisa Perdana, M. Ar.

52

65

52/65



PERSPEKTIF INTERIOR GEDUNG PERTANDINGAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semester Ganjil 2023/2024

Gambar :
PERSPEKTIF INTERIOR
GEDUNG PERTANDINGAN

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

DOKEN PEMBINA 1 : DR. AGUS SUSAGIN, MT
DOKEN PEMBINA 2 : ANGGA PERDANA, M.KS.



PERSPEKTIF INTERIOR GEDUNG PERTANDINGAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semester Ganjil 2023/2024

Gambar :
**PERSPEKTIF INTERIOR
GEDUNG PERTANDINGAN**

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Susanto, MT
Dosen Pembimbing 2 : Anissa Perdana, M. Ar.



PERSPEKTIF INTERIOR GEDUNG PERTANDINGAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semester Ganjil 2023/2024

Gambar :
PERSPEKTIF INTERIOR
GEDUNG PERTANDINGAN

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

DOKEN PEMBINA 1 : DR. AGUS SUSANTO, MT
DOKEN PEMBINA 2 : ANGGA PERDANA, M. AS

55

65

55/65



PERSPEKTIF INTERIOR RUANG LATIHAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semester Ganjil 2023/2024

Gambar :
PERSPEKTIF RUANG
LATIHAN

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM:
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Susanto, MT
Dosen Pembimbing 2 : Anisa Perdana, M.Kes.

56

65

Desain Interior



PERSPEKTIF INTERIOR RUANG MEDITASI



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAHA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semester Ganjil 2023/2024

Gambar :
PERSPEKTIF GEDUNG
LATIHAN

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

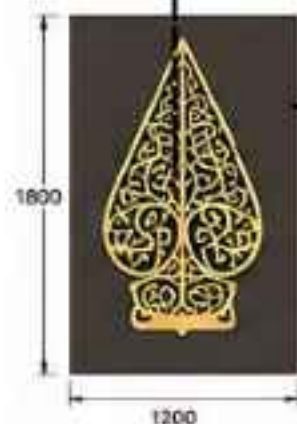
NIM:
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Susanto, MT
Dosen Pembimbing 2 : Anissa Perdana, M.Kes.



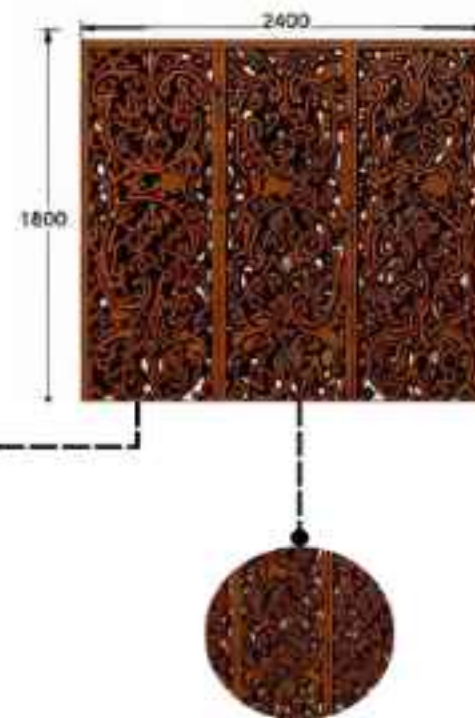
MATERIAL
BATA ROSTER MOTIF
GEOMETRIS

FINISHING
NATURAL ATAU CAT
WARNA TANAH



MATERIAL
ALUMINIUM LASER CUT

FINISHING
CAT EMAS DOFF



MATERIAL
ALUMINIUM LASER CUT
FINISHING KAYU

FINISHING
WOOD COATING
DENGAN ANTI UV



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MALLANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAHA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semesta Garis 2023/2025

Gambar :
DETAIL ARSITEKTUR

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM :
220606110055

DOKEN PEMBINA 1 : DR. AGUS SUSANTO, MT
DOKEN PEMBINA 2 : ANGGA PERDANA, M.KS.

58

65

.../.../...



MATERIAL



PAVING BATA
TERAKOTA



RUMPUT GAJAH
MINI



LAMPU TAMAN
LED WARM WHITE



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semarang Garis 2023/2025

Gambar :
DETAIL ARSITEKTUR

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

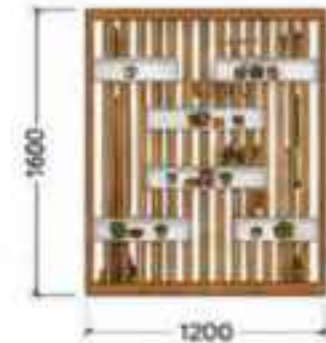
NIM :
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Susanto, MT
Dosen Pembimbing 2 : Anissa Perdana, M.Kes

59

65

50/01/2024



MATERIAL



KISI BAMBU



KAYU JATI



LANTI VINYL



CAT DINDING
WARNA PUTIH



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MUALANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT
DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI
BOJONEGORO**

Studio Tugas Akhir Semester Ganjil 2023/2024

Gambar :
DETAIL ARSITEKTUR

NAMA MAHASISWA :
NASFA RATNA NURALIZA

NIM :
220606110055

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Susanto, MT
Dosen Pembimbing 2 : Andika Perdana, M. As.

60

65

.../.../...

PERANCANGAN GEDUNG PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI BOJONEGORO

Nama : Nasfa Ratna Nuraliza
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Subaqin, M.T.
Dosen Pembimbing 2 : Angga Perdana, M. Ars.
Tipologi Bangunan : Fasilitas Olahraga dan Budaya
Lokasi : Kabupaten Bojonegoro
Luas Tapak : 18.000 m²

Pencak Silat merupakan warisan budaya Indonesia yang mengandung nilai olahraga, pendidikan, dan pembentukan karakter. Kabupaten Bojonegoro memiliki potensi besar dalam pengembangan pencak silat melalui keberadaan berbagai perguruan silat dan prestasi atlet daerah. Namun hingga saat ini belum tersedia fasilitas terpadu yang mampu mewadahi kegiatan latihan, pembinaan, kompetisi, sekaligus pelestarian budaya pencak silat. Oleh karena itu dirancang Pusat Olahraga Pencak Silat Bojonegoro sebagai wadah pengembangan atlet sekaligus pusat edukasi budaya yang merepresentasikan identitas daerah melalui pendekatan Arsitektur Regionalisme.

Lokasi perancangan berada di Jl. Raya Daxon City, Dander, Bojonegoro, Jawa Timur dengan luas ±18.000 m². Berada di Kabupaten Bojonegoro, tapak memiliki posisi yang strategis untuk menjadi pusat kegiatan olahraga dan budaya pencak silat. Lingkungan yang luas serta akses yang mudah memberikan peluang bagi pengembangan kawasan olahraga terpadu yang mampu menampung kegiatan latihan, kompetisi, hingga aktivitas komunitas. Potensi budaya lokal yang melekat pada kawasan menjadi inspirasi utama dalam perancangan, sehingga bangunan hadir sebagai ikon baru yang menghubungkan semangat pencak silat dengan identitas Bojonegoro.



Pendekatan regionalisme diterapkan untuk menghadirkan bangunan yang mampu merepresentasikan identitas lokal Kabupaten Bojonegoro melalui perpaduan antara budaya, lingkungan, dan kebutuhan arsitektur modern. Regionalisme tidak hanya diwujudkan melalui bentuk fisik bangunan, tetapi juga melalui pengangkatan nilai-nilai kehidupan masyarakat setempat sebagai dasar perancangan. Konsep desain mengadaptasi filosofi kehidupan masyarakat Samin atau Sedulur Sikep yang telah lama menjadi bagian dari budaya Bojonegoro. Masyarakat Samin dikenal menjunjung tinggi nilai kejujuran, kesederhanaan, kebersamaan, dan keharmonisan dengan alam. Nilai-nilai tersebut diterjemahkan ke dalam perancangan ruang yang terbuka, inklusif, dan mendorong interaksi sosial antar pengguna.

Selain itu, karakter budaya Samin dipadukan dengan filosofi Batik Gatra Ronggolawe yang melambangkan keberanian, ketangguhan, dan semangat perjuangan. Perpaduan kedua unsur budaya tersebut menghasilkan konsep bangunan yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat olahraga pencak silat, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya lokal Bojonegoro. Melalui pendekatan ini, bangunan diharapkan mampu menjadi simbol harmonisasi antara nilai tradisional dan perkembangan arsitektur kontemporer.



Pengesahan warga / wisuda pesilat

- Ritual tahunan, biasanya berlangsung menjelang bulan Suro
- Calon warga menjalani "tapa" atau laku spiritual (puasa, tirakat, doa malam).

Latihan rutin (keseharian)



Festival atau kejuaraan antarperguruan

Peringatan bulan Suro / Muharram

- Dianggap bulan suci bagi banyak perguruan silat Jawa.
- Dimeriahkan dengan doa bersama, kirab budaya, dan ziarah ke makam leluhur atau pendiri perguruan, mengadakan gelar budaya dan atraksi silat massal di alun-alun.

MATOH

Matoh menggambarkan kondisi ketika raga, jiwa, dan niat seseorang selaras. Dalam pencak silat, matoh tercermin ketika gerak tubuh, pernapasan, dan konsentrasi berpadu menjadi satu kekuatan yang utuh dan indah. Itu bukan sekadar tentang kekuatan fisik, tapi tentang kesempurnaan harmoni antara tubuh dan rasa.

SPIRIT OF PLACE

Konsep ini menghadirkan gedung pencak silat yang mencerminkan budaya lokal, selaras dengan lingkungan, dan mewakili nilai pencak silat.

LOKALITAS

Menghadirkan karakter Bojonegoro dalam budaya, iklim, material, dan nilai pencak silat dalam bentuk yang lebih sederhana, minimal, efisien, dan relevan dengan kebutuhan masa kini.

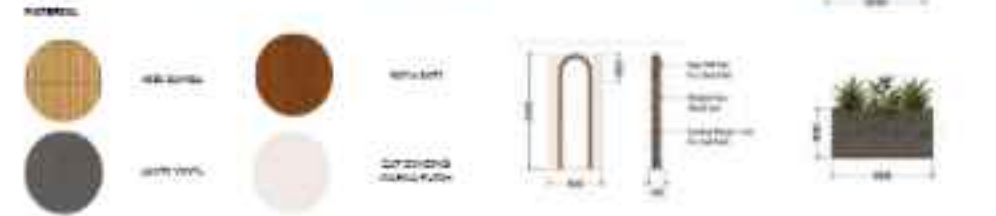
RESPON TO SITE

Bangunan yang selaras dengan iklim, memanfaatkan angin alami, memberikan naungan, serta menyatu dengan karakter sekitar untuk menciptakan kenyamanan dan efisiensi ruang.

Konsep perancangan mengangkat filosofi Matoh, salah satu nilai budaya masyarakat Samin yang bermakna kuat, jujur, teguh dalam pendirian, dan menjunjung tinggi kebersamaan. Filosofi tersebut menjadi landasan dalam merancang Pusat Olahraga Pencak Silat Bojonegoro sebagai ruang yang tidak hanya mewadahi aktivitas olahraga, tetapi juga merepresentasikan identitas budaya daerah. Pendekatan regionalisme diterapkan melalui pengolahan bentuk massa, tata ruang, dan elemen arsitektur yang terinspirasi dari karakter lokal Bojonegoro. Nilai kebersamaan diwujudkan melalui ruang-ruang komunal yang terbuka, sedangkan respon terhadap tapak diterapkan melalui orientasi bangunan, pemanfaatan penghawaan alami, dan integrasi ruang terbuka hijau. Dengan demikian, bangunan diharapkan mampu menjadi pusat pengembangan pencak silat sekaligus sarana pelestarian budaya lokal yang berkelanjutan.



Pusat Olahraga Pencak Silat dirancang sebagai fasilitas yang tidak hanya mendukung kegiatan olahraga tetapi juga pelestarian budaya. Kompleks bangunan terdiri atas arena pertandingan, area latihan, ruang pembinaan atlet, galeri pencak silat, ruang komunitas, serta area publik yang dapat digunakan masyarakat. Keberadaan fasilitas budaya memungkinkan masyarakat mengenal sejarah dan filosofi pencak silat sebagai bagian dari identitas bangsa. Dengan demikian, bangunan ini diharapkan menjadi pusat pengembangan olahraga sekaligus ikon budaya baru Kabupaten Bojonegoro.



PERANCANGAN

GEDUNG PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME DI BOJONEGORO



LOCATION : JL. RAYA DAXON CITY, KEC. DANDER, KAB. BOJONEGORO

ISSUE

Tawuran antar remaja yang mengatasnamakan padepokan tertentu.

Belum tersedia ruang netral (fasilitas umum, tidak dimiliki ataupun dikuasai oleh salah satu perguruan pencak silat, melainkan dikelola oleh pemerintah).



Tidak adanya sarana edukasi dan pelestarian budaya untuk pencak silat bisa sampai ke generasi muda dan masyarakat sekitar.

Lokasi latihan perguruan masih terpencar, sehingga aktivitas pembinaan atlet belum terpusat dan kurang efisien.

POTENSI

1.



Pembentukan Program Pemusatan Latihan Nasional (PELATNAS)

2.



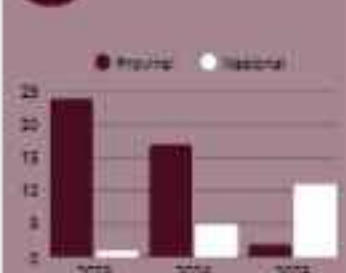
Memiliki dua puluh perguruan pencak silat yang terdaftar dalam IPSI

3.



Pada seleksi PELATNAS tahun 2025 sebagai langkah awal mempersiapkan SEA Games 2025, Jawa Timur menyumbangkan satu atlet.

4.



Potensi pencak silat di Kabupaten Bojonegoro dapat terlihat pada prestasi-prestasi yang didapatkan oleh para atlet pada tingkat Provinsi dan Nasional pada tahun 2023 - 2025.

KONSEP

GEDUNG PUSAT OLAHRAGA PENCAK SILAT



Matoh menggambarkan kondisi ketika raga, jiwa, dan niat seseorang selaras. Dalam pencak silat, matoh tercermin ketika gerak tubuh, pernapasan, dan konsentrasi berpadu menjadi satu kekuatan yang utuh dan indah. Itu bukan sekadar tentang kekuatan fisik, tapi tentang kesempurnaan harmoni antara tubuh dan rasa.

SPIRIT OF PLACE

Konsep ini menghadirkan gedung pencak silat yang mencerminkan budaya lokal, selaras dengan lingkungan, dan mewakili nilai pencak silat.

LOKALITAS

Menghadirkan karakter Bojonegoro dalam budaya, iklim, material, dan nilai pencak silat dalam bentuk yang lebih sederhana, minimal, efisien, dan relevan dengan kebutuhan masa kini

RESPON TO SITE

Bangunan yang selaras dengan iklim, memanfaatkan angin alami, memberikan naungan, serta menyatu dengan karakter sekitar untuk menciptakan kenyamanan dan efisiensi ruang.

REGIONALISME



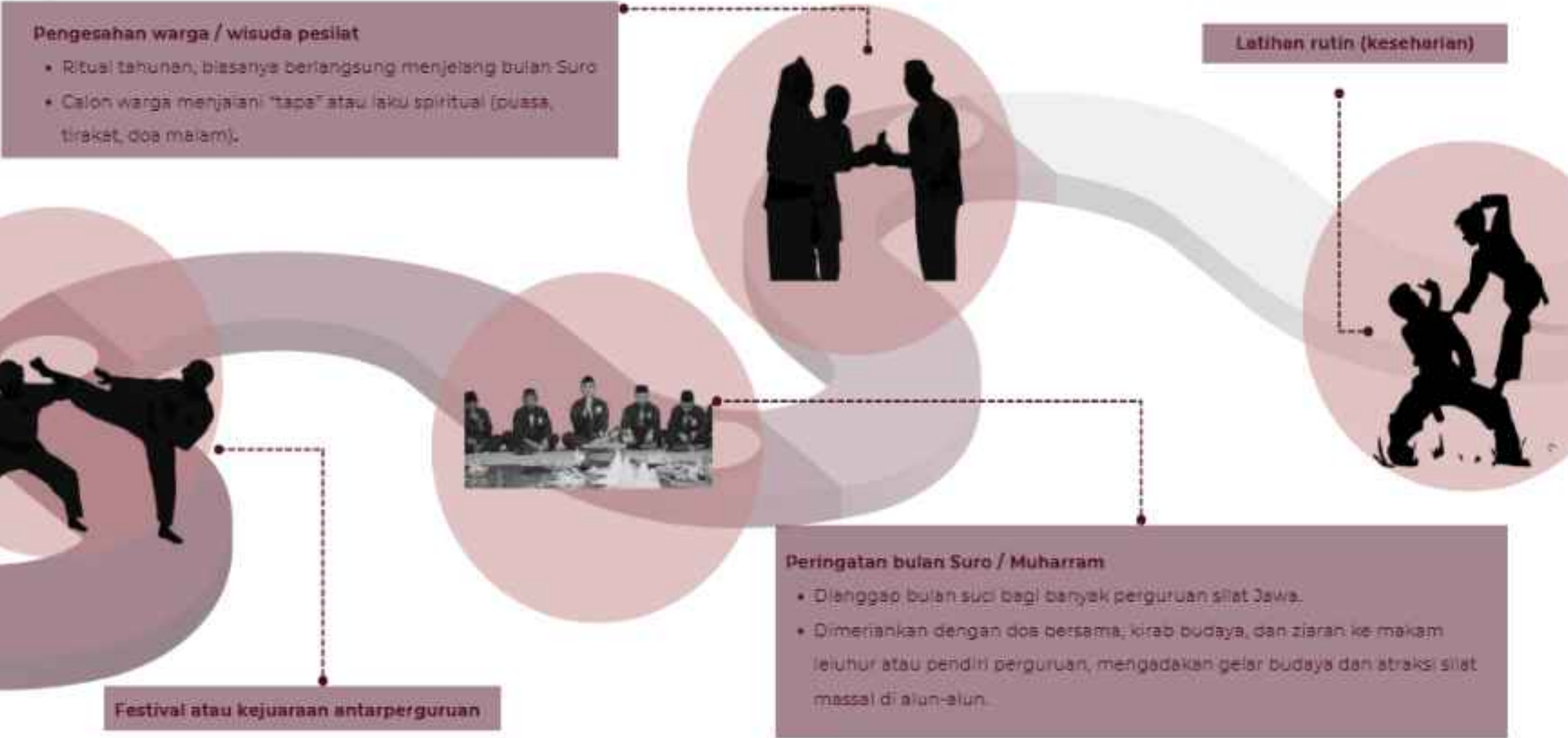
Rumah adat

Suku Samin dibangun dengan prinsip kesederhanaan, kejujuran terhadap material, dan kemandirian, sejalan dengan nilai-nilai hidup mereka yang menolak kemewahan dan menjunjung kearifan lokal.

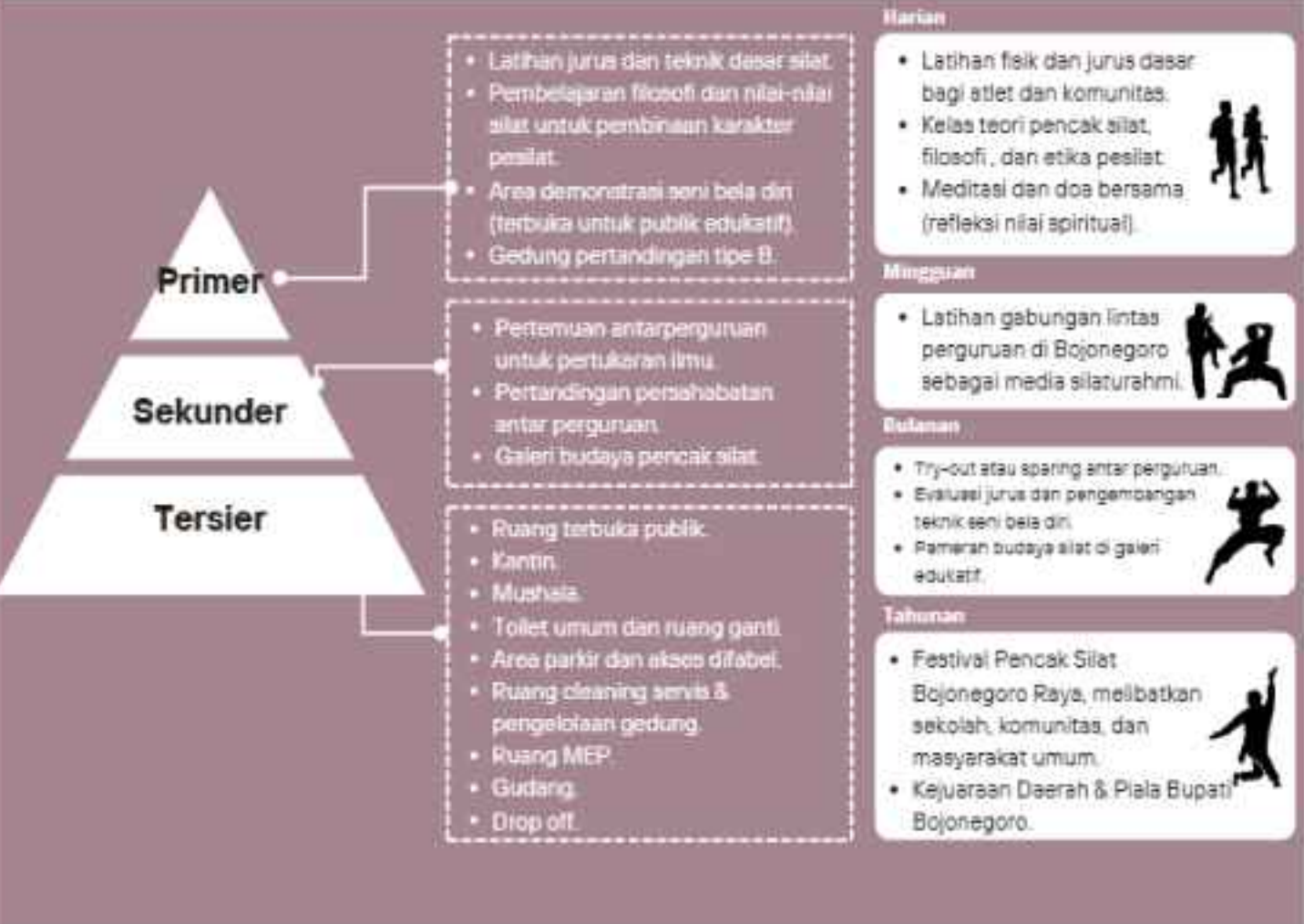
Implikasi Desain:

1. Menggunakan material lokal seperti kayu jati, bambu, dan tanah padat untuk mencerminkan keberlanjutan dan kearifan lokal.
2. Merancang ventilasi silang alami melalui bukaan besar guna menjaga sirkulasi udara serta kenyamanan termal.
3. Mengoptimalkan pencahayaan alami agar ruang tetap terang tanpa bergantung pada energi buatan.

AKTIVITAS BUDAYA PENCAK SILAT SECARA UMUM



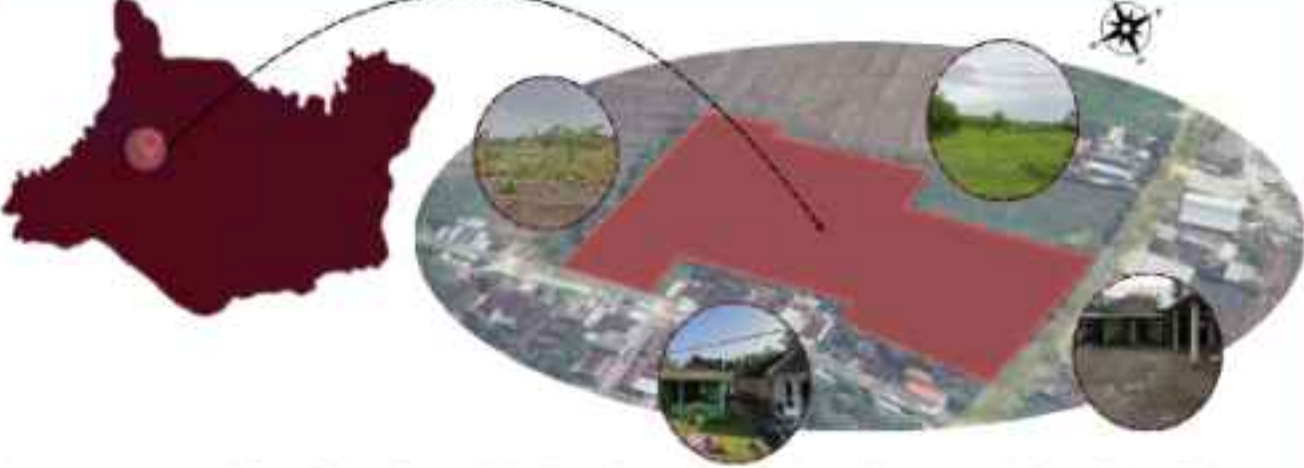
FUNGSI



PENGGUNA

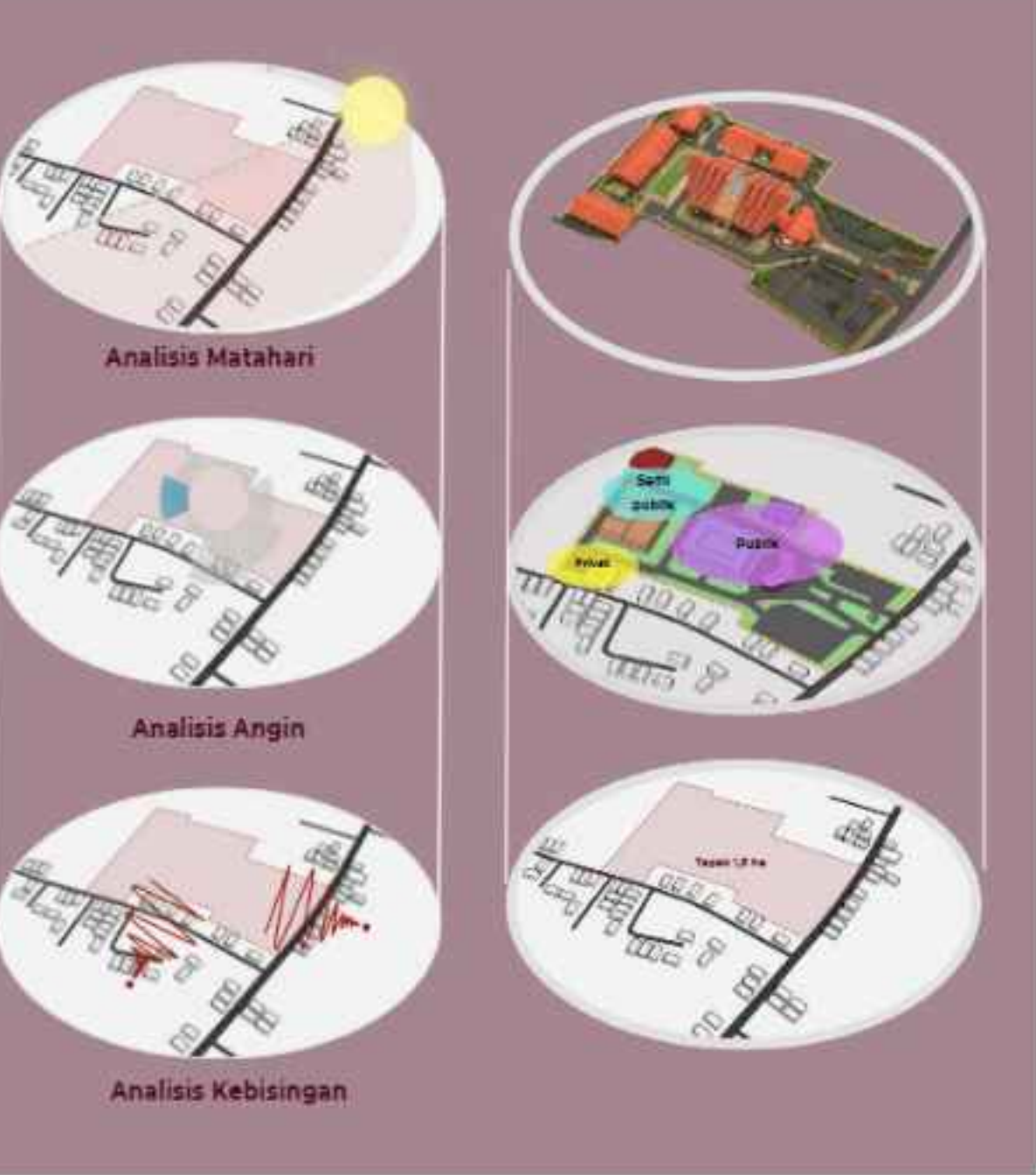


LOKASI



Lokasi berada di Jalan Raya Daxon City, Kec. Dander, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Tapak berada di kawasan strategis dengan meliputi tanah seluas **1,8 hektar**.

Utara : Persawahan **Selatan**: Perumahan
Timur : Perumahan **Barat** : Persawahan





MASS TRANSFORMATION



Tapak eksisting sebesar
1,8 ha



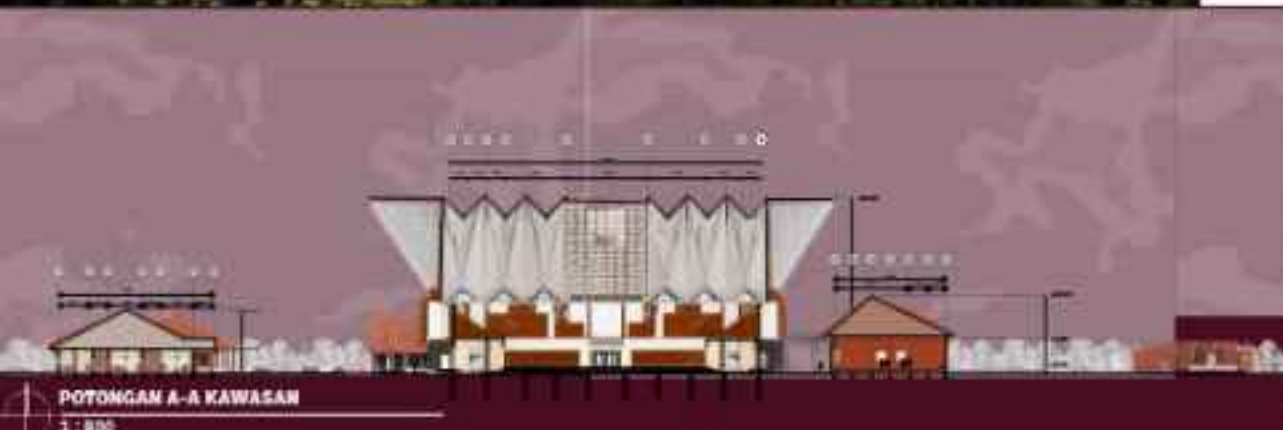
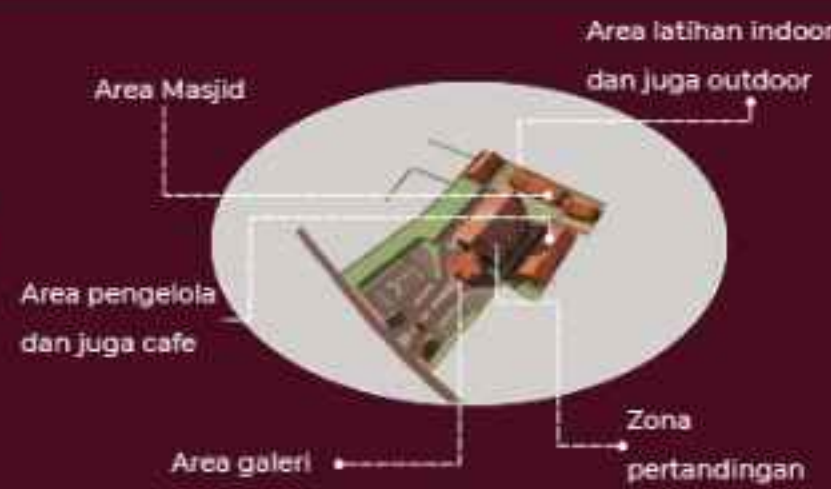
Analisis iklim beserta
pemetaan zona.



Zoning menjadi 5 zona
utama



Pemisahan fungsi
bangunan





TAMPAK SAMPING GEDUNG PERTANDINGAN
1:500



POTONGAN A-A
1:500



POTONGAN B-B
1:500



TAMPAK DEPAN GEDUNG KOMUNITAS
1:500



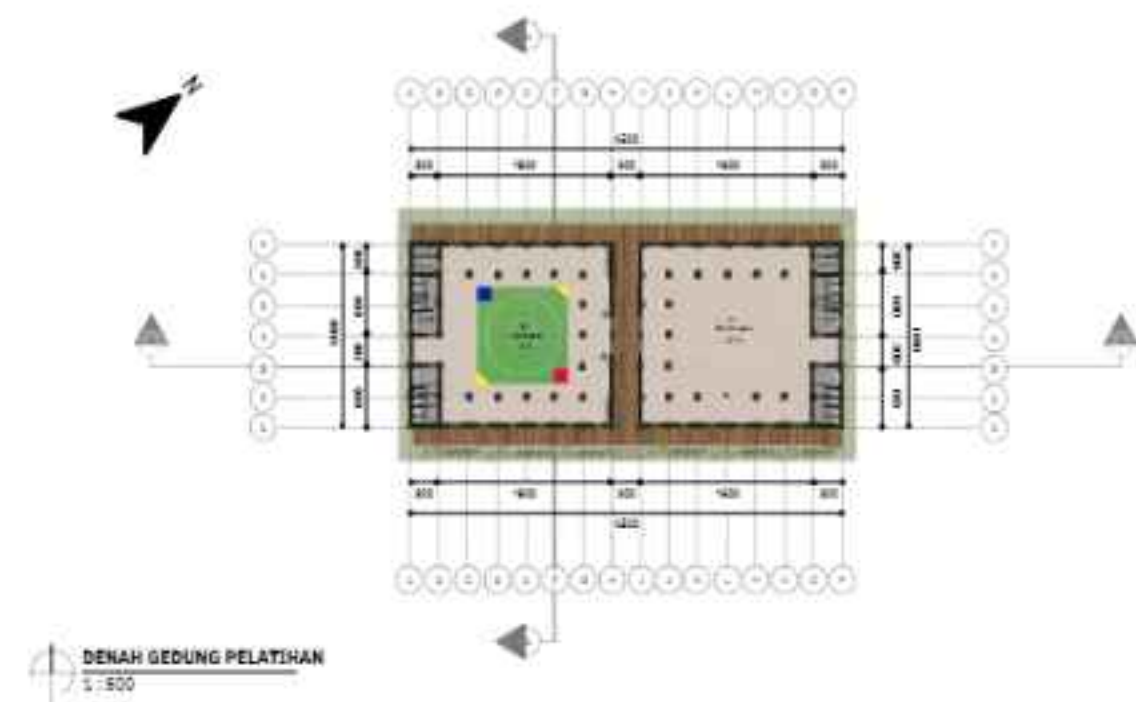
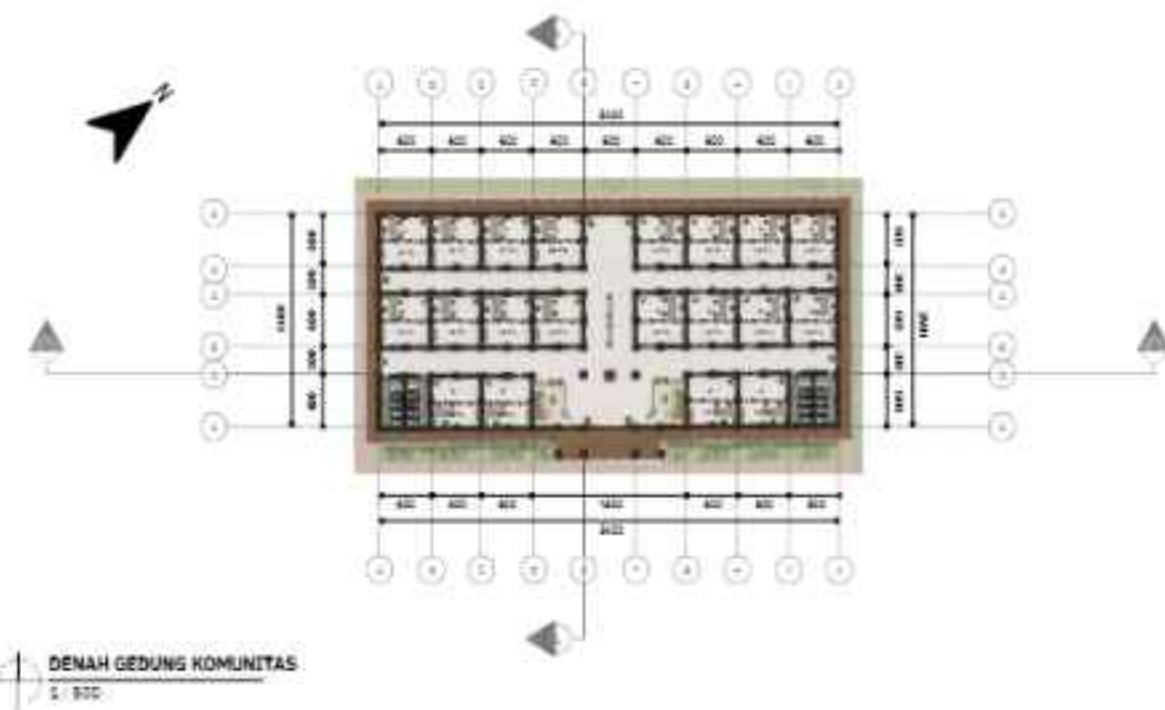
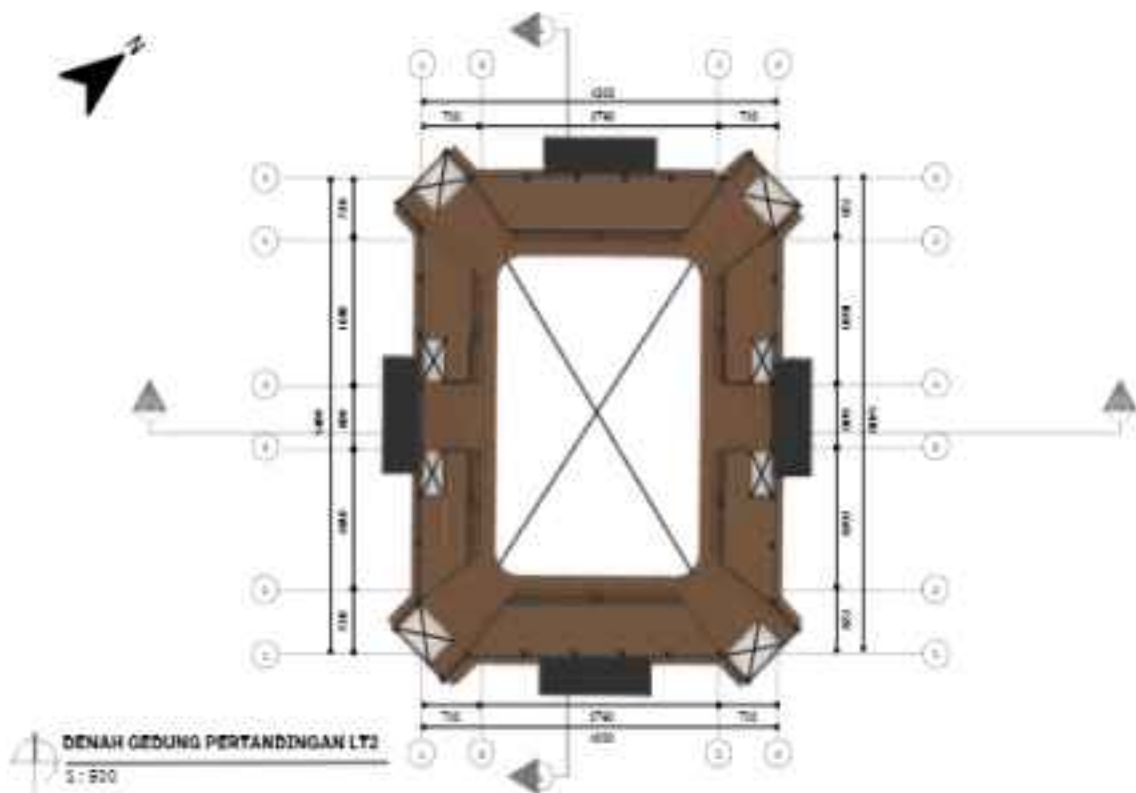
TAMPAK SAMPING GEDUNG KOMUNITAS
1:500



TAMPAK DEPAN GEDUNG PELATIHAN
1:500



TAMPAK SAMPING GEDUNG PELATIHAN
1:500



PERSPEKTIF EKSTERIOR DAN INTERIOR



PERSPEKTIF GALERI



PERSPEKTIF MASJID



PERSPEKTIF CAFE



PERSPEKTIF PENGELOLA



PERSPEKTIF KOMUNITAS



PERSPEKTIF AREA
PERTANDINGAN



PERSPEKTIF KOMUNITAS



PERSPEKTIF AREA LATIHAN



PERSPEKTIF LOBBY
GEDUNG PERTANDINGAN



PERSPEKTIF MEDITASI



Penerapan secondary skin pada arah timur dan barat, mengkombinasikan batik khas Bojonegoro yaitu batik "Gatra Ronggah" (keseimbangan) untuk memberikan aspek lokalitas.

Motif ini memiliki makna tentang keterhubungan, kekuatan, dan keselarasan. Nilai tersebut sesuai dengan filosofi pencak silat yang mengajarkan keseimbangan antara kekuatan fisik, mental, dan budaya.

FOTO MAKET

